

Tugas:

Buatlah Tugas yang telah dibagikan yaitu makalah kelompok dan tugas mandiri membuat berita. Dan kemudian kumpulkan saat UAS

Selamat bekerja sukses dan sehat selalu!!

NAMA : ROBIATUL AMINI

NIM :171910025

KELAS : IK7A

MK : KAPITASELEKTA

1. Riset periklanan (advertising research) adalah sebuah metode untuk menilai dan mengevaluasi kemanjuran iklan. Riset semacam ini berfokus pada kinerja sebuah iklan atau kampanye iklan tertentu. Itu juga berguna untuk memahami secara umum tentang cara kerja iklan atau bagaimana konsumen menggunakan dan menanggapi pesan iklan.

Riset periklanan adalah bentuk khusus dari riset pemasaran, yang mana secara spesifik berguna untuk mengevaluasi dan meningkatkan efisiensi iklan. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi secara sistematis untuk membantu mengembangkan atau mengevaluasi strategi periklanan, kampanye iklan, dan media. Riset periklanan penting karena selain mempengaruhi penjualan, itu juga mempengaruhi biaya dari sebuah iklan. Ketika strategi periklanan efektif, itu menghasilkan penjualan yang maksimal dengan anggaran yang minimal. Jadi, itu membantu untuk menentukan keberhasilan kampanye periklanan dengan mengukur dampaknya terhadap pemirsanya.

Salah satu cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan mengevaluasi apakah iklan iklan telah sesuai dengan tujuan. Dan, secara khusus, tiga tujuan utama iklan adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran terhadap produk
- b. Mengubah sikap konsumen
- c. Menciptakan kecenderungan untuk membeli
- d. Riset yang disesuaikan (customized research)
- e. Riset sindikasi (syndicated research)

Dalam riset yang disesuaikan, klien akan meminta konsultan untuk meneliti tentang tema tertentu, sesuai dengan kebutuhan klien. Setelah penelitian selesai, konsultan mempresentasikan dan menyerahkan hasilnya ke klien.

Misalnya, sebuah produsen ABC meminta perusahaan AC Nielsen untuk meneliti tentang iklan minuman kopi merek XYZ. Penelitian tersebut kita namakan sebagai penelitian yang disesuaikan. Informasi tersebut spesifik hanya untuk perusahaan ABC sehingga AC Nielsen tidak boleh menjual atau mempublikasikan hasil riset kepada pihak luar tanpa seizin klien.

Sementara itu, dalam penelitian sindikasi, konsultan melakukan riset mandiri dan bersifat umum. Mereka dapat menjual hasil risetnya kepada berbagai klien. Misalnya, di lain waktu, AC Nielsen meneliti tentang pengaruh iklan terhadap preferensi generasi milenial dalam membeli minuman kopi. Dalam kasus ini, AC Nielsen melakukan penelitian sindikasi. Hasil penelitian minuman kopi dapat mereka jual ke perusahaan ABC atau perusahaan lainnya.

Copy testing Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam penelitian periklanan. Salah satu yang cukup populer adalah copy testing.

Copy testing menggunakan respons, umpan balik, dan perilaku konsumen untuk mencapai beberapa hasil. Dalam metode ini, ada tiga dimensi yang diukur:

- a. Dimensi kognitif
- b. Dimensi afektif
- c. Dimensi konatif

Dimensi kognitif bertujuan untuk mengetahui, apa yang konsumen ketahui tentang produk, merek, jasa atau apa yang mereka ingat dari iklan sebelumnya. Penelitian ini biasanya dilakukan dengan membentuk kelompok fokus, studi fisiologis atau metode lainnya.

Selanjutnya adalah dimensi afektif. Dimensi ini mempelajari tentang perubahan sikap konsumen terhadap produk, setelah terpapar iklan atau kampanye iklan tertentu. Penelitian dapat mengambil beberapa metode seperti kelompok fokus dan pengujian lokasi pusat.

Dimensi konatif mempelajari perilaku konsumen yang sebenarnya, untuk mengetahui apa yang akan mereka lakukan setelah menonton iklan. Peneliti menanyai konsumen apakah mereka mau membeli produk, setelah melihat iklan. Penelitian ini biasanya berjalan setelah rilis iklan atau kampanye.

Topik periklanan

Riset periklanan dapat mengambil beragam topik. Berikut adalah diantaranya:

- a. Riset demografi. Peneliti biasanya akan membagi konsumen ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda berdasarkan pada beberapa kriteria seperti usia, dan pendapatan. Peneliti kemudian mempelajari dan mengamati keterikatan sebuah produk dengan kriteria-kriteria tersebut. Hasil penelitian menjadi input dalam merancang pesan iklan dan memilih media iklan yang tepat.
- b. Studi psikografis. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sikap dan perilaku konsumen terhadap produk tertentu. Sama seperti riset demografi, output penelitian berguna untuk merancang pesan iklan dan memilih media iklan. Sehingga, ketika telah diluncurkan, itu memberikan efek yang sesuai dengan tujuan.
- c. Penelitian popularitas. Selain untuk mengetahui popularitas sebuah iklan, fokus penelitian biasanya adalah untuk mengetahui jangkauan dan frekuensi iklan.
- d. Riset media. Tujuan utama adalah menentukan media yang paling efektif bagi keberhasilan periklanan. Itu tidak hanya tentang jenis media, tetapi juga tentang menentukan waktu yang tepat untuk menjangkau audiens target. Salah satu contohnya adalah Nielsen ratings.

Riset pangsa pasar. Topik riset adalah untuk mempelajari perubahan pangsa pasar perusahaan, sebelum dan sesudah peluncuran kampanye iklan.

Riset persaingan. Peneliti mempelajari strategi perusahaan dalam mengembangkan iklan dan menilai efektivitas iklan mereka. Kajian meliputi banyak aspek mulai dari anggaran iklan, daya tarik pesan iklan, media yang digunakan hingga respon audiens.

NAMA : ROBIATUL AMINI

NIM : 171910025

KELAS : IK7A

Efektivitas Komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu :

keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). Keterbukaan (Opennes).

1. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi
2. Empati (Empathy) Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.
3. Sikap Mendukung (Supportiveness) Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb.
4. Sikap Positif (Positiveness) Journal Volume III. No.1. Tahun 2014 Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara: menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antar pribadi.
5. Kesetaraan (Equality) Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, Lebih kaya, lebih tampan atau cantik,

atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasannya setar.

Pragmatic model (behavioural) atau disebut juga sebagai pendekatan keras (hard approach) atau (competence model) fokus pada perilaku tertentu yang harus digunakan oleh pelaku komunikasi interpersonal baik sebagai pembicara maupun sebagai pendengar apabila ingin efektif. Pendekatan ini pun menyatakan ada 5 skemampuan yang harus dimiliki, yaitu sebagai berikut:

- a. Confidence (percaya diri) maksudnya adalah para pelaku komunikasi interpersonal harus memiliki rasa percaya diri secara sosial (social confidence).
- b. Immediacy merujuk pada situasi adanya perasaan kebersamaan antara pembicara dan pendengar (oneness). Immediacy ditunjukkan dengan sikap memperhatikan, menyenangi, dan tertarik pada lawan bicara
- c. Interaction management maksudnya adalah kemampuan untuk mengontrol interaksi demi memuaskan kedua belah pihak pelaku komunikasi.
- d. Expressiveness maksudnya adalah kemampuan untuk secara sungguh-sungguh terlibat dalam proses komunikasi.
- e. Other orientation maksudnya adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan orang lain selama proses komunikasi interpersonal berlangsung.

NAMA : ROBIATUL AMINI

NIM : 171910025

KAPITA SELEKTA KOMUNIKASI

KELAS : IK7A

1. Jelaskan Hambatan-hambatan dalam berkomunikasi dibawah ini :

a. Hambatan Sosiologis

Kepribadian tiap individu yang berbeda , kepribadian , lingkungan , sikap masyarakat yang kontra dalam berinteraksi

b. Hambatan Psikologis

segala hambatan yang bersifat mengganggu psikis/moral/kejiwaan terhadap individu atau kelompok

c. Hambatan Semantik

Gangguan semantik ini disebabkan oleh kesalahan pada bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya, bila kata –kata yang digunakan terlalu banyak menggunakan jargon asing yang tidak dimengerti, penggunaan bahasa yang berbeda, atau pun penggunaan struktur bahasa yang tidak sebagaimana mestinya

d. Hambatan Ekologis

hambatan ekologis dalam hubungan sosial terjadi disebabkan oleh faktor lingkungan atau faktor alam tergantung kondisi dan gangguan yg terjadi dari alam tersebut.. misalnya bencana alam ,dan lain sebagainya

e. Hambatan Teknis

timbul karena lingkungan yang memberikan adanya dampak pencegahan terhadap kelancaran suatu pengiriman dan penerimaan pesan. Dari sisi bidang teknologi, keterbatasan terhadap fasilitas komunikasi dan peralatan komunikasi, akan dapat di kurangi dengan adanya penemuan-penemuan baru dalam bidang sistim informasi dan teknologi komunikasi, sehingga saluran komunikasi dari media komunikasi bisa diandalkan dan akan lebih efisien.

f. Hamabatan biologis

merupakan kondisi lingkungan yang cocok dan persediaan makanan yang melimpah sehingga menghambat persebaran flora maupun fauna.

contoh :

- pada hutan A sudah tersedia banyak makanan dan belum terjamak manusia, seekor gajah engan atau tidak akan bermigrasi kedaerah lainnya karna wilayah tersebut sudah nyaman bagianya.

2. Jelaskan Feed Back komunikasi dibawah ini :

a. Feed Back dari dalam diri

diartikan sebagai umpan balik yang diterima oleh komunikator bukan dari komunikan, akan tetapi datang dari komunikator itu sendiri. Misalnya, ketika menyampaikan pesan (berbicara), komunikator menyadari telah melakukan kesalahan, kemudian ia meminta maaf dan langsung berinisiatif untuk memperbaiki apa yang ia lakukan tersebut

b. Feed Back dari Luar

umpan balik yang diterima oleh komunikator dari komunikan, dan bisa bersifat langsung dan juga tidak

c. Feed Back Positif

Kategori pertama ada umpan balik positif *Feedback* positif adalah isyarat atau gejala yang ditunjukkan oleh komunikan yang menandakan bahwa mereka memahami, membantu dan mau bekerja sama dengan komunikator untuk mencapai sasaran. Serta tidak menunjukkan perlawanan atau pertentangan ketika terjadi sebuah proses komunikasi. Contohnya: komunikan mengangguk-angguk, memperhatikan dengan serius, mencatat, responsif ketika ditanya.

d. Feed Back Negatif

Sedangkan untuk umpan balik negatif adalah isyarat yang ditunjukkan oleh komunikan yang menandakan bahwa komunikan memiliki sikap serta perilaku, mulai dari tidak setuju hingga tidak menyukai pesan, dan cara penyampaian komunikator. Segalanya sesuatu yang merupakan lawan dari *feedback* positif adalah *feedback* negatif.

Sebagai contoh, sikap acuh tak acuh, mengganggu orang lain, nyeletuk, melakukan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan yang sedang dibahas, mengobrol, memotong pembicaraan secara tidak sopan, atau keluar ruangan tanpa izin dari komunikator, dan lain-lain.

e. Feed Back Tingkah laku

Memang dalam proses komunikasi adanya efek dan feedback juga menjadi penentu keberhasilan dari penyampaian pesan yang berlangsung, namun keduanya memberikan pengaruh yang berbeda. Dalam efek sendiri memberikan pengaruh terhadap komunikator atau penerima pesan, pengaruh tersebut bisa berubah perubahan pengetahuan, tata kelakuan atau tingkah laku, dan lain sebagainya sesuai dengan pesan yang disampaikan. Jadi bisa dikatakan bahwa efek dalam komunikasi lebih berpengaruh terhadap komunikator atau penerima pesan.

f. Feed Back Kesimpulan (paraparase sebagai feed back)

Merupakan sebuah kata yang diadopsi dari Bahasa Inggris, yakni kata *feed* dan *back* yang memiliki arti harfiah “memberi makan kembali”, namun sebenarnya dapat diartikan sebagai “memberi masukan kembali”. Melihat definisi tersebut, penjelasan tentang *feedback* yang tertulis dalam Cambridge Dictionary adalah *information or statements of opinion about something, such as a new product, that can tell you if it is successful or liked*. Atau dapat diartikan sebagai sebuah informasi atau opini tentang sesuatu, misalnya seperti suatu produk baru, yang dapat menjelaskan bahwa produk itu sukses atau disukai.

NAMA : ROBIATUL AMINI

NIM : 171910025

KELAS : IK7A

TEORI PERBANDINGAN SOSIAL II

C. Pilihan Seseorang dalam Melakukan Perbandingan

Orang-orang yang tidak memiliki basis objektif sebagai pembanding, akan mengevaluasi opini dan kemampuan mereka dengan membandingkannya terhadap orang lain. Hipotesis 3 yang diajukan oleh Festinger (1954) menyatakan bahwa kecenderungan untuk membandingkan diri sendiri dengan orang lain mengurangi pertentangan antara opini atau kemampuan seseorang dengan peningkatan yang dilakukan orang lain. Poin yang dinyatakan di sini adalah bahwa orang-orang akan memilih untuk mengevaluasi opini dan kemampuan mereka dengan membandingkannya terhadap opini atau kemampuan teman sebaya atau orang dekat yang sebaya dengan mereka. Sebagai contoh, seorang mahasiswa akan lebih memilih mahasiswa lain sebagai perbandingan daripada memilih narapidana sebagai pembanding, remaja akan lebih memilih remaja yang lain daripada orang dewasa sebagai alat pembanding. Kesimpulan 3A dan 3B yaitu: Bila diberikan pilihan, seseorang akan memilih orang terdekat dengannya sebagai alat pembanding (3A). Apabila hanya terdapat pembanding yang sangat jauh berbeda, orang yang bersangkutan tidak akan dapat membuat evaluasi yang tepat mengenai opini atau kemampuannya (3B).

Menggunakan hipotesis 1, 2 dan 3, Festinger (1954) mampu menghasilkan beberapa derivasi prediksi yang lebih lanjut. Derivasi A menyatakan bahwa evaluasi menjadi stabil ketika terdapat orang lain yang memiliki opini dan kemampuan yang dekat dengan orang yang bersangkutan untuk menjadi alat pembanding. Derivasi B menyatakan bahwa evaluasi akan cenderung berubah

ketika kelompok pembanding yang tersedia memiliki kemampuan dan opini yang berbeda dengan opini atau kemampuan seseorang.

Derivasi C menyatakan bahwa individu akan kurang tertarik terhadap situasi dimana orang lain memiliki opini dan kemampuan yang berbeda dengannya dibandingkan dengan orang lain yang memiliki opini dan kemampuan yang sama dengannya. Hal ini menunjukkan bahwa orang akan lebih tertarik pada kelompok atau orang lain yang menyediakan dasar perbandingan yang paling dapat diterima oleh orang yang bersangkutan.

Pertentangan dengan suatu kelompok mengenai kemampuan atau opini akan mengarahkan kepada tindakan untuk mengurangi pertentangan tersebut (Derivasi D). Oleh karena terdapat dorongan untuk mengevaluasi opini dan kemampuan, maka akan menghasilkan perilaku yang mengarah kepada pencapaian keadaan dimana suatu evaluasi yang diterima dapat dibuat, yaitu situasi dimana tidak terdapat pertentangan atau pertentangan yang terjadi sangat kecil, sehingga perilaku seharusnya diarahkan untuk mengurangi pertentangan dalam kelompok.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi perubahan kemampuan ketika dibandingkan dengan opini. Hipotesis 4 menyatakan bahwa terdapat tekanan tanpa tujuan ke atas dimana kemampuan tidak muncul dalam kasus opini. Sebagai contoh, pada budaya Amerika, performansi yang tinggi sangat diperhatikan, sehingga terdapat tekanan untuk terus meningkatkan performansi, namun, pada kasus opini, tidak terdapat basis yang inheren untuk perbandingan dan tidak terdapat tekanan umum untuk berubah ke dalam arah tertentu.

Faktor kedua dilihat sebagai hipotesis 5, yang menyatakan bahwa terdapat faktor nonsosial yang dapat membuat seseorang sulit atau tidak dapat mengubah kemampuannya, namun, faktor tersebut tidak ditemukan untuk opini. Seorang

wanita dapat mempercayai bahwa dia mampu mengangkat beban, namun fisiknya tidak mampu melakukan hal tersebut, tidak ada sejumlah usaha yang mampu membantunya untuk mengangkat beban itu sendiri. Di lain pihak, apabila wanita yang sama memutuskan bahwa opininya mengenai beban tersebut adalah salah, maka dia dapat mengubah opininya dengan mudah.

Berhubungan dengan derivasi D, maka Festinger mengajukan 2 derivasi tambahan, yaitu ketika pertentangan muncul mengenai opini dan kemampuan, maka akan terdapat kecenderungan untuk mengubah opini atau kemampuan sendiri sesuai dengan tujuan orang lain (Derivasi D1) dan untuk mengubah orang lain dalam kelompok sehingga membuat orang-orang tersebut menjadi lebih dekat dengan orang yang bersangkutan (Derivasi D2). Festinger menyatakan bahwa, ketika opini terlibat, tindakan yang diekspresikan utamanya akan berbentuk sosial; yaitu, seseorang akan mencoba untuk mempengaruhi orang lain. Pada kasus kemampuan, tindakan akan diekspresikan utamanya dalam batasan lingkungan.

E. Berhentinya Proses Perbandingan

Individu akan berusaha untuk mengurangi perbandingan terhadap orang lain. Derivasi D3 mengatakan bahwa akan terdapat kecenderungan untuk berhenti membandingkan diri sendiri dengan orang lain dalam kelompok yang opini maupun kemampuannya sangat berbeda dengan diri yang bersangkutan.

Festinger (1954) percaya bahwa konsekuensi dari berhentinya perbandingan berasal dari perbedaan opini dan kemampuan. Hipotesis 6 menyatakan bahwa: perluasan dari perbandingan yang berkelanjutan dengan orang lain, mengimplikasikan konsekuensi yang tidak menyenangkan, berhentinya perbandingan akan disertai dengan kekerasan atau derogasi. Kesimpulan 6A menyatakan bahwa berhentinya perbandingan akan disertai dengan kekerasan atau derogasi pada kasus opini namun tidak pada kasus kemampuan.

F.Dorongan Menuju Kesatuan

Pada beberapa proposisi sebelumnya, terdapat indikasi bahwa dorongan untuk mengevaluasi kemampuan dan opini, akan menimbulkan dorongan menuju kesatuan. Kekuatan dari dorongan ini ditentukan oleh sejumlah faktor. Derivasi E yang diajukan oleh Festinger (1954) menyatakan bahwa faktor yang meningkatkan dorongan untuk mengevaluasi opini atau kemampuan juga dapat meningkatkan dorongan menuju kesatuan. Serupa dengan hal tersebut, hipotesis 7 diajukan bahwa berbagai faktor yang meningkatkan pentingnya suatu kelompok sebagai pembanding terhadap opini atau kemampuan akan meningkatkan dorongan menuju kesatuan mengenai opini atau kemampuan tersebut.

Kesimpulan dari derivasi E menunjukkan bahwa dorongan menuju kesatuan akan meningkat dengan peningkatan tingkat kepentingan suatu opini atau kemampuan, maupun dengan peningkatan relevansi suatu opini atau kemampuan terhadap perilaku yang muncul. Posisi yang terjadi adalah opini atau kemampuan yang dianggap oleh seseorang tidak terlalu penting akan meningkat dengan atau tanpa dorongan menuju evaluasi dan semakin besar relevansi yang terjadi terhadap perilaku, semakin besar pula dorongan untuk mengevaluasi opini atau kemampuan tersebut.

Kesimpulan 7A menyatakan bahwa dorongan menuju kesatuan opini dan kemampuan akan bervariasi sesuai dengan kekuatan atraksi dari suatu kelompok. Semakin atraktif suatu kelompok terhadap seseorang, semakin penting kelompok tersebut menjadi alat pembanding. Oleh karena itu dorongan untuk mengurangi pertengangan antara diri sendiri dengan kelompok akan menjadi lebih besar. Dorongan ini haruslah dimanifestasikan sebagai (1) kecenderungan untuk mengubah posisi seseorang, (2) peningkatan usaha untuk mengubah orang lain, dan (3) kecenderungan yang lebih besar untuk membuat orang lain tidak menjadi pembanding.

Kesimpulan 7B mengacu pada tekanan menuju kesatuan bervariasi terhadap relevansi opini atau kemampuan kelompok. Sebagai tambahan dari ketiga manifestasi di atas, Festinger (1954) mengajukan hipotesis 8 yaitu bahwa

kecenderungan untuk mempersempit rentang perbandingan menjadi lebih kuat ketika opini atau kemampuan orang-orang sangat berbeda dengan opini atau kemampuan seseorang serta juga berbeda dengan atribut yang konsisten mengenai perbedaan tersebut. Hipotesis 9 menyatakan bahwa ketika terdapat rentang opini atau kemampuan dalam kelompok, kekuatan relatif dari 3 manifestasi tersebut terhadap kesatuan akan berbeda dari yang dekat dengan kelompok model dibandingkan dengan yang jauh dari kelompok model. Khususnya, yang dekat dengan kelompok model akan memiliki kecenderungan yang lebih kuat untuk mengubah posisi orang lain, yang lebih lemah akan cenderung mempersempit rentang perbandingan dan yang paling lemah akan cenderung untuk mengubah posisinya sesuai dengan posisi kelompok.

NAMA : ROBIATUL AMINI

NIM : 171910025

KELAS : IK7A

Teori perbandingan sosial III

1. “Rumput tetangga lebih hijau daripada tumput sendiri”. Itulah peribahasa Indonesia yang selama ini kita kenal yang berarti bahwa kita selalu membandingkan apa yang dimiliki oleh orang lain dengan apa yang kita miliki. Dalam kacamata psikologi, perbandingan yang kita lakukan antara diri sendiri dan orang lain merupakan mekanisme psikologis mendasar yang mempengaruhi penilaian, pengalaman, serta perilaku kita atau pun orang lain. Perbandingan ini dikenal dengan istilah perbandingan sosial.

kita tidak dapat melepaskan diri dari perbandingan sosial. Perbandingan sosial berisi perbandingan diri sendiri dengan orang lain dalam rangka untuk melakukan evaluasi atau untuk memperbaiki berbagai aspek yang ada dalam diri. Perbandingan sosial dapat terjadi manakala kita dihadapkan pada jenis-jenis informasi tentang orang lain misalnya apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan oleh orang lain, apa yang dapat dicapai dan tidak dapat dicapai oleh orang lain, dan lain sebagainya. Beragam informasi yang ada atau diperoleh berhubungan dengan diri mereka sendiri. Misalnya, ketika kita ingin mengetahui diri kita sendiri maka kita akan cenderung untuk membandingkan karakteristik yang kita miliki dan lain-lain dengan orang lain.

Untuk memahami proses perbandingan sosial, seorang ahli psikologi bernama Leon Festinger telah merumuskan sebuah teori yang disebut dengan teori perbandingan sosial di tahun 1954. Teori perbandingan sosial memusatkan keyakinan bahwa dorongan dalam diri

individu dapat meningkatkan akurasi evaluasi diri. Teori perbandingan sosial berusaha untuk menjelaskan bagaimana setiap individu mengevaluasi pendapat serta kemampuannya sendiri dengan cara membandingkan diri sendiri dengan orang lain dalam rangka untuk mengurangi ketidakpastian yang ada serta belajar untuk mendefinisikan dirinya sendiri.

Hipotesis

Teori perbandingan sosial mendalilkan bahwa manusia memiliki dorongan untuk mengevaluasi pendapat dan kemampuan mereka. Agar berfungsi secara efektif, mereka perlu mengetahui kapasitas dan keterbatasan mereka sendiri, dan mereka harus akurat dalam opini mereka tentang obyek dan orang lain. Festinger berpendapat bahwa orang-orang paling baik melayani kebutuhan evaluasi diri ini dengan mengukur atribut mereka terhadap standar fisik langsung. Bila standar obyektif tidak tersedia, individu membandingkan diri dengan orang lain. Proposisi sentral teori perbandingan sosial adalah hipotesis kesamaan yang memprediksi bahwa individu lebih suka membandingkan diri mereka dengan orang lain yang serupa.

Manfaat Mempelajari Teori Perbandingan Sosial

Mempelajari teori perbandingan sosial dapat memberikan berbagai manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kita memahami latar belakang sejarah teori perbandingan sosial.
- b. Kita memahami berbagai hipotesis dalam teori perbandingan sosial.
- c. Kita memahami tujuan dan fungsi perbandingan sosial.
- d. Kita memahami arah perbandingan sosial.

- e. Kita memahami model dalam perbandingan sosial.
- f. Kita memahami kritik terhadap teori perbandingan sosial yang dikemukakan oleh para ahli.
- g. Kita memahami penerapan teori perbandingan sosial dalam penelitian.

NAMA : ROBIATUL AMINI

NIM : 171910025

KELAS : IK7A

KAPITA KOMUNIKASI

PARAWISATA SUMSEL MAKAM RAJA-RAJA

Bukit Siguntang merupakan salah satu objek wisata sejarah Kerajaan Sriwijaya yang berada di tengah Kota Palembang. Berlokasi di Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Bukit Siguntang juga merupakan Situs Keagamaan di Masa Kerajaan Sriwijaya. Dalam Bukit Siguntang terdapat sebuah galeri, dimana di galeri tersebut tertulis sejarah-sejarah mengenai Bukit Siguntang Itu sendiri.

Menurut keterangan dari Kasie Bukit Seguntang, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sumsel, Khairul S Penjalang, SH, Bukit Siguntang juga merupakan Hutan Kota. Layaknya sebutan hutan, Bukit Siguntang menyajikan suasana hutan yang rindang, sejuk, dimana masih jelas terdengar suara serangga hutan. Meski demikian, di dalam Bukit Siguntang telah disediakan fasilitas umum, seperti Musola, Toilet, serta plang penunjuk arah, bagi wisatawan yang berkunjung ke Bukit Siguntang. Ada 7 makam yang dikeramatkan di dalam Bukit Siguntang. Dimana makam tersebut juga sering dikunjungi oleh peziarah, baik dalam kota, luar kota, bahkan dari manca negara.

Adapun makam-makam yang dikenal dengan istilah makam para raja tersebut, dijaga dan dirawat oleh Juru Kunci bernama Sulaiman. Di Bukit Siguntang juga banyak spot foto yang bisa dimanfaatkan bagi para pecinta dunia fotografer. Selain itu, Bukit Siguntang juga sering dipilih oleh warga sekitar sebagai tempat berolahraga, jogging ataupun bersepeda. Objek Wisata Bukit Siguntang buka setiap hari pada pukul 07.00 wib sampai 16.00 wib. Tiket masuk Bukit Siguntang hanya sebesar Rp. 3.000,- per orang dengan tarif parkir sebesar Rp. 2.000,- untuk Mobil dan Motor.

Bukit Siguntang Dalam Sejarah Melayu dan Wisata Ziarah

Dalam kitab sejarah Melayu yang ditulis 13 Mei 1612 Masehi menyebutkan bahwa di Bukit Siguntang Mahameru telah turun manusia setengah dewa yang menjadi moyangnya Raja-raja Melayu di Nusantara. Mereka adalah Sang Sapurba atau San Nila Utama adalah manusia setengah dewa yang turun di Bukit Siguntang Mahameru, bersama dua saudaranya yaitu Krisna Pandita dan Danila Pahlawan.

Dalam kisah sejarah Melayu juga dikenal toko gadis cantik, berambut panjang, baik budi dan penyayang. Gadis cantik itu ialah Wan Sundari, dia putri pengusaha Palembang bernama Demang lebar Daun. Dalam kisah tersebut Wan Sundari menikah dengan Sang Sapurba. Tidak ada perempuan yang sanggup menjadi istri Sang Sapurba, karena setelah dinikahinya perempuan itu akan jatuh sakit akibat pengaruh kesaktian Sang Sapurba. Dari keturunan Sang Sapurna dengan Wan Sundari, menurunkan tokoh-tokoh para penguasa kawasan Melayu, seperti Sang Nila Utama di Riau Kepulauan, Tri Buawana di Tumasik (Singapura), dan Parameswara di Malaysia, pria yang diyakini berasal dari Bukit Siguntang Palembang, yang mengembara lalu mendirikan kerajaan Melaka, sebagai cikal bakal Malaysia sekarang.

Dalam kisah tersebut Wan Sundari menikah dengan Sang Sapurba.

Tidak ada perempuan yang sanggup menjadi istri Sang Sapurba, karena setelah dinikahinya perempuan itu akan jatuh sakit akibat pengaruh kesaktian Sang Sapurba. Dari keturunan Sang Sapurna dengan Wan Sundari, menurunkan tokoh-tokoh para penguasa kawasan Melayu, seperti Sang Nila Utama di Riau Kepulauan, Tri Buawana di Tumasik (Singapura), dan Parameswara di Malaysia, pria yang diyakini berasal dari Bukit Siguntang Palembang, yang mengembara lalu mendirikan kerajaan Melaka, sebagai cikal bakal Malaysia sekarang.

Dalam bentuk visual Megalit "Patung Iman" di Tinggihari, Lahat, mungkin sebuah contoh sosok puyang pria pemimpin masa lalu. Ditandai dengan jumlah gelang kaki sebanyak sembilan buah, sebagai tanda pemimpin masyarakat tertinggi pada masanya.

Demikian juga di Bukit Siguntang menjadi wisata Ziarah yang dilakukan baik perorangan atau rombongan dengan berkunjung ke makam-makam orang Suci terkenal dan pimpinan yang diagungkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan restu,

berkah, kebahagiaan dan ketentraman. Hal ini disebabkan karena Bukit Siguntang dikeramatkan oleh sebagian kelompok masyarakat yang percaya terhadap makan keturunan raja-raja Sriwijaya.

Ada tujuh makam yang berada di Bukit Siguntang, diantaranya adalah makam Sigentar Alam, Putri Kembang Dadar, Putri Rambut Selako, Panglima Bagus Kuning, Panglima Bagus Karang, Panglima Tuan Junjungan, Pangeran Raja Batu Api, dan Panglima Jago Lawang.

Sigentar Alam merupakan sosok yang dianggap perkasa keturunan Iskandar Zulkarnain. Dirinya merupakan pembawa petuah yang berhasil membawa Kemakmuran dan kejayaan bagi wilayahnya. Tidak jauh dari makam Sigentar Alam terdapat makam Putri kembang Dadar yang dipercaya adalah anak dari sebentar alam.

Secara etimologi nama putri kembang Dadar berasal dari tiga kata, yaitu putri yang dapat diartikan sebagai panggilan kehormatan bagi seorang perempuan. Sementara kembang dapat diartikan sebagai bunga, Yaitu Karunia alam yang digemari dan dikagumi oleh banyak orang.

Sedangkan dadar bermakna ujian. Juru Kunci Makam Raja-Raja di Objek Wisata Bukit Siguntang Kota Palembang. Jadi secara Harfiah, Putri kembang Dadar merupakan gelar yang dapat diartikan sebagai putri yang dimuliakan dan dikagumi karena mampu menahan ujian dan segala macam cobaan karena kesaktiannya.

Panglima Bagus Kuning dan panglima Bagus Karang, kedua tokoh ini berjasa memimpin pasukan tentara Palembang. Demikian juga sebagian masyarakat Rumpun Melayu seperti Riau, Singapura, dan Malaysia menjadikan Bukit Siguntang sebagai tempat yang wajib dikunjungi karena leluhur mereka Sang Nila Utama, Tri Buwana, Parameswara, Wan Empu dan Wan Manili berasal dari Bukit Siguntang.

Situs Bukit Siguntang secara administratif termasuk wilayah Kelurahan Bukit lama, kecamatan Ilir Barat I, kota Palembang, terletak 5 km ke arah barat kota Palembang. Bukit Siguntang secara geografis terletak pada ketinggian 26 m dari permukaan laut, merupakan Bentang alam paling tinggi di kota Palembang, memiliki luas 12,8 ha.

Bukit Siguntang merupakan situs peninggalan pada masa Sriwijaya. Pada tahun 1920 dan 1928 di daerah kaki bukit ditemukan beberapa fragmen arca. Setelah disatukan beberapa main tersebut secara keseluruhan arca ini mempunyai tinggi 277 cm, lebar bahu 100 cm, dan tebal 48 cm, terbuat dari bahan batu Granit, terdapat Unisaha dan

urna pada Dahi diantara kedua matanya, memakai jubah berlepit-lepit dan transparan. Arca ini diberi nama arca Buddha Siguntang.

Bukit Siguntang diidentifikasi sebagai situs keagamaan. Di situs ini telah ditemukan arca-arca Budi Budi STIS, pecahan pecahan tembikar dan pecahan keramik dari masa dinasti Tang (abad ke-7 sampai abad 10 Masehi). Pada tahun 2014 dan 2015 dari kegiatan ekskavasi ditemukan struktur bangunan dari Bata, pecahan-pecahan keramik yang setelah dipersatukan merupakan sebuah guci yang diperkirakan dari abad ke-9 Masehi.

Guci merupakan perlengkapan penting bagi seorang biksu. Biasanya seorang biksu akan membawa dua buah kendi sebagai perlengkapan, satu buah kendi berisi air untuk menyucikan dan satu lagi sebagai tempat air minum. Pada tahun 1928 di kaki Bukit Siguntang ditemukan juga sebuah prasasti batu yang bertulis dalam bahasa Melayu Kuno dan berhuruf Pallawa. Prasasti batu itu berbentuk datar, bagian yang tertulis adalah justru pada bagian Sisi yang sempit dengan ukuran tinggi 56 cm dan lebar sekitar 17 cm. Prasasti Bukit Siguntang menceritakan sebuah peperangan yang hebat, seperti yang tertulis pada baris ke-10 yang berbunyi "Tida Tahu Pira Marvyu (ha)" yang berarti "Tidak tahu berapa yang berperang".

Kemudian pada baris ke-5 yang berbunyi "Vanak Pramiraha" yang berarti "Banyak darah yang tumpah". Lalu baris ke-9 yaitu "Pauravirakta" yang berarti "Merah (oleh darah) penduduknya", serta "Mamancak yam praja" yang diduga berkenaan dengan peperangan itu sendiri.

TUGAS KELOMPOK 1
MATA KULIAH : KAPITA SELEKTA KOMUNIKASI

Disusun Oleh :

NYOMAN OKA BUDIARTA

ROBIATUL AMINI

MUHAMMDAD FRANS

NIRA USTINA



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS
BINA DARMA
2021

PENDAHULUAN

Secara global, jurnalisme telah berkembang dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan berbagai aspek dalam masyarakat, seperti sosial, budaya, politik, agama, ekonomi, termasuk teknologi komunikasi. Demokrasi sering menjadi kambing hitam keterbatasan ruang gerak piers atau praktik-praktik jurnalisme. Di Indonesia, runtuhan ordebaru telah memberikan kesempatan bagi pers yang lebih demokratis. Namun eksistensi pers, jurnalisme, serta jurnalis-jurnalis yang berkecimpung di dalamnya justru terancam melemah karena kelemahan beradaptasi pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Di negara-negara dengan tingkat konektivitas internet yang baik, internet telah mengubah cara orang-orang berkomunikasi secara dramatis. Terjadi dialektika antara perkembangan TIK dan perubahan sosial, termasuk pada perubahan cara-cara produksi dan konsumsi media, serta berubahnya praktik-praktik jurnalisme dalam berbagai aspek. Kondisi ini memunculkan pertanyaan, jika orang-orang telah demikian mudah saling bertukar informasi, masihkah jurnalisme diperlukan? Jurnalisme hanya akan tetap eksis bila mampu beradaptasi dan responsif terhadap perubahan. Makalah ini menyoroti berbagai fenomena kontemporer terkait adaptasi terhadap perubahan tersebut mencakup a) spirit, ideologi, dan pendekatan; b) kemampuan menggali, mengolah karya, dan menyampaikan karya kepada khalayak, c) pemahaman tentang medium penyampai pesan, d) pemahaman atas perilaku khalayak serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat baik dalam konteks lokal maupun global. Kemampuan beradaptasi pada elemen-elemen perubahan tersebut akan menentukan eksis tidaknya jurnalisme.

Teori-teori tentang media dan masyarakat modern pada era sebelum internet berkembang menyebutkan bahwa media berfungsi sebagai penyampai warisan sosial, dimana media ikut menyampaikan informasi, nilai, dan norma dari satu generasi ke

generasi berikutnya, atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang (Rivers, etc, 2008). Secara positif, media disebut-sebut sebagai penjaga nilai-nilai dalam masyarakat. Meski pada waktu yang bersamaan pandangan ini juga selalu ditentang oleh pihak yang mengatakan bahwa justru media lah yang secara agresif merusak tata nilai dalam masyarakat. Berkembangnya teknologi internet telah membuat orang-orang biasa dapat berkomunikasi secara langsung, khususnya setelah era media sosial berkembang pesat. Kondisi ini membuat posisi jurnalis dan jurnalisme berubah. Sebelumnya, jurnalis adalah orang yang harus selalu tahu lebih dulu tentang fakta atau peristiwa yang bermilai penting atau menarik bagi masyarakat. Khalayak selalu menunggu kabar terbaru yang secara rutin dihadirkan oleh media massa. Internet telah mengubah banyak hal, dalam konteks tertentu bahkan telah mengembalikan cara orang-orang biasa berkomunikasi kepada cara-cara lama, masyarakat tutur, yang berkomunikasi secara langsung antar orang-orang. Bedanya, dulu orang berkomunikasi langsung dengan cara lisan. Kini, orang berkomunikasi langsung melalui alat bantu teknologi komunikasi berbasis internet. Orang-orang biasa dapat memperoleh informasi atau berita tanpa dijembatani oleh media massa. Kondisi ini memunculkan pertanyaan, jika orang-orang telah demikian mudah saling bertukar informasi, masihkah jurnalisme diperlukan? Selain internet, tentu saja banyak yang telah membuat kebutuhan masyarakat terhadap jurnalisme berubah atau berkembang. Kebutuhan masyarakat berubah karena perubahan dalam masyarakat, serta perubahan dalam sisi jurnalismenya itu sendiri. Menjadi tantangan bagi para pelaku di bidang jurnalisme, khususnya para jurnalis untuk dapat beradaptasi dengan berbagai aspek perubahan, agar bisa tetap eksis dimasyarkat.

1. Fenomena Kontemporer Dalam Praktik Jurnalisme

Dinamika jurnalisme telah terjadi sejak praktik jurnalisme itu terjadi, sejak praktik jurnalisme masih berlangsung dengan cara-cara yang sangat sederhana sebagai cara penyampaian informasi yang dinilai penting bagi masyarakat. Dinamika kemasyarakatan, seperti aspek sosial budaya, agama, politik, ekonomi, teknologi, serta demokrasi kemudian akan memengaruhi bagaimana praktik jurnalisme itu berlangsung. Relevansi dan eksistensi jurnalisme bagi masyarakat terkait berbagai pertanyaan berikut: - Apakah praktik jurnalisme mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi/berita? - Apakah pelakunya (jurnalis) dapat dipercaya? Apakah karya yang dihasilkannya cukup menarik dan berkualitas ? Apakah praktik jurnalisme memberi kesempatan bahkan secara aktif dan kreatif mengajak orang-orang untuk terlibat? Apakah praktik jurnalisme akan berlangsung dengan cara-cara top down atau bottom up, apakah jurnalisme akan dapat menjalankan fungsi sebagai saluran berekspresi yang adil dan fair bagi semua kalangan.

Sebagai contoh, sejarah sosial politik di Indonesia pada masa transisi orde lama ke era reformasi telah memperkuat fungsi pers dan jurnalisme, termasuk kesempatan yang diperoleh para jurnalis untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas mereka. Demokrasi sering menjadi kambing hitam keterbatasan ruang gerak pers atau praktik-praktik jurnalisme. Runtuhnya orde lama telah memberikan kesempatan bagi pers yang lebih demokratis. Namun eksistensi pers, jurnalisme, serta jurnalis-jurnalis yang berkecimpung di dalamnya justru terancam melemah seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi jika tidak diiringi kemampuan untuk beradaptasi dalam perubahan.

2. Determinisme teknologi juga memiliki tiga bentuk dalam perkembangannya. Bentuk yang pertama adalah normatif. ... Bentuk kedua adalah Penting secara logis, yaitu pandangan yang menganggap bahwa determinisme teknologi terkonstruksi secara sosial, kebudayaan, sejarah, sosial, dan juga faktor kontekstual lainnya.

3. Ekonomi politik dan kapitalisme media Informasi yang cepat dan mampu menjangkau khalayak telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Media massa berperan penting dalam kehidupan sosial, politik dan ekonomi, disamping itu juga harus sebagai ruang publik guna menyalurkan partisipasi masyarakat dalam menegakkan sistem pemerintahan yang demokrasi. Ruang publik adalah bagian dari kehidupan sosial, dimana setiap warga negara dapat saling berargumentasi tentang berbagai masalah yang terkait dengan kehidupan publik dan kebaikan bersama. Namun kini media tidak lagi berorientasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal informasi dan hiburan yang sehat, melainkan lebih dominan pada profit ekonomi kapitalis, kekuatan pasar secara kompetitif. Pada akhirnya masyarakat tidak mendapatkan informasi yang ditampilkan secara both of side dan aktual. Pemberitaan media dikemas sedemikian rupa dengan metode agenda setting. Hal ini menjadi dilematis tersendiri bagi demokrasi media antara publik atau kepentingan kapiyalis. Sedangkan media digunakan oleh kepentingan pasar untuk dapat menghasilkan keuntungan.

Nama : Suci Puji Rahayu

Kelas : IK7A

Nim : 171910016

Mk : Kapita selekta komunikasi

IKLAN PROTOKOL KESEHATAN DI MEDIA TV

Pengetatan Protokol Kesehatan, Airlangga Pembatasan Kegiatan Bukan Pelarangan

Pemerintah menerapkan pengetatan protokol kesehatan di sejumlah daerah di wilayah Jawa dan Bali mulai 11 Januari hingga 25 Januari mendatang. Meski begitu, Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional Airlangga Hartarto, menegaskan bahwa pembatasan kegiatan ini bukan pelarangan kegiatan."Pembatasan tersebut kami tegaskan bukan pelarangan kegiatan, tapi ini pembatasan," kata Airlangga dalam konferensi pers di Istana Negara, Jakarta Pusat, Rabu, 6 Januari 2020.

Airlangga mengatakan langkah ini diambil seiring dengan terus meningkatkan jumlah kasus Covid-19 yang terjadi di wilayah tersebut. Ia mengatakan bahwa hal ini didasarkan pada kondisi penambahan kasus per minggu di Desember 48.434 dan di awal Januari yang sudah tiba-tiba sudah 51.986 kasus Airlangga mengatakan kriteria yang ditetapkan untuk dilakukan pembatasan adalah provinsi atau kabupaten/kota yang memenuhi sejumlah parameter.

Parameter tersebut yaitu tingkat kematian di atas rata-rata tingkat kematian nasional atau 3 persen, tingkat kesembuhan di bawah rata-rata tingkat kesembuhan nasional yaitu 82 persen. Kemudian tingkat kasus aktif di bawah kasus aktif nasional yaitu 14 persen, dan tingkat okupansi rumah sakit untuk ICU dan isolasi di atas 70 persen.

"Penerapan pembatasan secara terbatas tersebut dilakukan di provinsi Jawa Bali, karena di seluruh provinsi tersebut memenuhi empat parameter yang ditetapkan," kata Airlangga.Ia mengatakan nantinya penerapan dilakukan secara mikro sesuai arahan Presiden Joko Widodo. Kepala daerah yang akan menentukan wilayah yang akan dilakukan pembatasan tersebut.

Di DKI Jakarta pembatasan dilakukan di seluruh wilayah DKI, di Jawa Barat dilakukan Kabupaten Bogor, Kota bogor, Kota Depok, Kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi, di Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cimahi. Sedangkan di Banten diterapkan di Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan.

Di Jawa Tengah dilakukan di Semarang Raya, Solo Raya, Banyumas raya. Di Yogyakarta dilakukan di Gunung Kidul, Sleman, dan Kulon Progo. di Jawa Timur, dilakukan di Malang Raya dan Surabaya. Sedangkan di Bali pembatasan dilakukan di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung.

MAKALAH KELOMPOK 3
(UAS KAPSELKOM)

Disusun Oleh:

Bella niza paramita

Belta yuni ameldi

Santa humairo

Suci puji rahayu



Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Bina Darma

2021

KOMUNIKASI KONTEMPORER

.komunikasi kontemporer adalah perkembangan komunikasi yang terpengaruh oleh dampak modernisasi. Komunikasi kontemporer sering disebut identik dengan komunikasi virtual. Komunikasi virtual adalah proses penyampaian pesan dikirimkan melalui internet atau cyberspace. memandang fenomena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, begitu juga penulis. Penulis menganggap bahwa internet telah memberikan dampak yang positif bagi aktor politik untuk menjangkau calon pemilih mereka.

Komunikasi merupakan salah satu sarana bagi manusia? dalam berinteraksi satu dengan lainnya, teori komunikasi semakin hari berkembang seiring berkembangnya teknologi informasi yang menggunakan komunikasi sebagai fokus kajiannya. Komunikasi kontemporer sering diidentikan dengan komunikasi virtual. Komunikasi virtual merupakan proses penyampaian pesan yang dikirimkan melalui internet atau cyberspace. Komunikasi yang dipahami sebagai virtual reality pada ruang lingkup alam maya dengan menggunakan internet. Komunikasi kontemporer sebenarnya dilakukan dengan cara representasi informasi digital yang bersifat diskrit. Internet merupakan media komunikasi yang sering digunakan pada saat ini sebagai menyambung komunikasi dengan berbagai media.

Karakteristik interaktivitas yang dimiliki oleh internet memungkinkan para aktor politik untuk menerima masukan dan opini yang disampaikan oleh masyarakat, sehingga akan memudahkan aktor politik tersebut untuk secara langsung berinteraksi ataupun mengomentari setiap opini-opini yang disampaikan oleh publik. Tindakan komunikasi yang seperti ini secara implisit akan menghasilkan proses demokrasi yang efektif pada suatu negara maupun daerah. Internet dapat dijadikan alat publisitas yang cukup fenomenal bagi aktor politik untuk menyampaikan setiap pesan politik serta alat untuk mendongkrak popularitas dan elektabilitas mereka di mata masyarakat. Pengguna internet yang semakin hari semakin meningkat, menjelaskan kepada kita bahwa internet hingga saat ini adalah media yang cukup dominan digunakan oleh masyarakat, sehingga sangat potensial untuk memperoleh perhatian yang besar pula di masyarakat.

Melalui internet pula masyarakat dapat dengan mudah memperkaya ensiklopedi mereka mengenai dinamika-dinamika politik yang sedang berlangsung di berbagai daerah di penjuru

dunia. Internet juga membantu masyarakat untuk menelusuri rekam jejak setiap aktor politik yang menjadi pemimpin maupun calon pemimpin bagi mereka. Internet dapat membantu masyarakat untuk melihat sejarah, latar belakang, hingga “sepak terjang” atau prestasi-prestasi yang telah diperoleh para aktor politik. Namun, ini semua memerlukan tingkat literasi yang tinggi pula, masyarakat harus dapat memantau dan menyeleksi setiap informasi maupun ajakan-ajakan yang sering tersebar di internet, agar informasi yang positif dapat dikonsumsi sesuai keperluan mereka.

Komunikasi Kontemporer Dan Masyarakat

Pada masa kontemporer, komunikasi tidak dapat dilepaskan dari kemunculan internet sebagai media baru. Internet memungkinkan begitu banyak hal baru bermunculan, termasuk media sosial, sehingga kehadirannya sungguh mengubah cara-cara berkomunikasi secara mendasar. Dalam perspektif jurnalisme, komunikasi kontemporer membahas jurnalisme dalam media daring, pemanfaatan teknologi komunikasi di dalamnya, dampak penggunaan tagar dalam jurnalisme, termasuk pengaruhnya bagi komunikasi itu sendiri.

BENTUK DETERMINASI TEKNOLOGI

Perkembangan teknologi tentu akan dihiasi oleh berbagai konsekuensi yang menyertainya yang berpengaruh pada masa depan dunia kehidupan. Perkembangan teknologi merupakan perluasan berbagai kemungkinan di dunia. Dibalik kemudahan yang diagung-agungkan oleh perkembangan teknologi saat ini, ada sisi suram yang menyertai perkembangan teknologi antara lain munculnya masalah kemanusiaan, degradasi peradaban, dan penghancuran diri sendiri umat manusia. Tak perlu jauh-jauh, Indonesia sendiri telah dihiasi oleh asap polusi dari kegiatan pabrik, asap kendaraan bermotor. Hal ini beranjak dari konsekuensi perkembangan teknologi di bidang industri. Tak hanya itu, konsekuensi negatif lainnya yang timbul adalah limbah yang mencemari lingkungan, udara, air, dan tanah.

Determinisme teknologi dapat diartikan bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia itu akibat pengaruh dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi tersebut tidak jarang membuat manusia bertindak di luar kemauan sendiri. Pada awalnya, manusialah yang membuat teknologi, tetapi lambat laun teknologilah yang justru memengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia. Zaman dahulu belum ada Hand Phone dan internet. Tanpa

ada dua perangkat komunikasi itu keadaan manusia biasa saja. Tetapi sekarang dengan ketergantungan pada dua perangkat itu manusia jadi sangat tergantung.

Utopia dapat diartikan sebagai suatu ide mengenai masyarakat idaman, tenram dan damai. Utopianisme merupakan suatu bentuk pemahaman mengenai konsep “masyarakat/peradaban tanpa cela”. Peradaban tanpa cela ini adalah suatu peradaban masa depan yang dimana segala sesuatu berlangsung secara indah, menyenangkan, dan ideal. Masyarakat/peradaban yang tanpa cela ini juga diartikan sebuah peradaban yang demokratis dan tanpa kelas. Utopianisme memiliki dua aliran, yaitu utopia sosial dan utopia fisik. Utopia sosial adalah suatu konsep pembentukan peradaban tanpa menyinggung masalah lingkungan fisik manusia. Pada utopia sosial ini upaya perubahan adalah pada sisi struktur dan norma-norma kehidupan sosial. Tidak ada pembagian kelas-kelas, pemerataan distribusi barang dan pemerataan kesempatan terjadi di semua lapisan masyarakat. Sedangkan pada utopia fisik, lebih kepada pengelolaan kehidupan fisik manusia tanpa menyinggung konteks kehidupan sosialnya. Pemahaman utopia fisik berpendapat bahwa melalui perubahan dan pembangunan fisik serta pengelolaan tata ruang yang baik, efisien, indah, manusia akan menjadi bahagia, hidup lebih baik, teratur, sehat dan sejahtera.

Bentuk Determinasi Teknologi

determinisme teknologi ini adalah Teknologi membentuk cara berpikir, berperilaku, dan bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi selanjutnya di dalam kehidupan manusia. Contohnya dari masyarakat yang belum mengenal huruf menjadi masyarakat yang canggih dengan perlatan cetak maupun elektronik. Inti determinisme teori yaitu penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi merupakan faktor yang mengubah kebudayaan manusia. Di mana menurut McLuhan, budaya kita dibentuk dari bagaimana cara kita berkomunikasi.

Perubahan pada mode komunikasi membentuk suatu budaya dengan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya
2. perubahan didalam jenis-jenis komunikasi membentuk kehidupan manusia

3. peralatan untuk berkomunikasi mempengaruhi kehidupan kita sendiri

Dengan dilaluinya ketiga tahapan di atas, maka akhirnya peralatan tersebut membentuk atau mempengaruhi kehidupan manusia. Marshall Mc Luhan, ahli media dari University of Toronto memetakan sejarah kehidupan manusia ke dalam empat periode:

1. a tribal age (era suku atau purba)
- 2.a literage age (era literal /huruf)
- 3.a print age (era cetak) dan,
- 4.a electronic age(era elektronik)

§era kesukuan atau the tribal age. Pada periode ini, manusia hanya mengandalkan indera pendengaran dalam berkomunikasi. Mengucapkan secara lisan berupa dongeng, cerita, dan sejenisnya.

§era tulisan atau the age of literacy. Manusia telah menemukan alfabet atau huruf sehingga tidak lagi mengandalkan lisan, melainkan mengandalkan pada tulisan cetak atau the print age. Masih ada kesinambungan dengan alfabet, namun lebih meluas manfaatnya karena telah ditemukan mesin cetak.

EKONOMI POLITIK DAN KAPITALISME MEDIA GLOBAL

Disadari atau tidak dalam perkembangan ekonomi politik semakin maju dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini merupakan sebuah era baru di zaman modern dan zaman globalisasi. Dewasa ini banyak orang menganggap bahwa kapitalisme global merupakan sebuah tatanan yang menyatukan segala masyarakat dalam berperang melawan kemiskinan, tetapi dibalik itu semua adalah hanya ilusi belaka. Dalam masyarakat modern bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu meluas ke dalam kehidupan sosial. Dalam masyarakat konsumerisme yang hidup dalam sebuah komoditas yang memproduksi tanda untuk memproduksi makna, nilai ideologinya telah bergeser dari kapitalisme di mana bentuk komoditas dominan ke fase kelaziman. Makna didapatkan dari produksi kode budaya atau logika tanda.

Akibatnya kaum kapitalis menciptakan iklan sebagai salah satu sarana untuk mendatangkan keuntungan yang sangat besar, juga sebagai sarana untuk jual-beli barang-barang yang dihasilkan. Misalnya di Indonesia banyak sekali para pemilik modal yang menawarkan produknya melalui iklan berbagai media salah satu contohnya, memasang iklan di media massa dengan tujuan mengenalkan kepada konsumen agar tertarik membelinya untuk mencapai keuntungan dan kepuasan pemilik modal itu sendiri. Untuk itu menyadari akan pentingnya wawasan ilmu komunikasi dan media industri. Maka penulis akan membahas tentang konsep ekonomi politik media, pendekatan ekonomi politik media dan kapitalis media global.

- Ekonomi Politik Media

Martin Staniland 1985 mengatakan ekonomi politik menjelaskan intraksi sistematis antara aspek ekonomi dan aspek politik. Hubungan intraksi itu bisa dinyatakan dalam banyak cara baik yaitu dalam hubungan kuasalitas antara satu proses dengan proses yang lain yang bersifat deterministik.

Adam Smith dalam bukunya *Wealth of Nation* mengatakan ekonomi politik merupakan cabang ilmu dari para legislator yang memiliki dua tujuan yang berbeda; *Pertama*, menciptakan sumber pendapatan bagi masyarakat atau mengupayakan bagi masyarakat, atau membantu masyarakat mencari pendapatan bagi mereka; *kedua*, menyediakan sejumlah daya bagi negara atau pemerintah agar mereka mampu menjalankan berbagai tugas dan fungsinya dengan baik. (Philipus, Aini: 2011)

Berdasarkan pandangan etimologi sosial Williams, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan sebelum menerapkan ekonomi politik menjadi ilmu atau deskripsi intelektual soal sistem produksi, distribusi, dan pertukaran, Mosco menyebutnya sebagai konsumsi. Ekonomi politik berarti kebiasaan, peraktik, dan pengetahuan bagaimana mengelola rumah tangga dan masyarakat. Artinya, konteks ekonomi politik bersentuhan dengan sejumlah hal, termasuk pengetahuan sosial, dalam “memuaskan” kebutuhan masyarakat. Lebih jauh lagi, Baran dan Davis menyebut istilah komodifikasi budaya (the commodification of culture) sebagai perspektif yang paling menarik dan menantang untuk memahami hakikat budaya produksi secara besar-besaran dan masal, serta didistribusikan secara kompetitif. “*According to this view-point, media are industries specializing in the production and distribution of cultural commodities,*” media sebagai organisasi atau industri yang mengkhususkan pada produksi dan distribusi komoditas

budaya. Ekonomi politik media sebagai pengembangan dari pemikiran-pemikiran ekonomi politik.

Hakikat kapitalisme dengan determinisme ekonomi dan dominasi hegemoni semakin disempurnakan oleh perspektif ekonomi politik media. Menunjukkan secara empiris sejauh mana kepemilikan maupun pengendalian industri komunikasi massa telah terpusat di tangan sebuah kelas kapitalis; dan dengan menilai berbagai konsekuensinya bagi pasar konsumen dan berbagai produksi media dan budaya. Tiga kunci yang dimaksud Mordock dan Golding adalah logika determinisme ekonomi, kepemilikan dan pengendalian, serta konsekuensi produksi. Dalam bahasa yang lain gambling, Mordock dan Golding merumuskan ketiga poin itu sebagai konsep pasar. Ekonomi politik media adalah perspektif tentang kekuasaan pemilik modal dan politik sebagai basis ekonomi dan ideologi industri media dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan masyarakat, yang ditandai kompromi kepada pasar melalui produk-produk. (Syaiful Halim: 2013)

- Pendekatan Ekonomi Politik Media

Di Amerika Serikat kelompok industri atau bisnislah yang mengendalikan media massa. Media massa digerakkan untuk mempengaruhi masyarakat secara ekonomi, dan karenanya media merupakan alat penting untuk mencapai tujuan bisnis. Media diarahkan untuk menyenangkan sebanyak orang, karena dengan demikian mereka akan mudah dibujuk. Para pengelola media dalam kenyataannya memang selalu menyesuaikan diri dengan selera pasar; sebab dengan cara ini mereka bisa menekan biaya dan memaksimalkan pendapatan (misalnya dari iklan). Semakin banyak mereka tahu karakter masyarakat, semakin mudah media merangkulnya. Pengabaian nilai-nilai tersebut jelas akan membawa malapetaka ekonomi. (William. Rivers. Jensen. 2008:41) Media bukan hanya mekanisme sederhana untuk menyebarkan informasi. Media merupakan organisasi kompleks yang membentuk intitusi sosial masyarakat. Media merupakan sebagian industri budaya secara harfiyah menciptakan simbol dan gambaran yang dapat menekan kelompok yang kecil. Ada beberapa cabang teori kritis media antara lain;

Menurut McQuaail, ada lima cabang utama teori kritis media. Pertama, adalah Marxisme klasik. Disini, media sebagai alat bantu dari kelas dominan dan sebuah cara untuk para kapitalis menunjukkan keterkaitan mereka dalam menghasilkan keuntungan. Media menyebarkan ideologi

dari dorongan yang berkuasa dalam masyarakat dan dengan demikian menindas golongan-golongan tertentu.

Cabang yang kedua adalah teori media ekonomi politik, seperti Marxisme klasik, menyalahkan kepemilikan media bagi keburukan masyarakat. Dalam pemikiran ini, isi media merupakan komoditas untuk dijual dipasaran, dan informasi yang disebarluaskan diatur oleh apa yang akan diambil oleh pasar. Sistem ini merujuk pada operasi yang konservatif dan tidak berbahaya, menjadikan jenis program tertentu dan saluran media tertentu dominan dan yang lainnya terpinggirkan.

Cabang teoritis yang ketiga adalah *Frankfrut School*. Teori ini, yang memandang media sebagai cara untuk membangun budaya, menempatkan lebih banyak penekanan pada pemikiran ketimbang pada materi. Dalam cara pikir ini, media menghasilkan dominasi ideologi golongan atas. Hasil ini didapatkan dengan manipulasi media terhadap gambaran dan simbol untuk keuntungan yang dominan.

Cabang ke empat adalah teori Hegemoni, merupakan dominasi ideologi palsu atau cara pikir terhadap kondisi sebenarnya. Ideologi tidak disebabkan oleh sistem ekonomi saja, tapi ditanamkan secara mendalam pada semua kegiatan masyarakat. Jadi, ideologi tidak dipaksakan oleh suatu kelompok kepada yang lain, tapi bersifat persuasif dan tidak sadar. Ideologi yang dominan menghidupkan minat golongan tertentu atas golongan lain, dan media jelas-jelas memainkan peran yang besar dalam proses ini.

McQuail yang kelima penelitian budaya sangat bergantung pada semiotik, para peneliti ini tertarik pada pemaknaan budaya tentang hasil-hasil media; mereka melihat pada cara-cara isi media ditafsirkan, termasuk penafsiran yang dominan dan oposisional. Penelitian budaya memandang masyarakat sebagai sebuah bidang persaingan gagasan. (Littlejohn. 2012: 432)

Sebelum membahas kapitalis media global, penulis ingin menjelaskan tentang globalisasi. Karena kata globalisasi mempunyai hubungan erat dengan istilah kapitalisme global atau ekonomi pasar bebas. Globalisasi adalah istilah yang muncul tidak lama setelah Uni Soviet ambruk. Dengan ambruknya Uni Soviet, perang dingin antara dua negara adikuasa, Amerika Serikat yang kapitalis dan Uni Soviet yang komunis, selesai. Menurut sumber-sumber mayakini adanya persekutuan politik dan ekonomi tingkat global. Istilah “globalisasi” diciptakan untuk

menggambarkan ruang lingkup perkembangan-perkembangan yang sedang terjadi dalam komunikasi dan kebudayaan (Feathertone, 1990). Benar bahwa kekuatan-kekuatan homogenisasi yang kuat, termasuk persenjataan meliter, teknik periklanan, bahasa-bahasa yang dominan, format media, dan kecendrungan mode, tak dapat sangkal mempengaruhi kesadaran dan kebudayaan dihampir tiap sudut dunia. Kekuatan-kekuatan modernitas jelas mengubah wajah kebudayaan dunia juga hubungan-hubungan politik-ekonomi. (James Lull. 1997 :78-179)

Perkembangan kapitalisme global membutuhkan adanya masyarakat konsumen (*consumer society*) yang akan melahap semua produk kapitalisme tersebut. Masyarakat konsumen adalah masyarakat yang eksistensinya dilihat hanya tujuan totalitas hidupnya dalam kerangka atau logika konsumsi. Eksistensinya dijalankan dan dipertahankan hanya dengan semakin dan terus menerusnya mengkonsumsi berbagai tanda dan status sosial dibalik komoditas. Bahkan dirinya saja yang mengaktualisasikan diri lewat tindakan konsumsi, orang lain juga kan menilai menurut standar yang dipakainya itu. Artinya eksistensinya orang lain akan dinilai dan diakui sesuai dengan standar status sosial yang dipegangnya..

Keberadaan media baru mempermudah kaum kapitalis menggali keuntungan dan merebut kekuasaan dengan pencitraan ataupun manipulasi informasi, karena semenjak munculnya media baru dapat mempengaruhi pandangan dunia warga masyarakat. Menyeret warga masyarakat ke dunia yang lebih luas atau global. Kelebihannya adalah warga mayarakat menjadi lebih paham perkembangan dunia secara luas. Ukuran-ukuran hidup juga didasarkan pada suatu yang sifatnya global. Bagi warga masyarakat yang secara sikap mentak telah siap tidak menjadi persoalan, justru, justru mengglobalnya dia, menjadikan dirinya semakin produktif. Tapi jika sikap mental tidak siap, sering kali warga masyarakat mengalami *shock culture*, keterkejutan budaya yang membawa dia pada kehilangan identitas. (Chairul Arif : 192)

Di dalam bukunya M. Shoelhi (2015) dijelaskan bahwa dalam sistem ekonomi kapitalis mendorong pengajaran terhadap kekuasaan. Rasionalitas ini berarti bahwa untuk mengendalikan kekuasaan global diperlukan sebuah sarana, dan sarana yang dipilih adalah media komunikasi internasional. Kenapa media dipilih? Kerena lazimnya khalayak internasional aktif terlibat dalam proses komunikasi. Media dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembuatan opini internasional. Dibalik upaya pengarahan kekuatan dalam rangka pembesaran kapital dan perluasan wilayah pengaruh hehemoni, media juga berperan untuk mengelabui.

Dampak komunikasi global pada ekonomi telah mengubah bentuk proses produksi dan distribusi serta pengembangan perdagangan dan jasa keungan. Perdagangan transnasional mendesentralsikan jaringan produksi dan distribusi karena jaringan internet membantu arus data melampaui batas-batas Negara. Jelasnya, internet telah menjadi alat penting dalam transfer industri, transfer pekerjaan dari wilayah yang berbiaya tinggi ke wilayah yang berbiaya rendah, baik di dalam maupun di antara bangsa-bangsa. Ditinjau dari sisi lain, hal ini menyimpan dilema politik baru pertentangan atau perdebatan, misalnya dalam diskursus mengenai ke amanah nasional versus kebebasan ekonomi, serta isu tentang proteksionisme atau kebijakan ekonomi versus internasionalisme dalam perdagangan, dan sebagainya.

- Kesimpulan :

Ekonomi politik media sebagai pengembangan dari pemikiran-pemikiran ekonomi politik. Murdock dan Golding mempertegas rupa hegemoni yang dikembangkan media massa dalam perspektif ekonomi politik media. Media massa yang sepenuhnya di bawah kendali pemilik modal akan senantiasa memilih jalur aman demi kelangsungan usahanya. Keinginan untuk terus mendominasi hegemoni itu membuatnya juga harus memperhitungkan kekuasaan politik. Jadi, bukan diterminisme ekonomi semata. “Pendekatan ekonomi politik melihat hubungan antara kepemilikan dengan kekuasaan politik sebagai area pertarungan pengaruh dalam struktur dan hasil produk media.”

MEDIA SEBAGAI PENGERAK IDEOLOGI DAN POLITIK EKONOMI

Media massa sebagai salah satu sub-sistem sosial secara historis dan filosofis dibangun demi memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Sebagaimana dalam kajian teori komunikasi massa dimana media massa diposisikan sebagai agen pembaharuan. Posisi tersebut memang tidak berlebihan karena media massa memiliki potensi dalam mempengaruhi alam pikiran publik. Dengan demikian publik merindukan publikasi media massa yang sehat, jujur dan memiliki resposibilitas terhadap kehidupan social yang lebih baik. Terdapat kesenjangan antara dunia idealitas media massa dengan realitas operasional media massa. Beberapa pemerhati media massa merasa pesimis dan skeptis terhadap kembalinya otoritas nilai idealisme media di dunia praksis. Sebut saja misalnya skeptis dikemukakan oleh Agus Sudibyo dalam bukunya, Politik

Media dan Pertarungan Wacana, bahwa mengidentikkan reformasi media pasca1998 dengan sebuah proses demokratisasi merupakan sebuah kekeliruan.

Kini kita menyaksikan lahirnya pers-pers partisan yang hanya menyeruakan kepentingan dan versi para pemiliknya dan bernafsu menghabisi lawan-lawan politiknya. Menurut Agus Sudibyo, revolusi Mei 1998 merupakan bagian dari revolusi yang lebih besar yakni revolusi kapitalisme global yang bersumber pada kaidah-kaidah neoliberalisme ekonomi global. Sebagai bagian dari proses liberalisme ekonomi global, kebebasan pers pasca Orde Baru sangat mungkin akan semakin mengarah pada suatu kebebasan pers yang berpihak pada kepentingan ekspansi dan akumulasi modal. Dengan perkataan lain, kini telah terjadi peralihan dari era state regulation menuju market regulation ternyata menjadi sebuah dilema. Dalam banyak segi state regulation bersifat kontaproductif bagi demokrasi. Namun pada saat yang sama ketika state regulation dihapuskan, pers cenderung keluar dari jalurnya dan tidak dapat bersikap proporsional dalam menjalani fungsi-fungsinya. media telah menimbulkan persoalan obyektivitas pengetahuan yang serius pada media itu sendiri.

Kepentingan-kepentingan ekonomi dan kekuasaan politik akan menentukan apakah informasi yang disampaikan oleh sebuah media mengandung kebenaran (truth) atau kebenaran palsu (pseudo-truth), menyampaikan obyektivitas atau subyektivitas, bersifat netral atau memihak, merepresentasikan fakta atau memelintir fakta, menggambarkan realitas (reality) atau mensimulasi realitas (simulacrum). Publik pada umumnya berada diantara dua kepentingan utama media, yang menjadikan mereka sebagai mayoritas yang diam, yang tidak mempunyai kekuasaan dalam membangun dan menentukan informasi di ranah publik (public sphere) milik mereka sendiri. Di satu pihak ketika ranah publik dikuasai oleh politik informasi atau politisasi informasi yang menjadikan informasi sebagai alat kekuasaan politik, media pun menjadi perpanjangan tangan penguasa dengan menguasai ruang publik. Di pihak lain ketika media dikuasai oleh kekuatan para pemilik modal (ekonomi politik informasi), informasi pun menjadi alat kepentingan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, dengan cara mengeksplorasi publik, sebagai salah satu prinsip dasar kapitalisme. Perdebatan mengenai media massa sebagai sebuah wacana (discourse), tidak dapat dipisahkan dari relasi saling keterkaitan antara bahasa yang digunakan di dalamnya, pengetahuan (knowledge) yang melandasinya, serta bentuk-bentuk kepentingan dan kekuasaan (power) yang beroperasi di balik bahasa dan pengetahuan tersebut.

Perbincangan mengenai media tidak dapat dipisahkan dari ideologi yang membentuknya yang pada akhirnya mempengaruhi bahasa (gaya, ungkapan, kosa kata dan tanda) yang digunakan dan pengetahuan (keadilan, kebenaran, realitas) yang dihasilkannya.

MAKALAH KAPITA SELEKTA KOMUNIKASI



D
I
S
U
S
U
N

OLEH:

KELOMPOK: 2

NAMA: 1. Nova Riana (171910020)

2. Advent Michael S (17191009)

3. Mersi (171910024)

4. Resti Anggraini

KELAS: IK7A

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BINA DARMA
PALEMBANG
2021**

A. KARAKTERISTIK KOMUNIKASI MANUSIA

Manusia memiliki kemampuan untuk menyimpan informasi dan kemudian memanggilnya kembali jika diperlukan. Manusia memiliki kemampuan Recall, suatu kemampuan unik yang hanya dimiliki manusia. Recall adalah kemampuan memanggil atau mengeluarkan kembali informasi dari memori. Memori memegang peranan penting dalam proses persepsi dan berpikir. Setiap kali stimulus mengenai pancaindera individu, maka individu akan merekam stimulus itu baik dengan sadar maupun tidak sadar. Ada 3 Tahapan Proses Memori :

1. Perekaman (encoding), yakni pencatatan informasi melalui indera penerima dan sistem syaraf internal.
2. Penyimpanan (storage), yakni menentukan berapa lama informasi berada bersama individu , dalam bentuk apa dan dimana.
3. Pemanggilan kembali atau mengingat kembali (retrieval), yakni proses menggunakan informasi yang disimpan.

Jenis memori berdasarkan jangka waktu

1. Jangka waktu jangka pendek (Short-term memory) Yaitu memori pengingatan informasi dalam jangka waktu relatif pendek. Contohnya :
 - Mengingat nomor telepon
 - Menghapal saat menjelang ujian. Proses pencatatan sebagai cara agar informasi tidak lupa.
2. Jangka waktu jangka panjang (long-term Memory) yaitu informasi yang di ingat dalam jangka waktu yang relatif panjang / lama .Memori jangka panjang dpt terjadi karena suatu informasi sering digunakan. Bentuk memori yang dapat disimpan adalah:
 - Memori semantik, pengetahuan umum mengenai tempat, orang dll.
 - Memori episodik, informasi yg bersifat personal (semua ingatan ttg diri sendiri).

Berpikir Adalah penggunaan persepsi, kombinasi mental dan penyajian internal tentang simbol, objek atau konsep adalah setiap perilaku yang menggunakan ide dan Proses representasional atau simbolik. Berpikir juga diperlukan dalam pembuatan keputusan dan memecahkan masalah. Ada 2 jenis berpikir yaitu:

1. Assocative Thinking : berpikir yang secara relatif tidak terarah ,tidak terkontrol;satu pikiran yang muncul akan membawa kepada pikiran lain. Misalnya:
 - Day dreaming: berkhayal / berfantasi dengan bebas.
 - Night dreaming: gambaran yang terjadi selama tidur yang diingat ketika bangun.
 - Autistic thinking: melakukan interpretasi secara subjektif.
2. Jenis berfikir Directed Thinking: Jenis berpikir yang mempunyai tujuan ;akan mencapai titik akhir bila tujuan tercapai. Jenisnya :
 - Critical thinking (berpikir kritis) : jenis berpikir yang terjadi dalam membentuk penilaian ttg objek secara logis.
 - Creative Thinking (berpikir kreatif) : jenis berpikir yang menemukan hubungan2 baru, metode, menghasilkan oibjek dll.

B. KOMPLEKSITAS PENGETAHUAN MANUSIA

Pengetahuan merupakan suatu kegiatan yang mempengaruhi subjek dalam dirinya sendiri; suatu ketentuan yang memperkaya eksistensi subjek, karena pengetahuan itu lebih merupakan kegiatan imanen, kegiatan otoperfektif yang menyempurnakan subjeknya sendiri. Pengetahuan adalah suatu kegiatan dan nilai yang subjeknya adalah sekaligus prinsip dan, yang memberikan keuntungan bagi subjeknya karena subjek adalah sekaligus sebab dan yang mengambil keuntungan (beneficiary).

Pengetahuan merupakan suatu aktivitas intensional (bahasa Latin) yang mengandung pengertian bahwa suatu pengada bergerak ke arah suatu pengada yang lain, dalam arti pengetahuan mengeluarkan subjek dari dirinya dan sekaligus memperbolehkan dia mengalasi batas-batasnya. Di dalam pengetahuan juga terdapat aktivitas dari subjek maupun dari objek, dan sebaliknya ada pula pasivitas subjek maupun pasivitas objek. Pengetahuan dapat dipandang sebagai sesuatu yang terjadi di dalam diri subjek, dimana pangkalnya ada pada daya pengetahuan subjek (inteligensi) dan akhirnya juga terdapat di situ.

Seseorang memandang pengetahuan sebagai suatu hal yang imanen semata-mata, dan kalaupun keluar (transcendent), maka itu merupakan peranan subjek yang satu-satunya menentukan. Pengetahuan adalah sesuatu yang berharga, karena pengetahuan adalah kekayaan dan kesempurnaan. Dengan pengetahuan, seseorang akan mendapatkan posisi yang lebih baik dengan kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak memilikinya.

Namun, usaha mempelajari pengetahuan yang memiliki sifat dengan jangkauan yang terbuka dan kompleks bukanlah sesuatu yang mudah.

Salah satu kesulitannya terkait dengan usaha mengobjektivasikan pengetahuan manusia untuk dapat meraih dan memahami kodratnya dengan teliti, serta mengungkapkannya secara tepat. Karena, untuk mengobjektivasikan suatu realitas apa pun seseorang harus mengambil jarak terhadapnya, menyebabkan hal tersebut sulit untuk dilakukan. Sikap pengambilan jarak terhadap perbuatan atau tindakan mengetahui merupakan hal yang sulit karena dengan itu sekaligus mengambil jarak terhadap realitas. Berkat pengetahuanlah maka semua yang terdapat di luar dan di dalam suatu subjek dapat menjadi nyata. Namun, bagaimana pengetahuan sendiri dapat menjadi objek dari pengetahuan? Serta bagaimana pengetahuan bisa menjadi dua untuk menempatkan diri di hadapan dirinya sendiri?

Pengetahuan juga disebut perceptif karena muncul secara spontan, memungkinkan orang untuk menyesuaikan dirinya secara langsung dengan situasi yang ada. Dalam pengertian tersebut, pengetahuan lebih menyatakan dirinya melalui gerakan tangan, tingkah laku, gerakan-gerakan, sikap-sikap, tindakan, serta jerit teriakan, daripada dengan perkataan yang dipikirkan atau dengan keterangan yang jelas.

Pengetahuan disebut refleksif, ketika pengetahuan itu membuat obyektif kodrat dari suatu realitas apa pun juga. Pengungkapannya dapat dilakukan baik dalam bentuk ide, konsep, definisi, serta putusan-putusan maupun dalam bentuk lambang, mitos, atau karya-karya seni. Pengetahuan disebut pula diskursif, ketika pengetahuan itu memperhatikan suatu aspek dari benda kemudian suatu aspek yang lain, ketika pengetahuan itu pergi dan datang dari keseluruhan ke bagian-bagian, dan dari bagian-bagian ke keseluruhan.

Dalam pengetahuan tersebut, pengetahuan lebih menampakkan diri sebagai sesuatu yang datang dari sebab ke akibat dan dari akibat ke sebab; serta dari prinsip ke konsekuensi dan dari jangkauan kita. Pengetahuan berbeda dengan kegiatan-kegiatan afektif yang menemaninya, yang muncul sebagai akibat spontan dari pengetahuan. Melalui pengetahuanlah sesuatu menjadi hadir pada subjek, sedangkan lewat afektivitas subjek menjadi tertarik atau merasa jijik.

Apa yang diandalkan oleh pengetahuan? Mendapatkan pengetahuan bukan hanya merupakan masalah yang bersifat dorongan akademis untuk mencapai suatu kebenaran formal, karena dorongan ini lebih merupakan suatu keprihatinan eksistensial. Manusia bertanya sejauh mana manusia dapat melekat kepada apa yang nyata, bagaimana manusia dapat meyakinkan diri mengenai hubungan aku dirinya dengan ada subjek lainnya? Secara

ontologis manusia berada dalam keraguan terhadap keterbatasan kodratinya. Keterbatasannya itulah yang mendorong, menggerogoti, membakar, serta memekarkan keraguannya sehingga memunculkan adanya pertanyaan-pertanyaan radikal dalam rangka menemukan kebenaran atau kepastian pengetahuan yang sifatnya dinamis dan tak teragukan.

Pengetahuan manusia merupakan fungsi dari cara beradanya, dan cara berada manusia pada hakikatnya bersifat temporal. Sebagaimana eksistensi manusia selalu belum terpenuhi, demikian juga pengetahuannya. Pengetahuan merupakan sebuah kenyataan yang tidak selesai. Pengetahuan terus berada dalam proses pembentukan dan penyempurnaan diri secara terus-menerus.

C. MEMAHAMI MANUSIA DAN ORANG LAIN DALAM KOMUNIKASI

Manusia sebagai mahluk sosial, tidaklah hidup dalam lingkungan yang hampa. Dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota kelompok masyarakat selalu melakukan interaksi dengan orang lain. Proses komunikasi ini terjadi melalui komunikasi lisan dan tertulis. Komunikasi antar pribadi (interpersonal communication) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media yang menjembatani dalam hubungan antar sesama anggota keluarga.

Keluarga merupakan kelompok primer paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan ini yang paling sedikit berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Komunikasi antarpribadi yang paling sederhana dapat kita amati di dalam keluarga. Suatu keluarga terdiri dari pribadipribadi yakni ayah, ibu dan anak-anak. Peranan anggota keluarga dalam menciptakan suasana keluarga kuat sekali. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya di dalam keluarga.

Keluarga merupakan suatu sistem yaitu suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Agar terjadi komunikasi yang seimbang dibutuhkan pengertian oleh orang tua dan anak mengenai suatu tujuan yang diharapkan. Keluarga yang seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta antara ibu dan anak (Satrio, 2010:3). Keluarga bahagia sejatinya adalah kebersamaan. Kebersamaan bisa diwujudkan dengan sarapan dan makan malam bersama yang riang, bersenda gurau sambil bertanya kesehatan anggota keluarga dan

aktifitas apa saja yang dilakukan sehari-hari diluar rumah. berbagi tugas membersihkan rumah saat akhir pekan, dan tentu saja saling membantu jika salah satu anggota keluarga membutuhkan pertolongan.

Hal-hal seperti itulah yang dapat menciptakan keharmonisan dan keakraban, memperkuat ikatan keluarga saling memahami dan menerima satu sama lain, serta membuat waktu yang ada menjadi berharga dan dapat dinikmati. Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. anak dapat menjalani hidupnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat, apa yang terjadi jika sebuah komunikasi keluarga tidak terjadi secara harmonis tentu akan mempengaruhi perkembangan anak.

Di masa sekarang ini keluarga di sekeliling kita banyak keluarga kurang harmonis dikarnakan begitu banyak faktor yang mengpengaruhinya. Setelah diteliti ada beberapa faktor permasalahan yang sering timbul dalam keluarga kurang yang harmonis yaitu masalah ekonomi terjadi dikeluarga yang hidupnya serba kekurangan atau biasa disebut keluarga yang hidup dalam kemiskinan. Meskipun dalam keluarga yang harmonis pasti ada saja konflik kecil di antara anggota keluarga.

Terkadang konflik yang terjadi semakin menguat ikatan dalam keluraga, tetapi tak jarang terjadi ada konflik yang semakin berujung dengan permusuhan jangka panjang yang tak kunjung menemukan solusinya. jika untuk mengatasi konflik yang sering terjadi dan tidak lagi ada kata sepakat atau damai konflik biasa berujung dengan perpisahan(perceraian). Ada beberapa masalah yang sering terjadi yang dalam keluarga yang kurang harmonis yaitu komunikasi suami istri yang saling berselisih pendapat dikarnakan tidak ada keterbukaan, kejujuran, kepercayaan, dan perhatian antara suami/istri, hal ini yang banyak kali membuat keluarga tidak lagi harmonis.

D. PENGEMBANGAN HUBUNGAN ETIKA KOMUNIKASI PERSONAL DAN KELOMPOK

1. Etika komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi antarpribadi atau antarindividu. Untuk menjaga agar proses komunikasi tersebut berjalan baik, agar tujuan komunikasi dapat tercapai tanpa menimbulkan kereng gangan hubungan antarindividu, maka diperlukan etika berkomunikasi. Cara paling mudah menerapkan etika komunikasi

interpersonal ialah, pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, bahkan kita semuanya sebagai anggota masyarakat, perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- Nilai-nilai dan norma sosial budaya setempat
- Segala aturan, ketentuan tata tertib yang sudah disepakati
- Adat istiadat, kebiasaan yang dijaga kelestariannya
- Tata krama pergaulan yang baik
- Norma kesusilaan dan budi pekerti
- Norma sopan-santun dalam segala tindakan

Dalam pergaulan dan kehidupan bermasyarakat, antara etika dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Di manapun orang berkomunikasi, selalu memerlukan pertimbangan etis, agar lawan bicara dapat menerima dengan baik. Berkomunikasi tidak selamanya mudah apalagi kalau kita tidak mengetahui jati diri (latar belakang sosial budaya) mereka yang kita hadapi, tentu kita akan menebak-nebak dan merancang persiapan komunikasi yang sesuai dengan tuntutan etis kedua belah pihak. Ketika kita paham tentang karakter orang yang kita hadapi kita akan lebih mudah berusaha menampilkan diri sebaik-baiknya dalam berkomunikasi.

Tujuannya adalah menguji sejauh mana perhatian Anda terhadap teman karib Anda itu. Apabila Anda memiliki perhatian yang baik, maka Anda akan memahami karakteristik latar belakang sosial budayanya, dan dengan demikian Anda dapat mengusahakan proses komunikasi yang menyenangkan kedua belah pihak, tanpa melanggar etika dan tata krama.

Etika yang tergambar dalam tata krama berkomunikasi adalah kebiasaan dan mungkin merupakan kesepakatan dalam hubungan antarwarga di masyarakat. Ukuran etika itu berlaku secara selingkung, dan kadang-kadang sulit dimengerti akal sehat. Misalnya ada bangsa lain yang makan sambil mengeluarkan bunyi ciplak, hal ini tidak dianggap tidak sopan, malah sangat karena menunjukkan kesungguhan menikmati hidangan. Sebaliknya bagi kebanyakan orang Indonesia hal itu dipandang sebagai tidak sopan.

2. Etika Komunikasi Interpersonal Tatap Muka

Komunikasi tatap muka, berarti mempertemukan orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi. Norma etika mesti kita perhatikan, karena apabila kita melakukan kesalahan meskipun tidak disengaja, sangat mung menyebabkan orang lain sakit hati kita mengatakan, "peliharalah lidah." Hati-hatilah dalam berbicara dengan siapapun, terutama dengan orang yang lebih senior, agar tidak mendatangkan akibat kurang menyenangkan dalam membina hubungan yang baik di kemudian hari. Memang lidah tidak bertulang.

Baiklah di sini disampaikan beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika kita berkomunikasi secara tatap muka:

Melakukan komunikasi tatap muka dengan mengadakan pembicaraan adalah cara yang efektif untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Dalam melakukan pembicaraan, perlu diperhatikan norma etika sehingga pembicaraan berlangsung nyaman dan menyenangkan bagi kedua belah pihak. Ketika kita berkomunikasi secara tatap muka, maka kita dapat melihat bagaimana raut wajah orang-orang yang ada di sekitar kita.

Dalam suatu pembicaraan, pemahaman terhadap ekspresi wajah sangat penting karena melalui ekspresi wajah dapat melihat atau membaca makna suatu pesan sehingga kita dapat memperkirakan apakah ada kesesuaian dengan pesan verbal yang disampaikannya. Biasanya apa yang diungkap seseorang melalui ekspresi wajahnya adalah suatu ungkapan yang jujur dan dapat dipercaya, artinya ekspresi wajah memperlihatkan reaksi terhadap sesuatu atau pesan dengan objektif.

Tetapi adakalanya ekspresi wajah seseorang tidak sesuai dengan yang ia ungkapkan pada pesan verbalnya, misalnya seseorang mengatakan bahwa dia tidak marah tetapi wajahnya terlihat tegang. Hal ini terjadi jika seseorang berusaha menyembunyikan perasaan yang sebenarnya. Pada awalnya mungkin orang tersebut berhasil menyembunyikan perasaan yang sebenarnya dengan cara berpura-pura, tetapi lama kelamaan wajahnya akan mengekspresikan perasaan atau emosi yang sebenarnya.

Senyuman, merupakan salah satu cara mengekspresikan perasaan. Ada berbagai makna dari senyuman seseorang. Misalnya, sebuah senyuman dapat bermakna keramahan, sapaan, simpati, dan juga dapat bermakna mengejek. bibir mencibir sebagai ungkapan perasaan tidak mempercayai yang dikatakan lawan bicara, dan sebagainya. Beberapa norma etika berkomunikasi interpersonal secara tatap muka yang perlu diperhatikan:

- Waktu berbicara hendaklah kita tenang, sekali-kali boleh saja menegaskan pembicaraan dengan gerak tangan secara halus dan sopan. Gerak tangan hendaklah tidak terlalu banyak, dan jangan menggunakan telunjuk untuk menunjuk lawan bicara.
- Jangan kita bicarakan sesuatu yang ingin dilupakan orang lain. Kembangkan tema pembicaraan yang berguna baik bagi kita maupun teman. Kalau teman kita sudah tidak tertarik dengan satu tema pembicaraan tertentu, hendaknya kita memaklumi dan menyesuaikannya.
- Janganlah mempergunjingkan orang lain. Apalagi yang digunjingkan itu tentang kejelekan dan sisi negatif orang lain. Memang menggunjing atau ngrumpi itu

mengasyikkan, tetapi hal itu menunjukkan sifat jelek karena hanya membicarakan kesalahan orang lain, tanpa dapat mengetahui bahwa diri kita mungkin saja juga banyak kekurangan dan kesalahan.

- Jangan memborong seluruh pembicaraan. Biasakanlah mendengarkan orang lain, dan jangan memotong pembicaraan orang lain. Ini adalah pelajaran budi pekerti yang nyata agar kita lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. Misalnya, hendaklah kita berdiam dan memperhatikan ketika orang tua sedang berbicara.
- Waktu berbicara hendaknya kita mengambil jarak yang sesuai dengan orang yang kita ajak bicara. Nilai-nilai budi pekerti telah mengajari kepada para penganutnya untuk mengatur jarak sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan komunikasi.
- Ketika kita tengah berbincang dengan teman, suara hendaklah disesuaikan, jangan terlalu keras. Kalau hendak batuk, bersin, atau menguap hendaklah mulut ditutup dengan tangan. Kalau pembicaraan selesai hendaklah mengucapkan terima kasih.

3. Etika Berkomunikasi dengan media Telepon

Telepon baik telepon kabel maupun seluler sudah menjadi media komunikasi yang sangat diperlukan untuk efisiensi penerimaan dan penyampaian informasi. Jika cara menelepon maupun menerima telepon tidak mengikuti tata krama maka nama baik akan dipertaruhkan. Oleh karena itu sejumlah prinsip etika berkomunikasi dengan telepon sangat perlu dipahami dan dilaksanakan. Beberapa prinsip di bawah ini perlu diperhatikan:

- Apabila hendak menelepon hendaklah mempertimbangkan waktu yang tepat. Jangan menelepon pada saat orang sedang istirahat (malam hari) tau sedang jam makan, kecuali pesan yang hendak kita sampaikan benar-benar sangat penting dan tidak bisa ditunda.
- Berbicaralah dengan tenang, jelas, dan langsung ke sasaran (*to the point*)
- Ketika sedang berbicara, berilah perhatian sepenuhnya kepada lawan bicara. Janganlah berbicara dengan orang lain yang berada di dekat kita, berilah isyarat secara halus kalau ada orang lain sedang mengajak bicara
- Pada akhir pembicaraan hendaklah mengucapkan terima kasih.

4. Etika Menggunakan *Short Message Service* (SMS)

Komunikasi interpersonal sering dilakukan dengan layanan pesan pendek SMS. Di samping harganya murah juga lebih praktis, Kita dapat menjangkau alamat tujuan dengan

segera. Ada norma etika yang lazim digunakan agar isi SMS kita terhindar dari apa yang kurang atau tidak dikehendaki oleh partner komunikasi:

- isi SMS yang hendak dikirimkan hendaknya dibaca ulang, jangan sampai muncul kata-kata atau kalimat yang dapat menyinggung perasaan si penerima.
- Penggunaan kata-kata kotor hendaknya dihindari dalam menulis pesan SMS.
- Jangan menggunakan istilah dan singkatan yang tidak populer, karena dapat menimbulkan salah penafsiran.
- Menuliskan SMS dengan huruf kapital, sering dianggap sebagai ungkapan kemarahan.

5. Etika Menyambut Tamu

Ada berbagai cara yang dipilih oleh anggota masyarakat untuk menunjukkan tindakan menghormati tamu. Kemampuan menerima dan menyambut tamu dengan baik, akan berhubungan dengan penilaian si tamu terhadap diri dan keluarga kita. Ada pepatah mengatakan, "*tamu adalah raja*" hal ini mengisyaratkan bahwa menyambut tamu dengan baik merupakan kewajiban tuan rumah. Ada berbagai cara unik yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyambut tamu, antara lain:

- Menjemput tamunya di bandara, atau di tempat kedatangan lainnya
- Menyediakan akomodasi dan transportasi
- Berjabat tangan atau saling memeluk
- Mengalungkan bunga kepada tamu
- Mengadakan jamuan penghormatan disertai *toast* atau angkat gelas mengkomunikasikan dan mengkompromikan jadwal acara.

Demikianlah cukup banyak alternatif untuk menyambut dan menghormati tamu. Kita mesti berkeyakinan bahwa ketika kita menghormati tamu maka para tamu pun akan menghormati kita.

a. Cara membuat percakapan menarik:

- ✓ Ingin menyenangkan lawan bicara
- ✓ Mempunyai rasa humor
- ✓ Mampu berbicara tentang banyak hal (berwawasan luas)
- ✓ Mampu menyesuaikan diri dengan lawan bicara
- ✓ Memberi penjelasan secara singkat dan mudah dimengerti
- ✓ Memperhatikan/melihat lawan bicara (90% pandangan mata tertuju pada lawan bicara)

- ✓ Menggunakan kata dan kalimat yang baik menyesuaikan dengan lingkungan Gunakan bahwa yang mudah dimengerti oleh lawan bicara
 - ✓ Menatap mata lawan bicara dengan lembut
 - ✓ Memberikan ekspresi wajah yang ramah dan murah senyum
 - ✓ Gunakan gerakan tubuh/gesture yang sopan dan wajar
 - ✓ Bertingkah laku yang baik dan ramah terhadap lawan bicara
 - ✓ Memakai pakaian yang rapi, menutup aurat dan sesuai sikon
 - ✓ Tidak mudah terpancing emosi lawan bicara
 - ✓ Menerima segala perbedaan pendapat atau perselisihan yang terjadi
 - ✓ Menggunakan volume, nada, intonasi suara serta kecepatan bicara yang baik.
- b. Yang perlu dihindari dalam percakapan:
- Memotong pembicaraan orang lain
 - Memberong semua penbicaraan
 - Membual tentang diri sendiri
 - Membicarakan hal-hal yang meninibulkan pertentangan
 - Membicarakan soal penyakit dan kematian secara benele-tele
 - Menanyakan harga barang yang dipakai seseorang
 - Menanyakan hal-hal yang bersifat sangat pribadi
 - Memermalukan orang lain
 - Memberi nasihat tanpa diminta (nenggurui)
 - Menanyakan usia seorang wanita
 - Memaksa seorang pendiam atau pemalu berbicara di depan umum
 - Melarang orang lain ikut dalam pembicaraan
 - Berbisik-bisik Gosip (berita yang belum tentu benar)

Sumber:

<https://www.slideshare.net/bapakranger/06-karakteristik-komunikasi-manusia-v3>

<https://www.psikologimultitalent.com/2015/11/pengertian-pengetahuan-manusia-dan.html?m=1>

<https://media.neliti.com/media/publications/94222-ID-komunikasi-antarpribadi-dalam-menciptaka.pdf>

<http://annisaridhaapriliany.blogspot.com/2018/10/etika-komunikasi-interpersonal.html>

Nama : Advent Michael Sinaga

Kelas : IK7A

Nim : 171910009

“ SEPUTAR LRT 2020”

Palembang, - Saat ini LRT merupakan salah satu jenis transportasi yang digandrungi oleh masyarakat Palembang, disamping harga yang relative murah, masyarakat Palembang juga dapat melihat secara luas dan jelas bagaimana pemandangan Kota Palembang. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa masyarakat Kota Palembang menyukai LRT Palembang.

Untuk itu saya ingin menelusuri tentang LRT di Tahun 2021. Dilansir dari beritadaerah, saat ini LRT Palembang beroperasional menjadi 88 perjalanan setiap hari, hal ini sudah dilakukan sejak 31 Desember 2020. Manager HUMAS KAI Divre III Palembang, Aida Suryanti mengatakan bahwa hal ini dilakukan karena meningkatnya jumlah penumpang LRT, karena sejak maret 2020 Pihak LRT telah mengurangi perjalanan secara bertahap dari 74 perjalanan sampai 22 perjalanan per 1 juli 2020. Waktu operasional LRT dimulai pukul 06.00 Wib dengan keberangkatan terakhir dari stasiun bandara Pukul 19.37 wib dan tiba di Stasiun DJKA pukul 20.25 Wib. Artinya waktu tempuh terjauh dari stasiun Bandara ke DJKA hanya 49 menit dan dengan jarak antar kereta (headway) sekitar 17 menit.

Untuk biaya perjalanan, Menurut Rosita (kepala balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan) mengatakan bahwa saat ini tarif LRT Palembang terdiri atas tarif bandara (DJKA-Bandara) sebesar Rp. 10.000, tariff umum (DJKA-Asrama haji) sebesar Rp. 5000 dan tariff integrasi (DJKA-Asrama Haji) sebesar rp. 2.000. Dan untuk ketepatan waktu sampai saat ini beliau mengatakan jika keberangkatan LRT saat ini terbilang on time menurut survei yang telah dilakukan oleh pihak LRT. (AMS)

Tugas individu

Bella niza paramita 171910046

Lrt kenyamanan penumpang

tanggapan masyarakat

moda transportasi lain yang memprioritaskan lansia, ibu hamil dan penumpang membawa bayi serta anak-anak untuk duduk. Selain itu, keadaan di dalam gerbong cukup tertib, bersih dan nyaman. Dilengkapi juga dengan petugas on-board yang menjaga di dalamnya. Para penumpang mengaku nyaman saat menggunakan LRT.

Salah satunya, Ismi yang datang bersama salah seorang temannya. Ia merasa nyaman karena keadaan gerbong cukup bersih dan tidak se-sumpek Kereta Rel Listrik (KRL). "Tidak kerasa naik kereta, nyaman banget dan bersih. Dan tidak se-sumpek KRL terus juga tempat duduknya itu lebih nyaman sama pegangan buat yang berdiri itu lebih kuat. Pegangannya lebih pendek dan lebih kenceng ketimbang busway dan KRL. Jadi kitanya juga nyaman saat pegangan," katanya. Jika dibandingkan dengan KRL dan Transjakarta, Ismi mengaku LRT ini lebih nyaman ketimbang kedua moda transportasi tersebut.

Sedangkan, jika dibandingkan dengan MRT, salah satu penumpang yaitu Nizar. Ia mengaku MRT lebih nyaman ketimbang LRT. "Lebih nyaman MRT, karena gerbongnya juga lebih besar dibanding LRT. Serta baru ada dua dan tiga gerbong sehingga kurang efektif untuk mengangkut penumpang ketika membludak," katanya.

Selain itu, LRT ini juga terintegrasi dengan moda transportasi lain seperti Transjakarta. Dan pihak LRT sudah bekerja sama dengan Transjakarta. Dimana setiap penumpang Transjakarta yang memiliki kartu Jak Lingko dapat menggunakan menikmati LRT Jakarta. Kedepannya LRT Jakarta berencana koridor menuju 2A arah Manggarai serta 2B menuju Sunter. Yang saat ini dokumennya tengah disiapkan yaitu, studi kelayakan. Nantinya akan beroperasi jika tidak terhalang anggaran dari pemerintah, LRT ini dapat dinikmati

oleh semua kalangan masyarakat serta dapat mengurangi kemacetan yang ada di Jakarta. Serta bisa mengurangi polusi udara dan mampu membuat masyarakat tertarik menggunakan transportasi publik yang ada.

FAKULTASILMU KOMUNIKASI
NASKAH UJIAN AKHIR SEMESTER
MATA KULIAH: KAPITA SELEKTA ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
DOSEN PENGASUH : Prof. Dra. Hj. ISNAWIJAYANI, M.Si Ph.D

1. Kumpulkan tugas Kelompok
2. Kumpulkan tugas mandiri
3. Tugasnya menjadi absen

Terima kasih

MAKALAH KELOMPOK 3
(UAS KAPSELKOM)

Disusun Oleh:

Bella niza paramita
Belta yuni ameldi
Santa humairo
Suci puji rahayu



Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Bina Darma

2021

KOMUNIKASI KONTEMPORER

.komunikasi kontemporer adalah perkembangan komunikasi yang terpengaruh oleh dampak modernisasi. Komunikasi kontemporer sering disebut identik dengan komunikasi virtual. Komunikasi virtual adalah proses penyampaian pesan dikirimkan melalui internet atau cyberspace. memandang fenomena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, begitu juga penulis. Penulis menganggap bahwa internet telah memberikan dampak yang positif bagi aktor politik untuk menjangkau calon pemilih mereka.

Komunikasi merupakan salah satu sarana bagi manusia? dalam berinteraksi satu dengan lainnya, teori komunikasi semakin hari berkembang seiring berkembangnya teknologi informasi yang menggunakan komunikasi sebagai fokus kajiannya. Komunikasi kontemporer sering diidentikan dengan komunikasi virtual. Komunikasi virtual merupakan proses penyampaian pesan yang dikirimkan melalui internet atau cyberspace. Komunikasi yang dipahami sebagai virtual reality pada ruang lingkup alam maya dengan menggunakan internet. Komunikasi kontemporer sebenarnya dilakukan dengan cara representasi informasi digital yang bersifat diskrit. Internet merupakan media komunikasi yang sering digunakan pada saat ini sebagai menyambung komunikasi dengan berbagai media.

Karakteristik interaktivitas yang dimiliki oleh internet memungkinkan para aktor politik untuk menerima masukan dan opini yang disampaikan oleh masyarakat, sehingga akan memudahkan aktor politik tersebut untuk secara langsung berinteraksi ataupun mengomentari setiap opini-opini yang disampaikan oleh publik. Tindakan komunikasi yang seperti ini secara implisit akan menghasilkan proses demokrasi yang efektif pada suatu negara maupun daerah. Internet dapat dijadikan alat publisitas yang cukup fenomenal bagi aktor politik untuk menyampaikan setiap pesan politik serta alat untuk mendongkrak popularitas dan elektabilitas mereka di mata masyarakat. Pengguna internet yang semakin hari semakin meningkat, menjelaskan kepada kita bahwa internet hingga saat ini adalah media yang cukup dominan digunakan oleh masyarakat, sehingga sangat potensial untuk memperoleh perhatian yang besar pula di masyarakat.

Melalui internet pula masyarakat dapat dengan mudah memperkaya ensiklopedi mereka mengenai dinamika-dinamika politik yang sedang berlangsung di berbagai daerah di penjuru

dunia. Internet juga membantu masyarakat untuk menelusuri rekam jejak setiap aktor politik yang menjadi pemimpin maupun calon pemimpin bagi mereka. Internet dapat membantu masyarakat untuk melihat sejarah, latar belakang, hingga “sepak terjang” atau prestasi-prestasi yang telah diperoleh para aktor politik. Namun, ini semua memerlukan tingkat literasi yang tinggi pula, masyarakat harus dapat memantau dan menyeleksi setiap informasi maupun ajakan-ajakan yang sering tersebar di internet, agar informasi yang positif dapat dikonsumsi sesuai keperluan mereka.

Komunikasi Kontemporer Dan Masyarakat

Pada masa kontemporer, komunikasi tidak dapat dilepaskan dari kemunculan internet sebagai media baru. Internet memungkinkan begitu banyak hal baru bermunculan, termasuk media sosial, sehingga kehadirannya sungguh mengubah cara-cara berkomunikasi secara mendasar. Dalam perspektif jurnalisme, komunikasi kontemporer membahas jurnalisme dalam media daring, pemanfaatan teknologi komunikasi di dalamnya, dampak penggunaan tagar dalam jurnalisme, termasuk pengaruhnya bagi komunikasi itu sendiri.

BENTUK DETERMINASI TEKNOLOGI

Perkembangan teknologi tentu akan dihiasi oleh berbagai konsekuensi yang menyertainya yang berpengaruh pada masa depan dunia kehidupan. Perkembangan teknologi merupakan perluasan berbagai kemungkinan di dunia. Dibalik kemudahan yang diagung-agungkan oleh perkembangan teknologi saat ini, ada sisi suram yang menyertai perkembangan teknologi antara lain munculnya masalah kemanusiaan, degradasi peradaban, dan penghancuran diri sendiri umat manusia. Tak perlu jauh-jauh, Indonesia sendiri telah dihiasi oleh asap polusi dari kegiatan pabrik, asap kendaraan bermotor. Hal ini beranjak dari konsekuensi perkembangan teknologi di bidang industri. Tak hanya itu, konsekuensi negatif lainnya yang timbul adalah limbah yang mencemari lingkungan, udara, air, dan tanah.

Determinisme teknologi dapat diartikan bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia itu akibat pengaruh dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi tersebut tidak jarang membuat manusia bertindak di luar kemauan sendiri. Pada awalnya, manusialah yang membuat teknologi, tetapi lambat laun teknologilah yang justru memengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia. Zaman dahulu belum ada Hand Phone dan internet. Tanpa

ada dua perangkat komunikasi itu keadaan manusia biasa saja. Tetapi sekarang dengan ketergantungan pada dua perangkat itu manusia jadi sangat tergantung.

Utopia dapat diartikan sebagai suatu ide mengenai masyarakat idaman, tenram dan damai. Utopianisme merupakan suatu bentuk pemahaman mengenai konsep “masyarakat/peradaban tanpa cela”. Peradaban tanpa cela ini adalah suatu peradaban masa depan yang dimana segala sesuatu berlangsung secara indah, menyenangkan, dan ideal. Masyarakat/peradaban yang tanpa cela ini juga diartikan sebuah peradaban yang demokratis dan tanpa kelas. Utopianisme memiliki dua aliran, yaitu utopia sosial dan utopia fisik. Utopia sosial adalah suatu konsep pembentukan peradaban tanpa menyinggung masalah lingkungan fisik manusia. Pada utopia sosial ini upaya perubahan adalah pada sisi struktur dan norma-norma kehidupan sosial. Tidak ada pembagian kelas-kelas, pemerataan distribusi barang dan pemerataan kesempatan terjadi di semua lapisan masyarakat. Sedangkan pada utopia fisik, lebih kepada pengelolaan kehidupan fisik manusia tanpa menyinggung konteks kehidupan sosialnya. Pemahaman utopia fisik berpendapat bahwa melalui perubahan dan pembangunan fisik serta pengelolaan tata ruang yang baik, efisien, indah, manusia akan menjadi bahagia, hidup lebih baik, teratur, sehat dan sejahtera.

Bentuk Determinasi Teknologi

determinisme teknologi ini adalah Teknologi membentuk cara berpikir, berperilaku, dan bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi selanjutnya di dalam kehidupan manusia. Contohnya dari masyarakat yang belum mengenal huruf menjadi masyarakat yang canggih dengan perlatan cetak maupun elektronik. Inti determinisme teori yaitu penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi merupakan faktor yang mengubah kebudayaan manusia. Di mana menurut McLuhan, budaya kita dibentuk dari bagaimana cara kita berkomunikasi.

Perubahan pada mode komunikasi membentuk suatu budaya dengan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya
2. perubahan didalam jenis-jenis komunikasi membentuk kehidupan manusia

3. peralatan untuk berkomunikasi mempengaruhi kehidupan kita sendiri

Dengan dilaluinya ketiga tahapan di atas, maka akhirnya peralatan tersebut membentuk atau mempengaruhi kehidupan manusia. Marshall Mc Luhan, ahli media dari University of Toronto memetakan sejarah kehidupan manusia ke dalam empat periode:

1. a tribal age (era suku atau purba)
- 2.a literage age (era literal /huruf)
- 3.a print age (era cetak) dan,
- 4.a electronic age(era elektronik)

§era kesukuan atau the tribal age. Pada periode ini, manusia hanya mengandalkan indera pendengaran dalam berkomunikasi. Mengucapkan secara lisan berupa dongeng, cerita, dan sejenisnya.

§era tulisan atau the age of literacy. Manusia telah menemukan alfabet atau huruf sehingga tidak lagi mengandalkan lisan, melainkan mengandalkan pada tulisan cetak atau the print age. Masih ada kesinambungan dengan alfabet, namun lebih meluas manfaatnya karena telah ditemukan mesin cetak.

EKONOMI POLITIK DAN KAPITALISME MEDIA GLOBAL

Disadari atau tidak dalam perkembangan ekonomi politik semakin maju dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini merupakan sebuah era baru di zaman modern dan zaman globalisasi. Dewasa ini banyak orang menganggap bahwa kapitalisme global merupakan sebuah tatanan yang menyatukan segala masyarakat dalam berperang melawan kemiskinan, tetapi dibalik itu semua adalah hanya ilusi belaka. Dalam masyarakat modern bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu meluas ke dalam kehidupan sosial. Dalam masyarakat konsumerisme yang hidup dalam sebuah komoditas yang memproduksi tanda untuk memproduksi makna, nilai ideologinya telah bergeser dari kapitalisme di mana bentuk komoditas dominan ke fase kelaziman. Makna didapatkan dari produksi kode budaya atau logika tanda.

Akibatnya kaum kapitalis menciptakan iklan sebagai salah satu sarana untuk mendatangkan keuntungan yang sangat besar, juga sebagai sarana untuk jual-beli barang-barang yang dihasilkan. Misalnya di Indonesia banyak sekali para pemilik modal yang menawarkan produknya melalui iklan berbagai media salah satu contohnya, memasang iklan di media massa dengan tujuan mengenalkan kepada konsumen agar tertarik membelinya untuk mencapai keuntungan dan kepuasan pemilik modal itu sendiri. Untuk itu menyadari akan pentingnya wawasan ilmu komunikasi dan media industri. Maka penulis akan membahas tentang konsep ekonomi politik media, pendekatan ekonomi politik media dan kapitalis media global.

- Ekonomi Politik Media

Martin Staniland 1985 mengatakan ekonomi politik menjelaskan intraksi sistematis antara aspek ekonomi dan aspek politik. Hubungan intraksi itu bisa dinyatakan dalam banyak cara baik yaitu dalam hubungan kuasalitas antara satu proses dengan proses yang lain yang bersifat deterministik.

Adam Smith dalam bukunya *Wealth of Nation* mengatakan ekonomi politik merupakan cabang ilmu dari para legislator yang memiliki dua tujuan yang berbeda; *Pertama*, menciptakan sumber pendapatan bagi masyarakat atau mengupayakan bagi masyarakat, atau membantu masyarakat mencari pendapatan bagi mereka; *kedua*, menyediakan sejumlah daya bagi negara atau pemerintah agar mereka mampu menjalankan berbagai tugas dan fungsinya dengan baik. (Philipus, Aini: 2011)

Berdasarkan pandangan etimologi sosial Williams, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan sebelum menerapkan ekonomi politik menjadi ilmu atau deskripsi intelektual soal sistem produksi, distribusi, dan pertukaran, Mosco menyebutnya sebagai konsumsi. Ekonomi politik berarti kebiasaan, peraktik, dan pengetahuan bagaimana mengelola rumah tangga dan masyarakat. Artinya, konteks ekonomi politik bersentuhan dengan sejumlah hal, termasuk pengetahuan sosial, dalam “memuaskan” kebutuhan masyarakat. Lebih jauh lagi, Baran dan Davis menyebut istilah komodifikasi budaya (the commodification of culture) sebagai perspektif yang paling menarik dan menantang untuk memahami hakikat budaya produksi secara besar-besaran dan masal, serta didistribusikan secara kompetitif. “*According to this view-point, media are industries specializing in the production and distribution of cultural commodities,*” media sebagai organisasi atau industri yang mengkhususkan pada produksi dan distribusi komoditas

budaya. Ekonomi politik media sebagai pengembangan dari pemikiran-pemikiran ekonomi politik.

Hakikat kapitalisme dengan determinisme ekonomi dan dominasi hegemoni semakin disempurnakan oleh perspektif ekonomi politik media. Menunjukkan secara empiris sejauh mana kepemilikan maupun pengendalian industri komunikasi massa telah terpusat di tangan sebuah kelas kapitalis; dan dengan menilai berbagai konsekuensinya bagi pasar konsumen dan berbagai produksi media dan budaya. Tiga kunci yang dimaksud Mordock dan Golding adalah logika determinisme ekonomi, kepemilikan dan pengendalian, serta konsekuensi produksi. Dalam bahasa yang lain gambling, Mordock dan Golding merumuskan ketiga poin itu sebagai konsep pasar. Ekonomi politik media adalah perspektif tentang kekuasaan pemilik modal dan politik sebagai basis ekonomi dan ideologi industri media dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan masyarakat, yang ditandai kompromi kepada pasar melalui produk-produk. (Syaiful Halim: 2013)

- Pendekatan Ekonomi Politik Media

Di Amerika Serikat kelompok industri atau bisnislah yang mengendalikan media massa. Media massa digerakkan untuk mempengaruhi masyarakat secara ekonomi, dan karenanya media merupakan alat penting untuk mencapai tujuan bisnis. Media diarahkan untuk menyenangkan sebanyak orang, karena dengan demikian mereka akan mudah dibujuk. Para pengelola media dalam kenyataannya memang selalu menyesuaikan diri dengan selera pasar; sebab dengan cara ini mereka bisa menekan biaya dan memaksimalkan pendapatan (misalnya dari iklan). Semakin banyak mereka tahu karakter masyarakat, semakin mudah media merangkulnya. Pengabaian nilai-nilai tersebut jelas akan membawa malapetaka ekonomi. (William. Rivers. Jensen. 2008:41) Media bukan hanya mekanisme sederhana untuk menyebarkan informasi. Media merupakan organisasi kompleks yang membentuk intitusi sosial masyarakat. Media merupakan sebagian industri budaya secara harfiyah menciptakan simbol dan gambaran yang dapat menekan kelompok yang kecil. Ada beberapa cabang teori kritis media antara lain;

Menurut McQuaail, ada lima cabang utama teori kritis media. Pertama, adalah Marxisme klasik. Disini, media sebagai alat bantu dari kelas dominan dan sebuah cara untuk para kapitalis menunjukkan keterkaitan mereka dalam menghasilkan keuntungan. Media menyebarkan ideologi

dari dorongan yang berkuasa dalam masyarakat dan dengan demikian menindas golongan-golongan tertentu.

Cabang yang kedua adalah teori media ekonomi politik, seperti Marxisme klasik, menyalahkan kepemilikan media bagi keburukan masyarakat. Dalam pemikiran ini, isi media merupakan komoditas untuk dijual dipasaran, dan informasi yang disebarluaskan diatur oleh apa yang akan diambil oleh pasar. Sistem ini merujuk pada operasi yang konservatif dan tidak berbahaya, menjadikan jenis program tertentu dan saluran media tertentu dominan dan yang lainnya terpinggirkan.

Cabang teoritis yang ketiga adalah *Frankfrut School*. Teori ini, yang memandang media sebagai cara untuk membangun budaya, menempatkan lebih banyak penekanan pada pemikiran ketimbang pada materi. Dalam cara pikir ini, media menghasilkan dominasi ideologi golongan atas. Hasil ini didapatkan dengan manipulasi media terhadap gambaran dan simbol untuk keuntungan yang dominan.

Cabang ke empat adalah teori Hegemoni, merupakan dominasi ideologi palsu atau cara pikir terhadap kondisi sebenarnya. Ideologi tidak disebabkan oleh sistem ekonomi saja, tapi ditanamkan secara mendalam pada semua kegiatan masyarakat. Jadi, ideologi tidak dipaksakan oleh suatu kelompok kepada yang lain, tapi bersifat persuasif dan tidak sadar. Ideologi yang dominan menghidupkan minat golongan tertentu atas golongan lain, dan media jelas-jelas memainkan peran yang besar dalam proses ini.

McQuail yang kelima penelitian budaya sangat bergantung pada semiotik, para peneliti ini tertarik pada pemaknaan budaya tentang hasil-hasil media; mereka melihat pada cara-cara isi media ditafsirkan, termasuk penafsiran yang dominan dan oposisional. Penelitian budaya memandang masyarakat sebagai sebuah bidang persaingan gagasan. (Littlejohn. 2012: 432)

Sebelum membahas kapitalis media global, penulis ingin menjelaskan tentang globalisasi. Karena kata globalisasi mempunyai hubungan erat dengan istilah kapitalisme global atau ekonomi pasar bebas. Globalisasi adalah istilah yang muncul tidak lama setelah Uni Soviet ambruk. Dengan ambruknya Uni Soviet, perang dingin antara dua negara adikuasa, Amerika Serikat yang kapitalis dan Uni Soviet yang komunis, selesai. Menurut sumber-sumber mayakini adanya persekutuan politik dan ekonomi tingkat global. Istilah “globalisasi” diciptakan untuk

menggambarkan ruang lingkup perkembangan-perkembangan yang sedang terjadi dalam komunikasi dan kebudayaan (Feathertone, 1990). Benar bahwa kekuatan-kekuatan homogenisasi yang kuat, termasuk persenjataan meliter, teknik periklanan, bahasa-bahasa yang dominan, format media, dan kecendrungan mode, tak dapat sangkal mempengaruhi kesadaran dan kebudayaan dihampir tiap sudut dunia. Kekuatan-kekuatan modernitas jelas mengubah wajah kebudayaan dunia juga hubungan-hubungan politik-ekonomi. (James Lull. 1997 :78-179)

Perkembangan kapitalisme global membutuhkan adanya masyarakat konsumen (*consumer society*) yang akan melahap semua produk kapitalisme tersebut. Masyarakat konsumen adalah masyarakat yang eksistensinya dilihat hanya tujuan totalitas hidupnya dalam kerangka atau logika konsumsi. Eksistensinya dijalankan dan dipertahankan hanya dengan semakin dan terus menerusnya mengkonsumsi berbagai tanda dan status sosial dibalik komoditas. Bahkan dirinya saja yang mengaktualisasikan diri lewat tindakan konsumsi, orang lain juga kan menilai menurut standar yang dipakainya itu. Artinya esistensinya orang lain akan dinilai dan diakui sesuai dengan standar status sosial yang dipegangnya..

Keberadaan media baru mempermudah kaum kapitalis menggali keuntungan dan merebut kekuasaan dengan pencitraan ataupun manipulasi informasi, karena semenjak munculnya media baru dapat mempengaruhi pandangan dunia warga masyarakat. Menyeret warga masyarakat ke dunia yang lebih luas atau global. Kelebihannya adalah warga mayarakat menjadi lebih paham perkembangan dunia secara luas. Ukuran-ukuran hidup juga didasarkan pada suatu yang sifatnya global. Bagi warga masyarakat yang secara sikap mentak telah siap tidak menjadi persoalan, justru, justru mengglobalnya dia, menjadikan dirinya semakin produktif. Tapi jika sikap mental tidak siap, sering kali warga masyarakat mengalami *shock culture*, keterkejutan budaya yang membawa dia pada kehilangan identitas. (Chairul Arif : 192)

Di dalam bukunya M. Shoelhi (2015) dijelaskan bahwa dalam sistem ekonomi kapitalis mendorong pengajaran terhadap kekuasaan. Rasionalitas ini berarti bahwa untuk mengendalikan kekuasaan global diperlukan sebuah sarana, dan sarana yang dipilih adalah media komunikasi internasional. Kenapa media dipilih? Kerena lazimnya khalayak internasional aktif terlibat dalam proses komunikasi. Media dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembuatan opini internasional. Dibalik upaya pengarahan kekuatan dalam rangka pembesaran kapital dan perluasan wilayah pengaruh hehemoni, media juga berperan untuk mengelabui.

Dampak komunikasi global pada ekonomi telah mengubah bentuk proses produksi dan distribusi serta pengembangan perdagangan dan jasa keungan. Perdagangan transnasional mendesentralsikan jaringan produksi dan distribusi karena jaringan internet membantu arus data melampaui batas-batas Negara. Jelasnya, internet telah menjadi alat penting dalam transfer industri, transfer pekerjaan dari wilayah yang berbiaya tinggi ke wilayah yang berbiaya rendah, baik di dalam maupun di antara bangsa-bangsa. Ditinjau dari sisi lain, hal ini menyimpan dilema politik baru pertentangan atau perdebatan, misalnya dalam diskursus mengenai ke amanah nasional versus kebebasan ekonomi, serta isu tentang proteksionisme atau kebijakan ekonomi versus internasionalisme dalam perdagangan, dan sebagainya.

- Kesimpulan :

Ekonomi politik media sebagai pengembangan dari pemikiran-pemikiran ekonomi politik. Murdock dan Golding mempertegas rupa hegemoni yang dikembangkan media massa dalam perspektif ekonomi politik media. Media massa yang sepenuhnya di bawah kendali pemilik modal akan senantiasa memilih jalur aman demi kelangsungan usahanya. Keinginan untuk terus mendominasi hegemoni itu membuatnya juga harus memperhitungkan kekuasaan politik. Jadi, bukan diterminisme ekonomi semata. “Pendekatan ekonomi politik melihat hubungan antara kepemilikan dengan kekuasaan politik sebagai area pertarungan pengaruh dalam struktur dan hasil produk media.”

MEDIA SEBAGAI PENGERAK IDEOLOGI DAN POLITIK EKONOMI

Media massa sebagai salah satu sub-sistem sosial secara historis dan filosofis dibangun demi memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Sebagaimana dalam kajian teori komunikasi massa dimana media massa diposisikan sebagai agen pembaharuan. Posisi tersebut memang tidak berlebihan karena media massa memiliki potensi dalam mempengaruhi alam pikiran publik. Dengan demikian publik merindukan publikasi media massa yang sehat, jujur dan memiliki resposibilitas terhadap kehidupan social yang lebih baik. Terdapat kesenjangan antara dunia idealitas media massa dengan realitas operasional media massa. Beberapa pemerhati media massa merasa pesimis dan skeptis terhadap kembalinya otoritas nilai idealisme media di dunia praksis. Sebut saja misalnya skeptis dikemukakan oleh Agus Sudibyo dalam bukunya, Politik

Media dan Pertarungan Wacana, bahwa mengidentikkan reformasi media pasca1998 dengan sebuah proses demokratisasi merupakan sebuah kekeliruan.

Kini kita menyaksikan lahirnya pers-pers partisan yang hanya menyeruakan kepentingan dan versi para pemiliknya dan bernafsu menghabisi lawan-lawan politiknya. Menurut Agus Sudibyo, revolusi Mei 1998 merupakan bagian dari revolusi yang lebih besar yakni revolusi kapitalisme global yang bersumber pada kaidah-kaidah neoliberalisme ekonomi global. Sebagai bagian dari proses liberalisme ekonomi global, kebebasan pers pasca Orde Baru sangat mungkin akan semakin mengarah pada suatu kebebasan pers yang berpihak pada kepentingan ekspansi dan akumulasi modal. Dengan perkataan lain, kini telah terjadi peralihan dari era state regulation menuju market regulation ternyata menjadi sebuah dilema. Dalam banyak segi state regulation bersifat kontaproductif bagi demokrasi. Namun pada saat yang sama ketika state regulation dihapuskan, pers cenderung keluar dari jalurnya dan tidak dapat bersikap proporsional dalam menjalani fungsi-fungsinya. media telah menimbulkan persoalan obyektivitas pengetahuan yang serius pada media itu sendiri.

Kepentingan-kepentingan ekonomi dan kekuasaan politik akan menentukan apakah informasi yang disampaikan oleh sebuah media mengandung kebenaran (truth) atau kebenaran palsu (pseudo-truth), menyampaikan obyektivitas atau subyektivitas, bersifat netral atau memihak, merepresentasikan fakta atau memelintir fakta, menggambarkan realitas (reality) atau mensimulasi realitas (simulacrum). Publik pada umumnya berada diantara dua kepentingan utama media, yang menjadikan mereka sebagai mayoritas yang diam, yang tidak mempunyai kekuasaan dalam membangun dan menentukan informasi di ranah publik (public sphere) milik mereka sendiri. Di satu pihak ketika ranah publik dikuasai oleh politik informasi atau politisasi informasi yang menjadikan informasi sebagai alat kekuasaan politik, media pun menjadi perpanjangan tangan penguasa dengan menguasai ruang publik. Di pihak lain ketika media dikuasai oleh kekuatan para pemilik modal (ekonomi politik informasi), informasi pun menjadi alat kepentingan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, dengan cara mengeksplorasi publik, sebagai salah satu prinsip dasar kapitalisme. Perdebatan mengenai media massa sebagai sebuah wacana (discourse), tidak dapat dipisahkan dari relasi saling keterkaitan antara bahasa yang digunakan di dalamnya, pengetahuan (knowledge) yang melandasinya, serta bentuk-bentuk kepentingan dan kekuasaan (power) yang beroperasi di balik bahasa dan pengetahuan tersebut.

Perbincangan mengenai media tidak dapat dipisahkan dari ideologi yang membentuknya yang pada akhirnya mempengaruhi bahasa (gaya, ungkapan, kosa kata dan tanda) yang digunakan dan pengetahuan (keadilan, kebenaran, realitas) yang dihasilkannya.

Nama : Belta Yuni Ameldia

Kelas : Ik7a

Mk : KapselKom

Nim : 171910004

Tugas Berita Vaksinisasi Covid 19 Di Palembang

Vaksin virus corona atau Covid-19, Sinovac telah tiba di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel), Senin (4/1), pukul 06.30 WIB. Pada tahap pertama, vaksin yang tiba di kota pempek ini mencapai puluhan ribu. Sebnya 30 puluh ribu vaksin corona tersebut di simpan di Gudang Vaksin (Cold Room) milik Dinas Kesehatan (Dinkes) provinsi setempat di Kota Palembang. Mobil yang mengangkut setidaknya 16 kotak berisi vaksin-vaksin tersebut dibawa langsung dari Kota Bandung dengan pengawalan ketat oleh tim dari Brimob Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Barat (Jabar).

Kepala Dinkes Provinsi Sumsel, Lesty Nuraini mengatakan tahap pertama telah tiba 30.000 vaksin Covid-19. Semua vaksin tersebut di simpan pada ruang khusus milik dinkes provinsi setempat.“Tadi pagi, (30 ribu vaksin Covid-19) tahap pertama sudah sampai. Kita akan langsung mendistribusikan ke tujuh kabupaten dan kota. vaksin tersebut akan langsung diambil perwakilan dari tujuh kabupaten dan kota di Sumsel. Mulai dari Palembang, Kabupaten Ogan Ilir (OI), Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Kabupaten Musi Banyuasin (Muba), Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), Kota Prabumulih, dan Kabupaten Banyuasin.

Tujuh daerah yang mendapat penyaluran tahap pertama itu sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan melalui data tenaga medis yang ada. Mereka nantinya akan membawa dan

menyimpan vaksin sesuai kuota yang ditentukan,” ungkapnya. Dinkes provinsi setempat pun telah mengajukan 58.840 Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) di wilayahnya guna menerima vaksin pertama. Kendat, Pemerintah Pusat baru memberikan 30 ribu dosis. “Sedangkan sisanya baru diberikan pada tahap ke-dua. Tapi, jumlahnya juga belum final. Jadi, kemungkinan masih bisa bertambah dan tergantung pendataan,”

setiap dinkes di seluruh wilayah agar dapat mempersiapkan prasarana. Hal tersebut bertujuan agar vaksin yang dibawa tidak mengalami kerusakan. “Vaksin itu harus dijaga dengan baik kalau sudah didistribusikan. Harus disimpan pada suhu dua sampai delapan derajat celsius. Jadi, saat hari H, vaksinasi bisa dijalankan dengan aman,”

TUGAS KELOMPOK 4

MATA KULIAH : KAPITA SELEKTA KOMUNIKASI

Disusun Oleh:

Erma Agus Darmayanti
Depa Armansyah
Muhammad Fajri
Muhammad Naufal
Muhammad Syahril



PROGRAM STUDI ILMU
KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU
KOMUNIKASI UNIVERSITAS BINA
DARMA

2021

PENDAHULUAN :

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini membawa sebuah perubahan di dalam masyarakat. Lahirnya media sosial saat ini menjadikan pola-pola perilaku masyarakat umumnya mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada saat ini. Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunaannya yang bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi maupun menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, maupun forum. Blog maupun jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Gaya hidup digital merupakan sebuah fenomena bagi masyarakat milineal dewasa ini.

Hal ini menjelaskan bahwa gaya hidup digital merupakan revolusi gaya hidup (bahkan budaya hidup) akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, dengan menggunakan perlatan digital, pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih efisien dalam arti menghemat biaya dan juga waktu, dapat lebih efektif karena tujuan utama gaya hidup digital adalah cepat dari sebelumnya. Para ahli mengatakan bahwa tujuan utama gaya hidup digital adalah optimalisasi produktivitas dengan menggunakan berbagai perangkat dari manfaat teknologi informasi(perdimanurungstimkpringsewu, 2016).

Adanya media sosial saat ini telah mempengaruhi kehidupan sosial di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam hubungan sosial (socialrelationships) atau juga sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan-hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap maupun pola perilaku diantara kelompok-kelompok yang ada di dalam masyarakat tersebut. Dinamika kehidupan masyarakat mengalami perkembangan yang sangat pesat dan cepat. Akulturasi budaya dengan sentuhan teknologi informasi saat ini yang ada merupakan fenomena pendorong perubahan tersebut. Kebebasan personal dalam menyampaikan ide, kritik, saran dan bahkan bisa "hujatan" sering dijumpai setiap jam dan hari melalui berbagai varian media yang digunakan masyarakat atau individu.

Pengaruh era digital atau media sosial saat ini terhadap perubahan sosial memiliki dampak yang positif maupun negatif. Dampak positif pengguna media sosial secara nyata telah membawa

pengaruh terhadap perubahan-perubahan sosial masyarakat kearah yang lebih baik. Tetapi, dampak negatif cenderung membawa perubahan sosial pada masyarakat yang menghilangkan nilai-nilai atau norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Dengan hadirnya media sosial saat ini sebagai teknologi baru, tentu saja cara hidup manusia juga akan mengalami perubahan. beberapa perubahan ialah semakin efektif dan efisiennya manusia dalam memperoleh informasi-informasi yang tidak terhalang waktu, tempat dan biaya yang tidak terlalu mahal. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan-perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan-hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu maasyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Jika dilihat dari sisi interaksi sosial pengaruh perubahan sosial di masyarakat terjadi karena adanya semakin mudahnya manusia berinteraksi melalui media sosial atau jejaring sosial, maka interaksi sosial didunia nyata akan berkurang. Hal ini akan membentuk pola hidup masyarakat yang semakin tertutup atau individualis. Dalam hal ini masyarakat seharusnya lebih cermat dan selektif dalam menggunakan maupun memanfaatkan media sosial sebagai sarana teknologi informasi secara bijak seperti memilih pertemanan, komunitas atau grup dan tidak gegabah terhadap perubahan perilaku atau trend "viral" negatif dikalangan pengguna media sosial atau jejaring sosial. Sehingga dapat menjadikan media sosial sebagai keuntungan atau dampak positif dalam menggunakan media sosial.

Perkembangan teknologi pada zaman modern ini sudah semakin pesat. Semakin berkembangnya zaman semakin canggih juga teknologi yang dihasilkan. Hal ini membuat manusia semakin dimudahkan dengan adanya alat-alat teknologi yang canggih untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Berkembangnya teknologi saat ini tidak hanya membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat, melainkan jug membawa dampak negative. Contohnya saja untuk dampak negatifnya manusia semakin malas untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar karena berkembangnya social media di internet. Selain itu dengan berkembangnya era digital saat ini kita perlu mengambil sikap yang bijaksana dalam penggunaannya agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan kita.

Dampak Perkembangan Teknologi pada Era Digital

Berbicara tentang kemajuan teknologi yang pada hal ini lebih terfokus kepada media sosial, tentu memiliki dampak yang positif dan negatif dari perkembangannya tersebut. Diantara dampak positif yang bisa di dapat adalah :

1. Sebagai media penyebaran informasi

Informasi yang uptodate sangat mudah menyebar melalui situs jejaring sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut. Ini sangatlah bermanfaat bagi kita sebagai manusia yang hidup di era digital seperti sekarang ini. Cakrawala dunia serasa berada dalam sentuhan jari kita.

2. Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial

Mengasah keterampilan teknis dan sosial merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi agar bisa bertahan hidup dan berada dalam neraca persaingan diera modern seperti sekarang ini. Hal ini sangatlah penting, tidak ada batasan usia, semua orang butuh untuk berkembang.

3. Memperluas jaringan pertemanan

Dengan menggunakan jejaring sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia. Kelebihan ini bisa kita manfaatkan untuk menambah wawasan, bertukar pikiran, saling mengenal budaya dan ciri khas daerah masing-masing, dll.

Hal ini dapat pula mengasah kemampuan berbahasa seseorang. Misalnya, belajar bahasa inggris dengan memanfaatkan fasilitas call atau video call yang disediakan di situs jejaring sosial. Beberapa dampak positif dari media sosial tersebut sangatlah berguna bagi kehidupan di masa sekarang. Dimana media sosial yang sudah ada sangat bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan sangat berguna apabila digunakan sebagai mestinya dan tidak melakukan pelanggaran yang dapat merugikan orang lain. Namun dengan adanya media sosial tidak hanya menimbulkan dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat. Perkembangan tersebut juga mempunyai dampak negatif diantaranya :

1. Kejahatan dunia maya (cybercrime)

Seiring berkembangnya teknologi, berkembang pula kejahatan. Didunia internet, kejahatan dikenal dengan nama cybercrime. Kejahatan dunia maya sangatlah beragam. Diantaranya, carding, hacking, cracking, phising, dan spamming.

2. Melemahkan dan menurunkan sensitifitas

Penurunan sensitifitas yang dimaksud disini adalah menurunnya tingkat simpati dan empati seseorang terhadap dunia nyata. Dengan jejaring sosial, seseorang cenderung melupakan dunia nyata dan tenggelam didalam dunia maya. Merenggangkan dan mengabaikan sesuatu yang terjadi disekitarnya dan lebih memilih untuk memperhatikan sesuatu yang terjadi didunia maya.

Sikap yang diambil untuk Menyikapi Kehadiran Teknologi pada Era Digital

Kita hidup di era digital, di era internet, dan di era informasi. Berbagai informasi berkembang dengan bebas dan kita tidak dapat menghindarinya, tinggal kini bagaimana sikap yang dapat kita ambil untuk menyikapi kehadiran teknologi. Ada 3 sikap yang bisa kita ambil diantaranya:

1. Membatasi Teknologi dan Internet

Ada sebagian orang yang menolak kehadiran dari internet karna internet dianggap sebagai ancaman yaitu kejahatan yang merajalela, dan pornografi yang merajalela sehingga meracuni pikiran generasi muda. Pandangan yang seperti ini tak secara lengkap memandang tentang adanya internet, karna dibalik itu ada juga dampak positif yang dapat diambil.

2. Bersikap tak Peduli dengan Internet

Ada segelintir orang yang tidak peduli dengan adanya internet. Mereka merasa tidak perlu mempelajarinya karena sudah nyaman dengan kehidupan mereka sebelumnya yang tanpa kehadiran internet. Sikap seperti ini sebenarnya kurang bijaksana karena kehidupan terus tumbuh dan berkembang. Syarat untuk ingin survive dalam kehidupan adalah bisa beradaptasi dengan perkembangan dan pertumbuhan yang ada disekitarnya, apalagi perkembangan dan pertumbuhan yang tidak terelakkan.

3. Proaktif Memanfaatkan Internet

Pilihan lain yang dapat dilakukan yaitu dengan bersikap proaktif yaitu berinisiatif, belajar, dan bekerja keras, untuk membuat teknologi menjadi bermanfaat bagi kehidupan kita

Pengertian Psikologi

Psikologi berasal dari kata Yunani “psyche” yang artinya jiwa. Logos berarti ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi psikologi berarti : “ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya”. Namun pengertian antara ilmu jiwa dan psikologi sebenarnya berbeda atau tidak sama (menurut Gerungan) karena : Ilmu jiwa adalah : ilmu jiwa secara luas termasuk khayalan dan spekulasi tentang jiwa itu. Ilmu psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah

Perbedaan antara Jiwa dan Nyawa

Nyawa adalah daya jasmaniah yang adanya tergantung pada hidup jasmani dan menimbulkan perbuatan badaniah (organicbehavior) yaitu perbuatan yang ditimbulkan oleh proses belajar, misal : insting, refleksi, nafsu dan sebaginya

Sedang jiwa adalah : daya hidup rohaniah yang bersifat abstrak yang menjadi penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan-perbuatan pribadi (personal behavior) dari hewan tingkat tinggi hingga manusia. Perbuatan pribadi adalah perbuatan sebagai hasil proses belajar yang dimungkinkan oleh keadaan jasmani, rohaniah dan sosial.

Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata latin communicatio yang bersumber dari kata communis yang memiliki arti “sama” atau membuat/membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. “sama” disini berarti memiliki kesamaan makna (tunedtogether). Definisi singkat disampaikan oleh Harold D Laswell, cara tepat untuk menerangkan tindakan komunikasi adalah dengan : Who says What In Which Channel To Whom With What Effect ? Definisi lain yang disampaikan oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada human communication :

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang mengendalikan lingkungannya dengan

1. membangun hubungan antar sesama manusia.
2. melalui pertukaran informasi.

3. untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain.
4. serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku” (Book, 1980).

Dari definisi tersebut dapat diperoleh hakekat dari komunikasi sebagai Pengoperan/penyampaian pesan informasi kepada penerima pesan melalui media yang menimbulkan akibat atau efek. Penyampaian pesan tersebut tidak terbatas hanya menggunakan bahasa verball saja tetapi juga ekspresi muka, seni dan teknologi”

Hubungan Psikologi dan komunikasi

Hubungan antara psikologi dan komunikasi dapat dilihat dua aspek yaitu ;

1. Secara historis :
 - a. Sesungguhnya psikologi adalah akar dari ilmu komunikasi, selain sosiologi, antropologi, dan filsafat.
 - b. Foundingfathers ilmu komunikasi juga terdiri dari sarjana psikologi seperti Wilburschraam, KurtLewin, Paul Lazarfeld dan Carl I Hovland.
2. Secara taxonomi keilmuan

Komunikasi merupakan instrumen atau bagian dari psikologi sosial sebagai sarana memenuhi kebutuhan dorongan untuk berhubungan dengan orang lain. Meskipun begitu komunikasi bukan sub disiplin dari psikologi, apa yang menjadi bahan kajian dalam komunikasi juga dipelajari dalam psikologi.

Pendekatan psikologi komunikasi

Psikologi memandang komunikasi dengan makna yang lebih luas yang meliputi penyampaian energi alat indera ke otak, proses saling pengaruh di antara berbagai sistem organisme dan diantara organism. Psikologi adalah proses individu menyampaikan stimulus untuk merubah/mempengaruhi perilaku individu lain.

Menurut Aubrey Fisher ada empat pendekatan psikologi pada komunikasi yang meliputi 4 tahapan yaitu :

- a) Penerimaan stimuli secara inderawi (sensoryreceptionofstimuli)
- b) Proses yang mengantarkan stimuli dan respon (internal mediationofstimuli)
- c) Prediksi respon (predictionsofrespon)

d) Peneguhan respon (reinforcementofresponse)

Psikologi melihat komunikasi dari dikenainya indera manusia oleh stimuli (berbentuk pesan, suara, warna dsb). Stimuli tersebut diolah dalam jiwa yang tidak terlihat (tangeable). Kesimpulan dari proses dalam jiwa tersebut terdapat dalam respon yang tampak. Respon pada masa lalu dapat digunakan untuk meramal respon masa datang. Jika respon terjadi secara berulang dan sama maka ini yang disebut sebagai peneguhan.

Sedangkan menurut Barlund yang dimaksud dengan komunikasi dalam konteks psikologi adalah perbuatan dan kesadaran manusia sebagai respon motor-motor urat syaraf yang dapat memeproleh dan mengubah suatu stimulus.

Pendekatan psikologi terhadap komunikasi terdiri dari 3 asumsi yang meliputi :

- a) Asumsi pertama : subjektivitas manusia berada secara bebas dalam bidang stimulus yang mereka terima maupun yang mereka hasilkan. Titik berat asumsi ini menekankan bahwa perilaku manusia dalam berkomunikasi merupakan hasil dari penerimaan suatu stimulus. Teori ini menekankan pada rumusan sederhana S – R (stimulus respon)
- b) Asumi yang kedua bahwa setiap orang dapat memodifikasi setiap stimulus yang diterimanya. Perilaku manusia dalam komunikasi semula dilukiskan sebagai sesuatu yang sederhana S – R, namun respon sesungguhnya juga dimodifikasi oleh organisme (O) yang bersifat aktif mengolah stimulus yang datang. Rumusan asumsi disini adalah S – O – R
- c) Asumsi ke tiga bahwa persepsi yang datang bersama stimulus diterima secara selektif karena organisme membuat pilihan terhadap apa yang perlu direspon akibat pilihannya terhadap stimulus yang dipersepsi. Ini terjadi karena kmanusia sadar akan perbedaan konsekuensi yang diterimanya apabila memberikan respon yang berbeda-beda pula. Penekanan pada asumsi ke tiga di sini adalah berorientasi pada S – O – R – C (consequence)

Komunikasi efektif menurut Steward L Tubbs dan Sylvia Moss meliputi :

1. pengertian : adalah penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan oleh komunikator.
2. Kesenangan pada dasarnya komunikasi bukan sekedar penyampaian informasi saja dan membentuk adanya saling pengertian, namun komunikasi juga ditujukan untuk

mendapatkan kehangatan dalam interaksi dengan informasi atau pesan yang menyenangkan orang lain.

3. Mempengaruhi sikap : domain utama proses komunikasi sesungguhnya adalah mempengaruhi sikap orang lain, untuk dapat mempengaruhi orang lain maka diperlukan suatu pendekatan psikologis berupa emotionalappeals, ini bisa dilakukan apabila dalam komunikasi melakukan pendekatan psikologis.
4. Hubungan sosial yg baik : komunikasi ditujukan untuk menciptakan hubungan sosial yang terbina dengan baik. Pada konteks berserikat dan berasosiasi (inclusion) maka diperlukan komunikasi untuk bisa meneguhkan hubungan antar anggota kelompok. Pada konteks ingin menguasai dan dikuasai (control) maka dibutuhkan pula komunikasi anak ingin dikontrol dan dikendalikan oleh orang tuanya dan orang tua ingin mengendalikan anaknya ini bisa terwujud melalui komunikasi. Sementara itu pada konteks affection yaitu ingin dicintai dan mencintai perlu mutlak komunikasi agar kebutuhan tersebut dapat terungkapkan.
5. Tindakan : mempengaruhi orang lain dapat berhasil apabila orang tersebut melakukan tindakan nyata seperti apa yang di inginkan dan ini merupakan indikator terkahir selain empat item terurai di atas. Tindakan merupakan akumulasi dari rseses komunikasi dan ini memerlukan pengetahuan mekanisme faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi tindakan seseorang.

Hubungan Psikologi dalam Komunikasi

komunikasi adalah proses individu (komunikator) mengirimkan stimuli (biasanya verbal) untuk memodifikasi atau merubah perilaku individu lainnya (khalayak). Berdasarkan pengertian tersebut, komunikasi yang efektif – dalam hal ini terjadinya perubahan sikap, pendapat dan perilaku hanya dapat tercapai apabila komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing partisipan komunikasi benar-benar komunikatif. Menurut Kamus Psikologi, komunikasi sendiri memiliki makna yang sangat luas, yang mencakup penyampaian energi, gelombang suara, tanda di antara tempat, sistem atau organisme.

Kata komunikasi digunakan sebagai pesan, sebagai pengaruh, sebagai pesan pasien dalam psikoterapi, atau sebagai proses (Rakhmat, 2001 : 4).

Sebagai sebuah proses, komunikasi selalu melibatkan kepribadian, emosi, sikap, dan proses kognitif lainnya yang dimiliki oleh masing-masing partisipan komunikasi. Berbagai faktor psikologis tersebut berdampak pula pada proses komunikasi secara keseluruhan. Melalui proses komunikasi, manusia menjadi sadar akan dirinya sendiri, sadar akan pengalaman hidupnya sendiri, terlibat dalam hubungan dengan individu lainnya, membangun hubungan interpersonal, membangun identitas pribadi, serta membangun posisi sosialnya sendiri.

Psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Yang dimaksud dengan peristiwa mental adalah mediasi stimuli internal sebagai akibat berlangsungnya komunikasi. Sedangkan yang dimaksud dengan peristiwa behavioral adalah apa yang tampak ketika orang berkomunikasi.

Hubungan psikologi dalam komunikasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Komunikan atau komunikate

Manusia komunikan atau komunikate adalah salah satu unsur komunikasi yang menjadi fokus utama dalam psikologi komunikasi. Menurut sudut pandang psikologi, komunikan atau komunikate memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijelaskan dengan menggunakan berbagai konsepsi tentang manusia. Dalam psikologi, terdapat empat konsep tentang manusia yaitu manusia berkeinginan (psikoanalisis), manusia berpikir (psikologi kognitif), manusia mesin (behaviorisme), dan manusia bermain (humanistis).

2. Komunikator

Hubungan psikologi dalam komunikasi selanjutnya terkait dengan komunikator. Ketika manusia berkomunikasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu apa yang dikatakan oleh komunikator dan karakter komunikator. Bagi komunikan atau komunikate, terkadang karakter komunikator lebih penting dibandingkan apa yang dikatakan oleh komunikator. Karakter komunikator ini sering disebut dengan ethos yang terdiri dari kredibilitas, atraksi, dan kekuasaan komunikator. Ethos ini berkaitan erat dengan jenis pengaruh sosial yang ditimbulkan. Selain ethos, faktor-faktor lain yang mempengaruhi karakter komunikator adalah kemampuannya berkomunikasi dengan komunikan atau komunikate, sikap, pengetahuan, dan sistem sosial budaya ia berasal.

3. Produksi Pesan

Setiap individu yang berkomunikasi memiliki tujuan untuk mencapai sejumlah kepuasan seperti kesenangan, kasih sayang, inklusi, pelarian, relaksasi, dan kontrol.

4. Hubungan, Koneksi, dan Interaksi

Salah satu tanda komunikasi yang efektif adalah semakin membaiknya hubungan sosial yang dijalin antara partisipan komunikasi. Hubungan sosial yang baik hanya dapat dicapai apabila kebutuhan sosial terpenuhi. Yang dimaksud dengan kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk menumbuhkembangkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi, pengendalian dan kekuasaan, dan cinta serta kasih sayang. Kebutuhan sosial hanya dapat dipenuhi dengan komunikasi interpersonal yang efektif. Tidak terpenuhinya kebutuhan sosial dapat menyebabkan alienasi, kesepian, dan kehilangan keakraban.

5. Proses Pengiriman Pesan

Komunikasi dapat dikatakan berlangsung secara efektif manakala terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan atau komunikate. Proses ini diawali dengan proses pengiriman pesan yang dilakukan oleh komunikator. Komunikator menyandi (encode) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan atau komunikate. Dalam artian, komunikator memformulasikan pikiran dan/atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan atau komunikate.

6. Proses Penerimaan Pesan

Setelah pesan dikirimkan oleh komunikator, pesan tersebut kemudian di-decode oleh komunikan atau komunikate. Dalam artian, komunikan atau komunikate menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan/atau perasaan komunikator dalam konteks pengertiannya. Dalam proses penerimaan pesan ini, komunikan atau komunikate berperan sebagai decoder.

7. Proses Pengolahan Pesan

Dalam psikologi, proses pengolahan pesan terkait dengan neuroscience. Sedangkan, dalam studi komunikasi, neuroscience sebagian besar digunakan untuk mempelajari proses pengolahan pesan persuasif dan kaitannya dengan perubahan perilaku. Beberapa teori yang menjelaskan proses

pengolahan pesan adalah teori disosnansi kognitif, teori tindakan beralasan, teori penilaian sosial, elaborationlikelihood model, teori integrasi, dan teori inokulasi.

8. Media Komunikasi

Media adalah salah satu bagian terbesar dan amat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Menurut sudut pandang psikologi, terdapat kaitan erat antara media dan perilaku manusia. Hal ini terjadi pada manusia sebagai individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Para ahli psikologi telah mengkaji bagaimana manusia berinteraksi dengan media dan dengan individu lainnya karena adanya pengaruh media. Kajian ini dapat digunakan untuk menentukan bagaimana media mempengaruhi kita dan bagaimana kita memandang elemen media tertentu, menetukan apa yang bisa diubah oleh media untuk memberi kita pengalaman yang lebih menyenangkan.

9. Memori

Dalam komunikasi intrapersonal, memori berperan penting dalam mempengaruhi persepsi dan berpikir manusia. Bidang psikologi yang terkait dengan memori adalah psikologi kognitif yang memandang manusia sebagai pengolah informasi. Dalam perspektif psikologi, istilah memori melingkupi tiga aspek dalam proses pengolahan informasi yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Untuk memahami proses memori, dapat dilihat kembali artikel bertajuk teori pengolahan informasi.

10. Sinyal, Tanda, dan Lambang

Komunikasi terjadi ketika sinyal-sinyal membawa informasi dari sumber atau pengirim pesan ke tujuan atau penerima pesan. Dalam sistem komunikasi terdapat dua macam sinyal yang digunakan yaitu tanda dan simbol. Tanda umumnya terkait dengan pesan yang dikirimkan sedangkan simbol merupakan hasil dari konvensi sosial.

11. Pesan Nonverbal

Pesan nonverbal sangat terkait dengan pesan nonverbal karena pesan nonverbal memiliki beberapa fungsi seperti repetisi, substitusi, kontradiksi, komplemen, dan aksentuasi. Menurut perspektif psikologi, pesan nonverbal berperan besar dalam perilaku komunikasi.

12. Bahasa

Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa karena bahasa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, dan lain-lain. Tanpa bahasa, hasil pemikiran yang baik tidak dapat dikomunikasikan kepada orang yang tepat. Untuk itu, komunikator harus mampu menyamakan kerangka konseptual dan sistem kepercayaan dengan komunikan atau komunikate sebelum menyampaikan gagasan. Terkait dengan hal ini, psikologi mempelajari bagaimana maksud komunikator diubah menjadi pesan dalam lambang yang diterima secara kultural dan bagaimana sinyal-sinyal ini kemudian diubah menjadi penafsiran komunikate atau komunikan.

13. Stimuli

Dalam psikologi, stimuli adalah obyek atau kejadian yang menimbulkan respon atau tanggapan sensorik atau perilaku dalam suatu organisme. Psikologi menganalisis bagaimana sebuah stimulus dapat menimbulkan respon pada individu. Salah satu aliran psikologi yakni psikologi behaviorisme memandang komunikasi dalam hal hubungan stimulus respon antara komunikator dan komunikan atau komunikate.

14. Tujuan Komunikasi

Komunikasi adalah proses mempengaruhi orang lain. Proses komunikasi selalu mengakibatkan efek komunikasi yakni terjadinya perubahan sikap dan perubahan perilaku pada diri komunikan atau komunikate. Komunikasi yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain disebut dengan komunikasi persuasif yang sangat berkaitan erat dengan psikologi. Persuasif dimaknai sebagai proses mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang melalui pendekatan psikologis.

15. Pengaruh Budaya

Salah satu ranah umum dalam psikologi dan komunikasi adalah studi tentang pengaruh-pengaruh budaya terhadap pembentukan identitas dan interaksi sosial. Psikologi memiliki tradisi menyelidiki perbedaan budaya dalam kaitannya dengan bagaimana fungsi-fungsi pikiran manusia. Para ahli psikologi menekankan pada bagaimana budaya membentuk pikiran dengan membandingkan secara langsung orang-orang dengan latar belakang budaya yang berbeda.

16. Teknologi Komunikasi

Semakin cepatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah melahirkan berbagai peralatan teknologi komunikasi dan informasi yang kita gunakan di era globalisasi seperti sekarang ini. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat cepat turut memberikan kontribusi terhadap perubahan penggunaan media untuk berkomunikasi dengan orang lain.

17. Kesamaan Makna

Komunikasi hanya dapat terjadi manakala masing-masing partisipan komunikasi memiliki makna yang sama yang berujung pada memiliki pengalaman yang sama. Menurut sudut pandang psikologi, makna tidak terletak pada kata-kata tetapi pada persepsi atau pikiran orang. Makna terbentuk karena pengalaman individu. Berdasarkan teori classicalconditioning, makna diperoleh karena asosiasi antara stimuli asal dengan stimuli yang terkondisikan.

Manfaat Mempelajari Hubungan Psikologi dalam Komunikasi

Mempelajari hubungan psikologi dalam komunikasi dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah :

- 1) Kita dapat mengetahui dan memahami pengertian psikologi.
- 2) Kita dapat mengetahui dan memahami hubungan psikologi dalam komunikasi.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manusia

Genetika.

- 1) Sikap : adalah suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu.
- 2) Norma sosial : adalah pengaruh tekanan sosial.
- 3) Kontrol perilaku pribadi : adalah kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan suatu perilaku. dll.

faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Manusia adalah sebagai berikut:

1. person centeredperspective

- A. faktor biologi
- a) perilaku Bawaan Manusia (instink)

- b) motif biologis (makan, minum dan lainnya)

B. faktor sosiopsikologis

komponen afektif

- a) motif sosiogenis : motif ingin tahu kompetensi, motif Cinta, motif Harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas, kebutuhan akan nilai, kedamaian dan makna kehidupan dan terakhir motif akan pemenuhan diri.
- b) maslow : kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan tekerikatan dan Cinta, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan untuk pemenuhan diri
- c) sikap dan emosi : mood (suasana emosional), tempramen (suasana emosional yang Kronis dan menjadi bagian dari struktur kepribadian.

komponen kognitif

- a) kepercayaan : keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah. kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan kebutuhan dan kepentingan.

komponen konatif

- a) Kebiasaan : kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap. kebiasaan membentuk pola perilaku yang dapat diramalkan.
- b) kemauan : hasil keinginan Untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan pengetahuan tentang cara-cara untuk mencapai tujuan dipengaruhi kecerdasan dan energi untuk mencapai tujuan, pengeluaran energi sebenarnya dengan satu cara yang tepat untuk mencapai tujuan.

2. Situation centered perspective

- a) faktor ekologis : keadaan alam mempengaruhi gaya hidup dan perilaku, efek temperature pada tindakan kekerasan, orang yang hidup di daerah tropis cenderung lebih santai dari orang yang tinggal di daerah dingin.
- b) faktor rancangan : pengaturan ruangan mempengaruhi pola Komunikasi, lebih percaya diri / merasa aman di daerah yang kita kenal.
- c) faktor temporal : waktu mempengaruhi bioritma manusia, kegiatan manusia dilakukan berdasarkan waktu, waktu mempengaruhi makna

Kesimpulan

1. Era digital yaitu suatu masa dimana kehidupan masyarakatnya menggunakan system digital dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Dampak yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi pada era digital dapat dibagi menjadi dampak yang positif dan negative dimana kita harus pintar-pintar memilah agar kita bisa mendapatkan dampak positifnya bukan sebaliknya.
3. Ada 3 sikap yang bisa diambil untuk menyikapi kemajuan teknologi pada era digital, dan ambil yang sesuai dengan kebutuhan kita.

Nama: Erma Agus Darmayanti

Kelas : IK7A

Nim : 171910003

VAKSINASI 1 DISUMSEL UNTUK SIAPA?

Palembang - Dinas Kesehatan Sumatera Selatan meminta kepala daerah di 17 kabupaten dan kota bersedia disuntik vaksin Covid-19 perdana di wilayah masing-masing untuk meningkatkan kepercayaan publik. Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sumsel Lesty Nuraini, Senin, mengatakan penyuntikan vaksin perdana ke gubernur, bupati maupun wali kota akan mendorong kesediaan masyarakat divaksin sehingga vaksinasi bisa sukses terlaksana.

"Untuk Gubernur Sumsel (Herman Deru) sudah bersedia divaksin perdana," ujarnya usai menerima Vaksin Sinovac di Gudang Vaksin Palembang, dimulai pada 14 januari nanti, Senin (4/1).

Selain itu ia juga mengimbau pejabat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh publik lainnya bersedia disuntik vaksin sebagai contoh untuk memudahkan sekaligus mempercepat sosialisasi vaksinasi Covid-19., vaksinasi dilakukan terhadap tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pimpinan instansi. Paling utama adalah tenaga kesehatan sebagai garda terdepan penanganan virus corona.

"Kami pilih tokoh-tokoh sebagai promosi kesehatan, masyarakat nantinya akan mengikuti," ujarnya.

Pada saatnya nanti, masyarakat yang mendapat jatah divaksin agar bersedia divaksin karena aman digunakan. Meski sudah divaksin, penerapan protokol kesehatan tetap dilakukan.

"Vaksin ini datang bertahap, jadi tidak langsung terbentuk herdimmunity secara keseluruhan,"

Menurut dia, beberapa kabupaten dan kota yang kebagian penyaluran vaksin pada tahap pertama sudah diambil dan disimpan di gudang vaksin masing-masing daerah. Vaksinasi dapat segera dilakukan sesuai jadwal karena penambahan kasus positif Covid-19 di Sumsel dua pekan terakhir naik signifikan.

"Dalam catatan kami ada peningkatan dua kali lipat yang positif, kondisi ini perlu menjadi perhatian bersama," pungkasnya

Ia menegaskan vaksin Covid-19 yang didistribusikan pemerintah mulai hari ini telah teruji secara klinis dan hanya menunggu izin edar dari BPOM sebelum disuntikkan.

Vaksinasi di Sumsel rencananya dimulai pada 14 Januari 2021 dengan sasaran perdana untuk sumber daya manusia (SDM) bidang kesehatan, kata dia, selanjutnya vaksinasi dilakukan bertahap selama 15 bulan dengan sasaran 5,7 juta jiwa.

"Sumsel sudah menerima 30.000 dosis Vaksin Sinovac hari insudah tiba di Palembang. Gubernur Sumatera Selatan Herman Deru akan menjadi orang pertama yang akan divaksin saat vaksinasi perdana 14 Januari 2021, nanti akan didistribusikan ke tujuh kabupaten/kota dulu," tambahnya.

Namun Lesty mengingatkan masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan selama proses vaksinasi karena penyuntikan vaksin tahap awal tidak langsung menyelesaikan kasus Covid-19.

"Vaksinasi di Januari ini tidak otomatis membentuk kekebalan lingkungan (herdimmunity), masyarakat masih perlu memakai masker dan menjaga jarak supaya pengendalian Covid-19 makin optimal," katanya menegaskan.

Kepala Dinas Kesehatan Sumsel Lesty Nuraini mengungkapkan, vaksinasi pertama oleh Gubernur Sumsel sebagai sosialisasi sekaligus meyakinkan masyarakat bahwa vaksin Covid-19 aman dilakukan. Hal ini juga merupakan instruksi dari pemerintah pusat beberapa waktu lalu.

TUGAS KELOMPOK 4

MATA KULIAH : KAPITA SELEKTA KOMUNIKASI

Disusun Oleh:

**Erma Agus Darmayanti
Muhammad Fajri
Muhammad Naufal
Muhammad Syahril**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS
BINA DARMA**

2021

PENDAHULUAN :

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini membawa sebuah perubahan di dalam masyarakat. Lahirnya media sosial saat ini menjadikan pola-pola perilaku masyarakat umumnya mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada saat ini. Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunaannya yang bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi maupun menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, maupun forum. Blog maupun jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Gaya hidup digital merupakan sebuah fenomena bagi masyarakat milineal dewasa ini.

Hal ini menjelaskan bahwa gaya hidup digital merupakan revolusi gaya hidup (bahkan budaya hidup) akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, dengan menggunakan perlatan digital, pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih efisien dalam arti menghemat biaya dan juga waktu, dapat lebih efektif karena tujuan utama gaya hidup digital adalah cepat dari sebelumnya. Para ahli mengatakan bahwa tujuan utama gaya hidup digital adalah optimalisasi produktivitas dengan menggunakan berbagai perangkat dari manfaat teknologi informasi(perdimanurungstimkpringsewu, 2016).

Adanya media sosial saat ini telah mempengaruhi kehidupan sosial di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam hubungan sosial (social relationships) atau juga sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan-hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap maupun pola perilaku diantara kelompok-kelompok yang ada di dalam masyarakat tersebut. Dinamika kehidupan masyarakat mengalami perkembangan yang sangat pesat dan cepat. Akulturasi budaya dengan sentuhan teknologi informasi saat ini yang ada merupakan fenomena pendorong perubahan tersebut. Kebebasan personal dalam menyampaikan ide, kritik, saran dan bahkan bisa "hujatan" sering dijumpai setiap jam dan hari melalui berbagai varian media yang digunakan masyarakat atau individu.

Pengaruh era digital atau media sosial saat ini terhadap perubahan sosial memiliki dampak yang positif maupun negatif. Dampak positif pengguna media sosial secara nyata telah membawa

pengaruh terhadap perubahan-perubahan sosial masyarakat kearah yang lebih baik. Tetapi, dampak negatif cenderung membawa perubahan sosial pada masyarakat yang menghilangkan nilai-nilai atau norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Dengan hadirnya media sosial saat ini sebagai teknologi baru, tentu saja cara hidup manusia juga akan mengalami perubahan. beberapa perubahan ialah semakin efektif dan efisiennya manusia dalam memperoleh informasi-informasi yang tidak terhalang waktu, tempat dan biaya yang tidak terlalu mahal. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan-perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan-hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu maasyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Jika dilihat dari sisi interaksi sosial pengaruh perubahan sosial di masyarakat terjadi karena adanya semakin mudahnya manusia berinteraksi melalui media sosial atau jejaring sosial, maka interaksi sosial didunia nyata akan berkurang. Hal ini akan membentuk pola hidup masyarakat yang semakin tertutup atau individualis. Dalam hal ini masyarakat seharusnya lebih cermat dan selektif dalam menggunakan maupun memanfaatkan media sosial sebagai sarana teknologi informasi secara bijak seperti memilih pertemanan, komunitas atau grup dan tidak gegabah terhadap perubahan perilaku atau trend "viral" negatif dikalangan pengguna media sosial atau jejaring sosial. Sehingga dapat menjadikan media sosial sebagai keuntungan atau dampak positif dalam menggunakan media sosial.

Perkembangan teknologi pada zaman modern ini sudah semakin pesat. Semakin berkembangnya zaman semakin canggih juga teknologi yang dihasilkan. Hal ini membuat manusia semakin dimudahkan dengan adanya alat-alat teknologi yang canggih untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Berkembangnya teknologi saat ini tidak hanya membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat, melainkan jug membawa dampak negative. Contohnya saja untuk dampak negatifnya manusia semakin malas untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar karena berkembangnya social media di internet. Selain itu dengan berkembangnya era digital saat ini kita perlu mengambil sikap yang bijaksana dalam penggunaannya agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan kita.

Dampak Perkembangan Teknologi pada Era Digital

Berbicara tentang kemajuan teknologi yang pada hal ini lebih terfokus kepada media sosial, tentu memiliki dampak yang positif dan negatif dari perkembangannya tersebut. Diantara dampak positif yang bisa di dapat adalah :

1. Sebagai media penyebaran informasi

Informasi yang uptodate sangat mudah menyebar melalui situs jejaring sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut. Ini sangatlah bermanfaat bagi kita sebagai manusia yang hidup di era digital seperti sekarang ini. Cakrawala dunia serasa berada dalam sentuhan jari kita.

2. Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial

Mengasah keterampilan teknis dan sosial merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi agar bisa bertahan hidup dan berada dalam neraca persaingan diera modern seperti sekarang ini. Hal ini sangatlah penting, tidak ada batasan usia, semua orang butuh untuk berkembang.

3. Memperluas jaringan pertemanan

Dengan menggunakan jejaring sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia. Kelebihan ini bisa kita manfaatkan untuk menambah wawasan, bertukar pikiran, saling mengenal budaya dan ciri khas daerah masing-masing, dll.

Hal ini dapat pula mengasah kemampuan berbahasa seseorang. Misalnya, belajar bahasa inggris dengan memanfaatkan fasilitas call atau video call yang disediakan di situs jejaring sosial. Beberapa dampak positif dari media sosial tersebut sangatlah berguna bagi kehidupan di masa sekarang. Dimana media sosial yang sudah ada sangat bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan sangat berguna apabila digunakan sebagai mestinya dan tidak melakukan pelanggaran yang dapat merugikan orang lain. Namun dengan adanya media sosial tidak hanya menimbulkan dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat. Perkembangan tersebut juga mempunyai dampak negatif diantaranya :

1. Kejahatan dunia maya (cybercrime)

Seiring berkembangnya teknologi, berkembang pula kejahatan. Didunia internet, kejahatan dikenal dengan nama cybercrime. Kejahatan dunia maya sangatlah beragam. Diantaranya, carding, hacking, cracking, phising, dan spamming.

2. Melemahkan dan menurunkan sensitifitas

Penurunan sensitifitas yang dimaksud disini adalah menurunnya tingkat simpati dan empati seseorang terhadap dunia nyata. Dengan jejaring sosial, seseorang cenderung melupakan dunia nyata dan tenggelam didalam dunia maya. Merenggangkan dan mengabaikan sesuatu yang terjadi disekitarnya dan lebih memilih untuk memperhatikan sesuatu yang terjadi didunia maya.

Sikap yang diambil untuk Menyikapi Kehadiran Teknologi pada Era Digital

Kita hidup di era digital, di era internet, dan di era informasi. Berbagai informasi berkembang dengan bebas dan kita tidak dapat menghindarinya, tinggal kini bagaimana sikap yang dapat kita ambil untuk menyikapi kehadiran teknologi. Ada 3 sikap yang bisa kita ambil diantaranya:

1. Membatasi Teknologi dan Internet

Ada sebagian orang yang menolak kehadiran dari internet karna internet dianggap sebagai ancaman yaitu kejahatan yang merajalela, dan pornografi yang merajalela sehingga meracuni pikiran generasi muda. Pandangan yang seperti ini tak secara lengkap memandang tentang adanya internet, karna dibalik itu ada juga dampak positif yang dapat diambil.

2. Bersikap tak Peduli dengan Internet

Ada segelintir orang yang tidak peduli dengan adanya internet. Mereka merasa tidak perlu mempelajarinya karena sudah nyaman dengan kehidupan mereka sebelumnya yang tanpa kehadiran internet. Sikap seperti ini sebenarnya kurang bijaksana karena kehidupan terus tumbuh dan berkembang. Syarat untuk ingin survive dalam kehidupan adalah bisa beradaptasi dengan perkembangan dan pertumbuhan yang ada disekitarnya, apalagi perkembangan dan pertumbuhan yang tidak terelakkan.

3. Proaktif Memanfaatkan Internet

Pilihan lain yang dapat dilakukan yaitu dengan bersikap proaktif yaitu berinisiatif, belajar, dan bekerja keras, untuk membuat teknologi menjadi bermanfaat bagi kehidupan kita

Pengertian Psikologi

Psikologi berasal dari kata Yunani “psyche” yang artinya jiwa. Logos berarti ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi psikologi berarti : “ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya”. Namun pengertian antara ilmu jiwa dan psikologi sebenarnya berbeda atau tidak sama (menurut Gerungan) karena : Ilmu jiwa adalah : ilmu jiwa secara luas termasuk khayalan dan spekulasi tentang jiwa itu. Ilmu psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah

Perbedaan antara Jiwa dan Nyawa

Nyawa adalah daya jasmaniah yang adanya tergantung pada hidup jasmani dan menimbulkan perbuatan badaniah (organicbehavior) yaitu perbuatan yang ditimbulkan oleh proses belajar, misal : insting, refelks, nafsu dan sebaginya

Sedang jiwa adalah : daya hidup rohaniah yang bersifat abstrak yang menjadi penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan-perbuatan pribadi (personal behavior) dari hewan tingkat tinggi hingga manusia. Perbuatan pribadi adalah perbuatan sebagai hasil proses belajar yang dimungkinkan oleh keadaan jasmani, rohaniah dan sosial.

Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata latin communicatio yang bersumber dari kata communis yang memiliki arti “sama” atau membuat/membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. “sama” disini berarti memiliki kesamaan makna (tunedtogether). Definisi singkat disampaikan oleh Harold D Laswell, cara tepat untuk menerangkan tindakan komunikasi adalah dengan : Who says What In Which Channel To Whom With What Effect ? Definisi lain yang disampaikan oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada human communication :

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang mengendalikan lingkungannya dengan

1. membangun hubungan antar sesama manusia.
2. melalui pertukaran informasi.

3. untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain.
4. serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku” (Book, 1980).

Dari definisi tersebut dapat diperoleh hakekat dari komunikasi sebagai Pengoperan/penyampaian pesan informasi kepada penerima pesan melalui media yang menimbulkan akibat atau efek. Penyampaian pesan tersebut tidak terbatas hanya menggunakan bahasa verball saja tetapi juga ekspresi muka, seni dan teknologi”

Hubungan Psikologi dan komunikasi

Hubungan antara psikologi dan komunikasi dapat dilihat dua aspek yaitu ;

1. Secara historis :
 - a. Sesungguhnya psikologi adalah akar dari ilmu komunikasi, selain sosiologi, antropologi, dan filsafat.
 - b. Foundingfathers ilmu komunikasi juga terdiri dari sarjana psikologi seperti Wilburschraam, KurtLewin, Paul Lazarfeld dan Carl I Hovland.
2. Secara taxonomi keilmuan

Komunikasi merupakan instrumen atau bagian dari psikologi sosial sebagai sarana memenuhi kebutuhan dorongan untuk berhubungan dengan orang lain. Meskipun begitu komunikasi bukan sub disiplin dari psikologi, apa yang menjadi bahan kajian dalam komunikasi juga dipelajari dalam psikologi.

Pendekatan psikologi komunikasi

Psikologi memandang komunikasi dengan makna yang lebih luas yang meliputi penyampaian energi alat indera ke otak, proses saling pengaruh di antara berbagai sistem organisme dan diantara organism. Psikologi adalah proses individu menyampaikan stimulus untuk merubah/mempengaruhi perilaku individu lain.

Menurut Aubrey Fisher ada empat pendekatan psikologi pada komunikasi yang meliputi 4 tahapan yaitu :

- a) Penerimaan stimuli secara inderawi (sensoryreceptionofstimuli)
- b) Proses yang mengantara stimuli dan respon (internal mediationofstimuli)
- c) Prediksi respon (predictionsofrespon)

d) Peneguhan respon (reinforcementofresponse)

Psikologi melihat komunikasi dari dikenainya indera manusia oleh stimuli (berbentuk pesan, suara, warna dsb). Stimuli tersebut diolah dalam jiwa yang tidak terlihat (tangeable). Kesimpulan dari proses dalam jiwa tersebut terdapat dalam respon yang tampak. Respon pada masa lalu dapat digunakan untuk meramal respon masa datang. Jika respon terjadi secara berulang dan sama maka ini yang disebut sebagai peneguhan.

Sedangkan menurut Barlund yang dimaksud dengan komunikasi dalam konteks psikologi adalah perbuatan dan kesadaran manusia sebagai respon motor-motor urat syaraf yang dapat memeproleh dan mengubah suatu stimulus.

Pendekatan psikologi terhadap komunikasi terdiri dari 3 asumsi yang meliputi :

- a) Asumsi pertama : subjektivitas manusia berada secara bebas dalam bidang stimulus yang mereka terima maupun yang mereka hasilkan. Titik berat asumsi ini menekankan bahwa perilaku manusia dalam berkomunikasi merupakan hasil dari penerimaan suatu stimulus. Teori ini menekankan pada rumusan sederhana $S - R$ (stimulus respon)
- b) Asumi yang kedua bahwa setiap orang dapat memodifikasi setiap stimulus yang diterimanya. Perilaku manusia dalam komunikasi semula dilukiskan sebagai sesuatu yang sederhana $S - R$, namun respon sesungguhnya juga dimodifikasi oleh organisme (O) yang bersifat aktif mengolah stimulus yang datang. Rumusan asumsi disini adalah $S - O - R$
- c) Asumsi ke tiga bahwa persepsi yang datang bersama stimulus diterima secara selektif karena organisme membuat pilihan terhadap apa yang perlu direspon akibat pilihannya terhadap stimulus yang dipersepsi. Ini terjadi karena kmanusia sadar akan perbedaan konsekuensi yang diterimamnya apabila memberikan respon yang berbeda-beda pula. Penekanan pada asumsi ke tiga di sini adalah berorientasi pada $S - O - R - C$ (consequence)

Komunikasi efektif menurut Steward L Tubbs dan Sylvia Moss meliputi :

1. pengertian : adalah penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan oleh komunikator.
2. Kesenangan pada dasarnya komunikasi bukan sekedar penyampaian informasi saja dan membentuk adanya saling pengertian, namun komunikasi juga ditujukan untuk

mendapatkan kehangatan dalam interaksi dengan informasi atau pesan yang menyenangkan orang lain.

3. Mempengaruhi sikap : domain utama proses komunikasi sesungguhnya adalah mempengaruhi sikap orang lain, untuk dapat mempengaruhi orang lain maka diperlukan suatu pendekatan psikologis berupa emotionalappeals, ini bisa dilakukan apabila dalam komunikasi melakukan pendekatan psikologis.
4. Hubungan sosial yg baik : komunikasi ditujukan untuk menciptakan hubungan sosial yang terbina dengan baik. Pada konteks berserikat dan berasosiasi (inclusion) maka diperlukan komunikasi untuk bisa meneguhkan hubungan antar anggota kelompok. Pada konteks ingin menguasai dan dikuasai (control) maka dibutuhkan pula komunikasi anak ingin dikontrol dan dikendalikan oleh orang tuanya dan orang tua ingin mengendalikan anaknya ini bisa terwujud melalui komunikasi. Sementara itu pada konteks affection yaitu ingin dicintai dan mencintai perlu mutlak komunikasi agar kebutuhan tersebut dapat terungkapkan.
5. Tindakan : mempengaruhi orang lain dapat berhasil apabila orang tersebut melakukan tindakan nyata seperti apa yang di inginkan dan ini merupakan indikator terkahir selain empat item terurai di atas. Tindakan merupakan akumulasi dari proses komunikasi dan ini memerlukan pengetahuan mekanisme faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi tindakan seseorang.

Hubungan Psikologi dalam Komunikasi

komunikasi adalah proses individu (komunikator) mengirimkan stimuli (biasanya verbal) untuk memodifikasi atau merubah perilaku individu lainnya (khalayak). Berdasarkan pengertian tersebut, komunikasi yang efektif – dalam hal ini terjadinya perubahan sikap, pendapat dan perilaku hanya dapat tercapai apabila komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing partisipan komunikasi benar-benar komunikatif. Menurut Kamus Psikologi, komunikasi sendiri memiliki makna yang sangat luas, yang mencakup penyampaian energi, gelombang suara, tanda di antara tempat, sistem atau organisme.

Kata komunikasi digunakan sebagai pesan, sebagai pengaruh, sebagai pesan pasien dalam psikoterapi, atau sebagai proses (Rakhmat, 2001 : 4).

Sebagai sebuah proses, komunikasi selalu melibatkan kepribadian, emosi, sikap, dan proses kognitif lainnya yang dimiliki oleh masing-masing partisipan komunikasi. Berbagai faktor psikologis tersebut berdampak pula pada proses komunikasi secara keseluruhan. Melalui proses komunikasi, manusia menjadi sadar akan dirinya sendiri, sadar akan pengalaman hidupnya sendiri, terlibat dalam hubungan dengan individu lainnya, membangun hubungan interpersonal, membangun identitas pribadi, serta membangun posisi sosialnya sendiri.

psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Yang dimaksud dengan peristiwa mental adalah mediasi stimuli internal sebagai akibat berlangsungnya komunikasi. Sedangkan yang dimaksud dengan peristiwa behavioral adalah apa yang tampak ketika orang berkomunikasi.

Hubungan psikologi dalam komunikasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Komunikan atau komunikate

Manusia komunikan atau komunikate adalah salah satu unsur komunikasi yang menjadi fokus utama dalam psikologi komunikasi. Menurut sudut pandang psikologi, komunikan atau komunikate memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijelaskan dengan menggunakan berbagai konsepsi tentang manusia. Dalam psikologi, terdapat empat konsep tentang manusia yaitu manusia berkeinginan (psikoanalisis), manusia berpikir (psikologi kognitif), manusia mesin (behaviorisme), dan manusia bermain (humanistis).

2. Komunikator

Hubungan psikologi dalam komunikasi selanjutnya terkait dengan komunikator. Ketika manusia berkomunikasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu apa yang dikatakan oleh komunikator dan karakter komunikator. Bagi komunikan atau komunikate, terkadang karakter komunikator lebih penting dibandingkan apa yang dikatakan oleh komunikator. Karakter komunikator ini sering disebut dengan ethos yang terdiri dari kredibilitas, atraksi, dan kekuasaan komunikator. Ethos ini berkaitan erat dengan jenis pengaruh sosial yang ditimbulkan. Selain ethos, faktor-faktor lain yang mempengaruhi karakter komunikator adalah kemampuannya berkomunikasi dengan komunikan atau komunikate, sikap, pengetahuan, dan sistem sosial budaya ia berasal.

3. Produksi Pesan

Setiap individu yang berkomunikasi memiliki tujuan untuk mencapai sejumlah kepuasan seperti kesenangan, kasih sayang, inklusi, pelarian, relaksasi, dan kontrol.

4. Hubungan, Koneksi, dan Interaksi

Salah satu tanda komunikasi yang efektif adalah semakin membaiknya hubungan sosial yang dijalin antara partisipan komunikasi. Hubungan sosial yang baik hanya dapat dicapai apabila kebutuhan sosial terpenuhi. Yang dimaksud dengan kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk menumbuhkembangkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi, pengendalian dan kekuasaan, dan cinta serta kasih sayang. Kebutuhan sosial hanya dapat dipenuhi dengan komunikasi interpersonal yang efektif. Tidak terpenuhinya kebutuhan sosial dapat menyebabkan alienasi, kesepian, dan kehilangan keakraban.

5. Proses Pengiriman Pesan

Komunikasi dapat dikatakan berlangsung secara efektif manakala terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan atau komunikate. Proses ini diawali dengan proses pengiriman pesan yang dilakukan oleh komunikator. Komunikator menyandi (encode) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan atau komunikate. Dalam artian, komunikator memformulasikan pikiran dan/atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan atau komunikate.

6. Proses Penerimaan Pesan

Setelah pesan dikirimkan oleh komunikator, pesan tersebut kemudian di-decode oleh komunikan atau komunikate. Dalam artian, komunikan atau komunikate menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan/atau perasaan komunikator dalam konteks pengertiannya. Dalam proses penerimaan pesan ini, komunikan atau komunikate berperan sebagai decoder.

7. Proses Pengolahan Pesan

Dalam psikologi, proses pengolahan pesan terkait dengan neuroscience. Sedangkan, dalam studi komunikasi, neuroscience sebagian besar digunakan untuk mempelajari proses pengolahan pesan persuasif dan kaitannya dengan perubahan perilaku. Beberapa teori yang menjelaskan proses

pengolahan pesan adalah teori disosnansi kognitif, teori tindakan beralasan, teori penilaian sosial, elaborationlikelihood model, teori integrasi, dan teori inokulasi.

8. Media Komunikasi

Media adalah salah satu bagian terbesar dan amat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Menurut sudut pandang psikologi, terdapat kaitan erat antara media dan perilaku manusia. Hal ini terjadi pada manusia sebagai individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Para ahli psikologi telah mengkaji bagaimana manusia berinteraksi dengan media dan dengan individu lainnya karena adanya pengaruh media. Kajian ini dapat digunakan untuk menentukan bagaimana media mempengaruhi kita dan bagaimana kita memandang elemen media tertentu, menetukan apa yang bisa diubah oleh media untuk memberi kita pengalaman yang lebih menyenangkan.

9. Memori

Dalam komunikasi intrapersonal, memori berperan penting dalam mempengaruhi persepsi dan berpikir manusia. Bidang psikologi yang terkait dengan memori adalah psikologi kognitif yang memandang manusia sebagai pengolah informasi. Dalam perspektif psikologi, istilah memori melingkupi tiga aspek dalam proses pengolahan informasi yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Untuk memahami proses memori, dapat dilihat kembali artikel bertajuk teori pengolahan informasi.

10. Sinyal, Tanda, dan Lambang

Komunikasi terjadi ketika sinyal-sinyal membawa informasi dari sumber atau pengirim pesan ke tujuan atau penerima pesan. Dalam sistem komunikasi terdapat dua macam sinyal yang digunakan yaitu tanda dan simbol. Tanda umumnya terkait dengan pesan yang dikirimkan sedangkan simbol merupakan hasil dari konvensi sosial.

11. Pesan Nonverbal

Pesan nonverbal sangat terkait dengan pesan nonverbal karena pesan nonverbal memiliki beberapa fungsi seperti repetisi, substitusi, kontradiksi, komplemen, dan aksentuasi. Menurut perspektif psikologi, pesan nonverbal berperan besar dalam perilaku komunikasi.

12. Bahasa

Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa karena bahasa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, dan lain-lain. Tanpa bahasa, hasil pemikiran yang baik tidak dapat dikomunikasikan kepada orang yang tepat. Untuk itu, komunikator harus mampu menyamakan kerangka konseptual dan sistem kepercayaan dengan komunikan atau komunikate sebelum menyampaikan gagasan. Terkait dengan hal ini, psikologi mempelajari bagaimana maksud komunikator diubah menjadi pesan dalam lambang yang diterima secara kultural dan bagaimana sinyal-sinyal ini kemudian diubah menjadi penafsiran komunikate atau komunikan.

13. Stimuli

Dalam psikologi, stimuli adalah obyek atau kejadian yang menimbulkan respon atau tanggapan sensorik atau perilaku dalam suatu organisme. Psikologi menganalisis bagaimana sebuah stimulus dapat menimbulkan respon pada individu. Salah satu aliran psikologi yakni psikologi behaviorisme memandang komunikasi dalam hal hubungan stimulus respon antara komunikator dan komunikan atau komunikate.

14. Tujuan Komunikasi

Komunikasi adalah proses mempengaruhi orang lain. Proses komunikasi selalu mengakibatkan efek komunikasi yakni terjadinya perubahan sikap dan perubahan perilaku pada diri komunikan atau komunikate. Komunikasi yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain disebut dengan komunikasi persuasif yang sangat berkaitan erat dengan psikologi. Persuasif dimaknai sebagai proses mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang melalui pendekatan psikologis.

15. Pengaruh Budaya

Salah satu ranah umum dalam psikologi dan komunikasi adalah studi tentang pengaruh-pengaruh budaya terhadap pembentukan identitas dan interaksi sosial. Psikologi memiliki tradisi menyelidiki perbedaan budaya dalam kaitannya dengan bagaimana fungsi-fungsi pikiran manusia. Para ahli psikologi menekankan pada bagaimana budaya membentuk pikiran dengan membandingkan secara langsung orang-orang dengan latar belakang budaya yang berbeda.

16. Teknologi Komunikasi

Semakin cepatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah melahirkan berbagai peralatan teknologi komunikasi dan informasi yang kita gunakan di era globalisasi seperti sekarang ini. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat cepat turut memberikan kontribusi terhadap perubahan penggunaan media untuk berkomunikasi dengan orang lain.

17. Kesamaan Makna

Komunikasi hanya dapat terjadi manakala masing-masing partisipan komunikasi memiliki makna yang sama yang berujung pada memiliki pengalaman yang sama. Menurut sudut pandang psikologi, makna tidak terletak pada kata-kata tetapi pada persepsi atau pikiran orang. Makna terbentuk karena pengalaman individu. Berdasarkan teori classicalconditioning, makna diperoleh karena asosiasi antara stimuli asal dengan stimuli yang terkondisikan.

Manfaat Mempelajari Hubungan Psikologi dalam Komunikasi

Mempelajari hubungan psikologi dalam komunikasi dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah :

- 1) Kita dapat mengetahui dan memahami pengertian psikologi.
- 2) Kita dapat mengetahui dan memahami hubungan psikologi dalam komunikasi.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manusia

Genetika.

- 1) Sikap : adalah suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu.
- 2) Norma sosial : adalah pengaruh tekanan sosial.
- 3) Kontrol perilaku pribadi : adalah kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan suatu perilaku. dll.

faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Manusia adalah sebagai berikut:

1. person centeredperspective

- A. faktor biologi
- a) perilaku Bawaan Manusia (instink)

- b) motif biologis (makan, minum dan lainnya)

B. faktor sosiopsikologis

komponen afektif

- a) motif sosiogenis : motif ingin tahu kompetensi, motif Cinta, motif Harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas, kebutuhan akan nilai, kedamaian dan makna kehidupan dan terakhir motif akan pemenuhan diri.
- b) maslow : kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan tekerikatan dan Cinta, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan untuk pemenuhan diri
- c) sikap dan emosi : mood (suasana emosional), tempramen (suasana emosional yang Kronis dan menjadi bagian dari struktur kepribadian.

komponen kognitif

- a) kepercayaan : keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah. kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan kebutuhan dan kepentingan.

komponen konatif

- a) Kebiasaan : kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap. kebiasaan membentuk pola perilaku yang dapat diramalkan.
- b) kemauan : hasil keinginan Untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan pengetahuan tentang cara-cara untuk mencapai tujuan dipengaruhi kecerdasan dan energi untuk mencapai tujuan, pengeluaran energi sebenarnya dengan satu cara yang tepat untuk mencapai tujuan.

2. Situation centered perspective

- a) faktor ekologis : keadaan alam mempengaruhi gaya hidup dan perilaku, efek temperature pada tindakan kekerasan, orang yang hidup di daerah tropis cenderung lebih santai dari orang yang Tinggal Di daerah dingin.
- b) faktor rancangan : pengaturan ruangan mempengaruhi pola Komunikasi, lebih percaya diri/ merasa aman Di daerah yang kita kenal.
- c) faktor temporal : waktu mempengaruhi bioritma manusia, kegiatan manusia dilakukan berdasarkan waktu, waktu mempengaruhi makna

Kesimpulan

1. Era digital yaitu suatu masa dimana kehidupan masyarakatnya menggunakan system digital dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Dampak yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi pada era digital dapat dibagi menjadi dampak yang positif dan negative dimana kita harus pintar-pintar memilah agar kita bisa mendapatkan dampak positifnya bukan sebaliknya.
3. Ada 3 sikap yang bisa diambil untuk menyikapi kemajuan teknologi pada era digital, dan ambil yang sesuai dengan kebutuhan kita.

Nama: Muhammad Naufal Rizqullah
Kelas: IK7A
Nim: 171910002

“Kegiatan Belajar Siswa-Siswi SMP Negeri 50 Palembang Di Masa Pandemi Covid-19”

Wabah virus Covid-19 yang terjadi hampir di seluruh dunia membuat seluruh aktivitas menjadi terbatas dan dialihkan melalui media daring/online,termasuk di bidang seluruh tingkat bidang pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar. Siswa diwajibakan untuk mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan secara daring untuk mengurangi penyebaran virus di masa pandemi ini.

SMP Negeri 50 Palembang termasuk sekolah yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online. Para guru dan siswa pun harus mengikuti arahan yang dilakukan oleh pemerintah ini walaupun mempunyai banyak kendala ketika melakukan kegiatan belajar secara daring. Kendala yang dihadapi pun bermacam-macam mulai dari tidak mempunyai media untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara online,susah mendapatkan sinyal,dan juga keterbatasan kuota untuk mengakses internet.

Awalnya guru dan siswa sangat kesulitan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara online karena keterbatasan yang dimiliki karena harus melakukan kegiatan belajar daring tanpa persiapan yang matang. Mereka juga mengeluh karena tidak bisa maksimal melakukan kegiatan belajar mengajar,mereka merasa kalau kegiatan belajar online sangat berbeda dengan belajar tatap muka secara langsung. Bahkan ada siswa yang terpaksa tidak bisa mengikuti kegiatan belajar secara online karena keterbatasan ekonomi yang dimiliki.

Namun setelah melakukan kegiatan belajar daring selama hampir 1 tahun,mereka mulai terbiasa melakukan belajar secara online. Siswa yang awalnya kesulitan karena faktor ekonomi,mendapatkan bantuan yang disalurkan oleh pemerintah seperti bantuan kuota untuk mengakses internet yang diberikan secara gratis setiap bulan kepada siswa sekolah. Tetapi mereka berharap agar pandemi virus Covid-19 ini segera berakhir agar dapat melukan belajar secara tatap muka seperti biasa.

TUGAS KELOMPOK 4

MATA KULIAH : KAPITA SELEKTA KOMUNIKASI

Disusun Oleh:

**Erma Agus Darmayanti
Muhammad Fajri
Muhammad Naufal
Muhammad Syahril**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS
BINA DARMA**

2021

PENDAHULUAN :

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini membawa sebuah perubahan di dalam masyarakat. Lahirnya media sosial saat ini menjadikan pola-pola perilaku masyarakat umumnya mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada saat ini. Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunaannya yang bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi maupun menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, maupun forum. Blog maupun jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Gaya hidup digital merupakan sebuah fenomena bagi masyarakat milineal dewasa ini.

Hal ini menjelaskan bahwa gaya hidup digital merupakan revolusi gaya hidup (bahkan budaya hidup) akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, dengan menggunakan perlatan digital, pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih efisien dalam arti menghemat biaya dan juga waktu, dapat lebih efektif karena tujuan utama gaya hidup digital adalah cepat dari sebelumnya. Para ahli mengatakan bahwa tujuan utama gaya hidup digital adalah optimalisasi produktivitas dengan menggunakan berbagai perangkat dari manfaat teknologi informasi(perdimanurungstimkpringsewu, 2016).

Adanya media sosial saat ini telah mempengaruhi kehidupan sosial di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam hubungan sosial (social relationships) atau juga sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan-hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap maupun pola perilaku diantara kelompok-kelompok yang ada di dalam masyarakat tersebut. Dinamika kehidupan masyarakat mengalami perkembangan yang sangat pesat dan cepat. Akulturasi budaya dengan sentuhan teknologi informasi saat ini yang ada merupakan fenomena pendorong perubahan tersebut. Kebebasan personal dalam menyampaikan ide, kritik, saran dan bahkan bisa "hujatan" sering dijumpai setiap jam dan hari melalui berbagai varian media yang digunakan masyarakat atau individu.

Pengaruh era digital atau media sosial saat ini terhadap perubahan sosial memiliki dampak yang positif maupun negatif. Dampak positif pengguna media sosial secara nyata telah membawa

pengaruh terhadap perubahan-perubahan sosial masyarakat kearah yang lebih baik. Tetapi, dampak negatif cenderung membawa perubahan sosial pada masyarakat yang menghilangkan nilai-nilai atau norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Dengan hadirnya media sosial saat ini sebagai teknologi baru, tentu saja cara hidup manusia juga akan mengalami perubahan. beberapa perubahan ialah semakin efektif dan efisiennya manusia dalam memperoleh informasi-informasi yang tidak terhalang waktu, tempat dan biaya yang tidak terlalu mahal. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan-perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan-hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu maasyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Jika dilihat dari sisi interaksi sosial pengaruh perubahan sosial di masyarakat terjadi karena adanya semakin mudahnya manusia berinteraksi melalui media sosial atau jejaring sosial, maka interaksi sosial didunia nyata akan berkurang. Hal ini akan membentuk pola hidup masyarakat yang semakin tertutup atau individualis. Dalam hal ini masyarakat seharusnya lebih cermat dan selektif dalam menggunakan maupun memanfaatkan media sosial sebagai sarana teknologi informasi secara bijak seperti memilih pertemanan, komunitas atau grup dan tidak gegabah terhadap perubahan perilaku atau trend "viral" negatif dikalangan pengguna media sosial atau jejaring sosial. Sehingga dapat menjadikan media sosial sebagai keuntungan atau dampak positif dalam menggunakan media sosial.

Perkembangan teknologi pada zaman modern ini sudah semakin pesat. Semakin berkembangnya zaman semakin canggih juga teknologi yang dihasilkan. Hal ini membuat manusia semakin dimudahkan dengan adanya alat-alat teknologi yang canggih untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Berkembangnya teknologi saat ini tidak hanya membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat, melainkan jug membawa dampak negative. Contohnya saja untuk dampak negatifnya manusia semakin malas untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar karena berkembangnya social media di internet. Selain itu dengan berkembangnya era digital saat ini kita perlu mengambil sikap yang bijaksana dalam penggunaannya agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan kita.

Dampak Perkembangan Teknologi pada Era Digital

Berbicara tentang kemajuan teknologi yang pada hal ini lebih terfokus kepada media sosial, tentu memiliki dampak yang positif dan negatif dari perkembangannya tersebut. Diantara dampak positif yang bisa di dapat adalah :

1. Sebagai media penyebaran informasi

Informasi yang uptodate sangat mudah menyebar melalui situs jejaring sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut. Ini sangatlah bermanfaat bagi kita sebagai manusia yang hidup di era digital seperti sekarang ini. Cakrawala dunia serasa berada dalam sentuhan jari kita.

2. Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial

Mengasah keterampilan teknis dan sosial merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi agar bisa bertahan hidup dan berada dalam neraca persaingan diera modern seperti sekarang ini. Hal ini sangatlah penting, tidak ada batasan usia, semua orang butuh untuk berkembang.

3. Memperluas jaringan pertemanan

Dengan menggunakan jejaring sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia. Kelebihan ini bisa kita manfaatkan untuk menambah wawasan, bertukar pikiran, saling mengenal budaya dan ciri khas daerah masing-masing, dll.

Hal ini dapat pula mengasah kemampuan berbahasa seseorang. Misalnya, belajar bahasa inggris dengan memanfaatkan fasilitas call atau video call yang disediakan di situs jejaring sosial. Beberapa dampak positif dari media sosial tersebut sangatlah berguna bagi kehidupan di masa sekarang. Dimana media sosial yang sudah ada sangat bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan sangat berguna apabila digunakan sebagai mestinya dan tidak melakukan pelanggaran yang dapat merugikan orang lain. Namun dengan adanya media sosial tidak hanya menimbulkan dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat. Perkembangan tersebut juga mempunyai dampak negatif diantaranya :

1. Kejahatan dunia maya (cybercrime)

Seiring berkembangnya teknologi, berkembang pula kejahatan. Didunia internet, kejahatan dikenal dengan nama cybercrime. Kejahatan dunia maya sangatlah beragam. Diantaranya, carding, hacking, cracking, phising, dan spamming.

2. Melemahkan dan menurunkan sensitifitas

Penurunan sensitifitas yang dimaksud disini adalah menurunnya tingkat simpati dan empati seseorang terhadap dunia nyata. Dengan jejaring sosial, seseorang cenderung melupakan dunia nyata dan tenggelam didalam dunia maya. Merenggangkan dan mengabaikan sesuatu yang terjadi disekitarnya dan lebih memilih untuk memperhatikan sesuatu yang terjadi didunia maya.

Sikap yang diambil untuk Menyikapi Kehadiran Teknologi pada Era Digital

Kita hidup di era digital, di era internet, dan di era informasi. Berbagai informasi berkembang dengan bebas dan kita tidak dapat menghindarinya, tinggal kini bagaimana sikap yang dapat kita ambil untuk menyikapi kehadiran teknologi. Ada 3 sikap yang bisa kita ambil diantaranya:

1. Membatasi Teknologi dan Internet

Ada sebagian orang yang menolak kehadiran dari internet karna internet dianggap sebagai ancaman yaitu kejahatan yang merajalela, dan pornografi yang merajalela sehingga meracuni pikiran generasi muda. Pandangan yang seperti ini tak secara lengkap memandang tentang adanya internet, karna dibalik itu ada juga dampak positif yang dapat diambil.

2. Bersikap tak Peduli dengan Internet

Ada segelintir orang yang tidak peduli dengan adanya internet. Mereka merasa tidak perlu mempelajarinya karena sudah nyaman dengan kehidupan mereka sebelumnya yang tanpa kehadiran internet. Sikap seperti ini sebenarnya kurang bijaksana karena kehidupan terus tumbuh dan berkembang. Syarat untuk ingin survive dalam kehidupan adalah bisa beradaptasi dengan perkembangan dan pertumbuhan yang ada disekitarnya, apalagi perkembangan dan pertumbuhan yang tidak terelakkan.

3. Proaktif Memanfaatkan Internet

Pilihan lain yang dapat dilakukan yaitu dengan bersikap proaktif yaitu berinisiatif, belajar, dan bekerja keras, untuk membuat teknologi menjadi bermanfaat bagi kehidupan kita

Pengertian Psikologi

Psikologi berasal dari kata Yunani “psyche” yang artinya jiwa. Logos berarti ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi psikologi berarti : “ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya”. Namun pengertian antara ilmu jiwa dan psikologi sebenarnya berbeda atau tidak sama (menurut Gerungan) karena : Ilmu jiwa adalah : ilmu jiwa secara luas termasuk khayalan dan spekulasi tentang jiwa itu. Ilmu psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah

Perbedaan antara Jiwa dan Nyawa

Nyawa adalah daya jasmaniah yang adanya tergantung pada hidup jasmani dan menimbulkan perbuatan badaniah (organicbehavior) yaitu perbuatan yang ditimbulkan oleh proses belajar, misal : insting, refelks, nafsu dan sebaginya

Sedang jiwa adalah : daya hidup rohaniah yang bersifat abstrak yang menjadi penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan-perbuatan pribadi (personal behavior) dari hewan tingkat tinggi hingga manusia. Perbuatan pribadi adalah perbuatan sebagai hasil proses belajar yang dimungkinkan oleh keadaan jasmani, rohaniah dan sosial.

Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata latin communicatio yang bersumber dari kata communis yang memiliki arti “sama” atau membuat/membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. “sama” disini berarti memiliki kesamaan makna (tunedtogether). Definisi singkat disampaikan oleh Harold D Laswell, cara tepat untuk menerangkan tindakan komunikasi adalah dengan : Who says What In Which Channel To Whom With What Effect ? Definisi lain yang disampaikan oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada human communication :

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang mengendalikan lingkungannya dengan

1. membangun hubungan antar sesama manusia.
2. melalui pertukaran informasi.

3. untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain.
4. serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku” (Book, 1980).

Dari definisi tersebut dapat diperoleh hakekat dari komunikasi sebagai Pengoperan/penyampaian pesan informasi kepada penerima pesan melalui media yang menimbulkan akibat atau efek. Penyampaian pesan tersebut tidak terbatas hanya menggunakan bahasa verball saja tetapi juga ekspresi muka, seni dan teknologi”

Hubungan Psikologi dan komunikasi

Hubungan antara psikologi dan komunikasi dapat dilihat dua aspek yaitu ;

1. Secara historis :
 - a. Sesungguhnya psikologi adalah akar dari ilmu komunikasi, selain sosiologi, antropologi, dan filsafat.
 - b. Foundingfathers ilmu komunikasi juga terdiri dari sarjana psikologi seperti Wilburschraam, KurtLewin, Paul Lazarfeld dan Carl I Hovland.
2. Secara taxonomi keilmuan

Komunikasi merupakan instrumen atau bagian dari psikologi sosial sebagai sarana memenuhi kebutuhan dorongan untuk berhubungan dengan orang lain. Meskipun begitu komunikasi bukan sub disiplin dari psikologi, apa yang menjadi bahan kajian dalam komunikasi juga dipelajari dalam psikologi.

Pendekatan psikologi komunikasi

Psikologi memandang komunikasi dengan makna yang lebih luas yang meliputi penyampaian energi alat indera ke otak, proses saling pengaruh di antara berbagai sistem organisme dan diantara organism. Psikologi adalah proses individu menyampaikan stimulus untuk merubah/mempengaruhi perilaku individu lain.

Menurut Aubrey Fisher ada empat pendekatan psikologi pada komunikasi yang meliputi 4 tahapan yaitu :

- a) Penerimaan stimuli secara inderawi (sensoryreceptionofstimuli)
- b) Proses yang mengantara stimuli dan respon (internal mediationofstimuli)
- c) Prediksi respon (predictionsofrespon)

d) Peneguhan respon (reinforcementofresponse)

Psikologi melihat komunikasi dari dikenainya indera manusia oleh stimuli (berbentuk pesan, suara, warna dsb). Stimuli tersebut diolah dalam jiwa yang tidak terlihat (tangeable). Kesimpulan dari proses dalam jiwa tersebut terdapat dalam respon yang tampak. Respon pada masa lalu dapat digunakan untuk meramal respon masa datang. Jika respon terjadi secara berulang dan sama maka ini yang disebut sebagai peneguhan.

Sedangkan menurut Barlund yang dimaksud dengan komunikasi dalam konteks psikologi adalah perbuatan dan kesadaran manusia sebagai respon motor-motor urat syaraf yang dapat memeproleh dan mengubah suatu stimulus.

Pendekatan psikologi terhadap komunikasi terdiri dari 3 asumsi yang meliputi :

- a) Asumsi pertama : subjektivitas manusia berada secara bebas dalam bidang stimulus yang mereka terima maupun yang mereka hasilkan. Titik berat asumsi ini menekankan bahwa perilaku manusia dalam berkomunikasi merupakan hasil dari penerimaan suatu stimulus. Teori ini menekankan pada rumusan sederhana $S - R$ (stimulus respon)
- b) Asumi yang kedua bahwa setiap orang dapat memodifikasi setiap stimulus yang diterimanya. Perilaku manusia dalam komunikasi semula dilukiskan sebagai sesuatu yang sederhana $S - R$, namun respon sesungguhnya juga dimodifikasi oleh organisme (O) yang bersifat aktif mengolah stimulus yang datang. Rumusan asumsi disini adalah $S - O - R$
- c) Asumsi ke tiga bahwa persepsi yang datang bersama stimulus diterima secara selektif karena organisme membuat pilihan terhadap apa yang perlu direspon akibat pilihannya terhadap stimulus yang dipersepsi. Ini terjadi karena kmanusia sadar akan perbedaan konsekuensi yang diterimamnya apabila memberikan respon yang berbeda-beda pula. Penekanan pada asumsi ke tiga di sini adalah berorientasi pada $S - O - R - C$ (consequence)

Komunikasi efektif menurut Steward L Tubbs dan Sylvia Moss meliputi :

1. pengertian : adalah penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan oleh komunikator.
2. Kesenangan pada dasarnya komunikasi bukan sekedar penyampaian informasi saja dan membentuk adanya saling pengertian, namun komunikasi juga ditujukan untuk

mendapatkan kehangatan dalam interaksi dengan informasi atau pesan yang menyenangkan orang lain.

3. Mempengaruhi sikap : domain utama proses komunikasi sesungguhnya adalah mempengaruhi sikap orang lain, untuk dapat mempengaruhi orang lain maka diperlukan suatu pendekatan psikologis berupa emotionalappeals, ini bisa dilakukan apabila dalam komunikasi melakukan pendekatan psikologis.
4. Hubungan sosial yg baik : komunikasi ditujukan untuk menciptakan hubungan sosial yang terbina dengan baik. Pada konteks berserikat dan berasosiasi (inclusion) maka diperlukan komunikasi untuk bisa meneguhkan hubungan antar anggota kelompok. Pada konteks ingin menguasai dan dikuasai (control) maka dibutuhkan pula komunikasi anak ingin dikontrol dan dikendalikan oleh orang tuanya dan orang tua ingin mengendalikan anaknya ini bisa terwujud melalui komunikasi. Sementara itu pada konteks affection yaitu ingin dicintai dan mencintai perlu mutlak komunikasi agar kebutuhan tersebut dapat terungkapkan.
5. Tindakan : mempengaruhi orang lain dapat berhasil apabila orang tersebut melakukan tindakan nyata seperti apa yang di inginkan dan ini merupakan indikator terkahir selain empat item terurai di atas. Tindakan merupakan akumulasi dari proses komunikasi dan ini memerlukan pengetahuan mekanisme faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi tindakan seseorang.

Hubungan Psikologi dalam Komunikasi

komunikasi adalah proses individu (komunikator) mengirimkan stimuli (biasanya verbal) untuk memodifikasi atau merubah perilaku individu lainnya (khalayak). Berdasarkan pengertian tersebut, komunikasi yang efektif – dalam hal ini terjadinya perubahan sikap, pendapat dan perilaku hanya dapat tercapai apabila komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing partisipan komunikasi benar-benar komunikatif. Menurut Kamus Psikologi, komunikasi sendiri memiliki makna yang sangat luas, yang mencakup penyampaian energi, gelombang suara, tanda di antara tempat, sistem atau organisme.

Kata komunikasi digunakan sebagai pesan, sebagai pengaruh, sebagai pesan pasien dalam psikoterapi, atau sebagai proses (Rakhmat, 2001 : 4).

Sebagai sebuah proses, komunikasi selalu melibatkan kepribadian, emosi, sikap, dan proses kognitif lainnya yang dimiliki oleh masing-masing partisipan komunikasi. Berbagai faktor psikologis tersebut berdampak pula pada proses komunikasi secara keseluruhan. Melalui proses komunikasi, manusia menjadi sadar akan dirinya sendiri, sadar akan pengalaman hidupnya sendiri, terlibat dalam hubungan dengan individu lainnya, membangun hubungan interpersonal, membangun identitas pribadi, serta membangun posisi sosialnya sendiri.

psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Yang dimaksud dengan peristiwa mental adalah mediasi stimuli internal sebagai akibat berlangsungnya komunikasi. Sedangkan yang dimaksud dengan peristiwa behavioral adalah apa yang tampak ketika orang berkomunikasi.

Hubungan psikologi dalam komunikasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Komunikan atau komunikate

Manusia komunikan atau komunikate adalah salah satu unsur komunikasi yang menjadi fokus utama dalam psikologi komunikasi. Menurut sudut pandang psikologi, komunikan atau komunikate memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijelaskan dengan menggunakan berbagai konsepsi tentang manusia. Dalam psikologi, terdapat empat konsep tentang manusia yaitu manusia berkeinginan (psikoanalisis), manusia berpikir (psikologi kognitif), manusia mesin (behaviorisme), dan manusia bermain (humanistis).

2. Komunikator

Hubungan psikologi dalam komunikasi selanjutnya terkait dengan komunikator. Ketika manusia berkomunikasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu apa yang dikatakan oleh komunikator dan karakter komunikator. Bagi komunikan atau komunikate, terkadang karakter komunikator lebih penting dibandingkan apa yang dikatakan oleh komunikator. Karakter komunikator ini sering disebut dengan ethos yang terdiri dari kredibilitas, atraksi, dan kekuasaan komunikator. Ethos ini berkaitan erat dengan jenis pengaruh sosial yang ditimbulkan. Selain ethos, faktor-faktor lain yang mempengaruhi karakter komunikator adalah kemampuannya berkomunikasi dengan komunikan atau komunikate, sikap, pengetahuan, dan sistem sosial budaya ia berasal.

3. Produksi Pesan

Setiap individu yang berkomunikasi memiliki tujuan untuk mencapai sejumlah kepuasan seperti kesenangan, kasih sayang, inklusi, pelarian, relaksasi, dan kontrol.

4. Hubungan, Koneksi, dan Interaksi

Salah satu tanda komunikasi yang efektif adalah semakin membaiknya hubungan sosial yang dijalin antara partisipan komunikasi. Hubungan sosial yang baik hanya dapat dicapai apabila kebutuhan sosial terpenuhi. Yang dimaksud dengan kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk menumbuhkembangkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi, pengendalian dan kekuasaan, dan cinta serta kasih sayang. Kebutuhan sosial hanya dapat dipenuhi dengan komunikasi interpersonal yang efektif. Tidak terpenuhinya kebutuhan sosial dapat menyebabkan alienasi, kesepian, dan kehilangan keakraban.

5. Proses Pengiriman Pesan

Komunikasi dapat dikatakan berlangsung secara efektif manakala terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan atau komunikate. Proses ini diawali dengan proses pengiriman pesan yang dilakukan oleh komunikator. Komunikator menyandi (encode) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan atau komunikate. Dalam artian, komunikator memformulasikan pikiran dan/atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan atau komunikate.

6. Proses Penerimaan Pesan

Setelah pesan dikirimkan oleh komunikator, pesan tersebut kemudian di-decode oleh komunikan atau komunikate. Dalam artian, komunikan atau komunikate menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan/atau perasaan komunikator dalam konteks pengertiannya. Dalam proses penerimaan pesan ini, komunikan atau komunikate berperan sebagai decoder.

7. Proses Pengolahan Pesan

Dalam psikologi, proses pengolahan pesan terkait dengan neuroscience. Sedangkan, dalam studi komunikasi, neuroscience sebagian besar digunakan untuk mempelajari proses pengolahan pesan persuasif dan kaitannya dengan perubahan perilaku. Beberapa teori yang menjelaskan proses

pengolahan pesan adalah teori disosnansi kognitif, teori tindakan beralasan, teori penilaian sosial, elaborationlikelihood model, teori integrasi, dan teori inokulasi.

8. Media Komunikasi

Media adalah salah satu bagian terbesar dan amat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Menurut sudut pandang psikologi, terdapat kaitan erat antara media dan perilaku manusia. Hal ini terjadi pada manusia sebagai individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Para ahli psikologi telah mengkaji bagaimana manusia berinteraksi dengan media dan dengan individu lainnya karena adanya pengaruh media. Kajian ini dapat digunakan untuk menentukan bagaimana media mempengaruhi kita dan bagaimana kita memandang elemen media tertentu, menetukan apa yang bisa diubah oleh media untuk memberi kita pengalaman yang lebih menyenangkan.

9. Memori

Dalam komunikasi intrapersonal, memori berperan penting dalam mempengaruhi persepsi dan berpikir manusia. Bidang psikologi yang terkait dengan memori adalah psikologi kognitif yang memandang manusia sebagai pengolah informasi. Dalam perspektif psikologi, istilah memori melingkupi tiga aspek dalam proses pengolahan informasi yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Untuk memahami proses memori, dapat dilihat kembali artikel bertajuk teori pengolahan informasi.

10. Sinyal, Tanda, dan Lambang

Komunikasi terjadi ketika sinyal-sinyal membawa informasi dari sumber atau pengirim pesan ke tujuan atau penerima pesan. Dalam sistem komunikasi terdapat dua macam sinyal yang digunakan yaitu tanda dan simbol. Tanda umumnya terkait dengan pesan yang dikirimkan sedangkan simbol merupakan hasil dari konvensi sosial.

11. Pesan Nonverbal

Pesan nonverbal sangat terkait dengan pesan nonverbal karena pesan nonverbal memiliki beberapa fungsi seperti repetisi, substitusi, kontradiksi, komplemen, dan aksentuasi. Menurut perspektif psikologi, pesan nonverbal berperan besar dalam perilaku komunikasi.

12. Bahasa

Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa karena bahasa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, dan lain-lain. Tanpa bahasa, hasil pemikiran yang baik tidak dapat dikomunikasikan kepada orang yang tepat. Untuk itu, komunikator harus mampu menyamakan kerangka konseptual dan sistem kepercayaan dengan komunikan atau komunikate sebelum menyampaikan gagasan. Terkait dengan hal ini, psikologi mempelajari bagaimana maksud komunikator diubah menjadi pesan dalam lambang yang diterima secara kultural dan bagaimana sinyal-sinyal ini kemudian diubah menjadi penafsiran komunikate atau komunikan.

13. Stimuli

Dalam psikologi, stimuli adalah obyek atau kejadian yang menimbulkan respon atau tanggapan sensorik atau perilaku dalam suatu organisme. Psikologi menganalisis bagaimana sebuah stimulus dapat menimbulkan respon pada individu. Salah satu aliran psikologi yakni psikologi behaviorisme memandang komunikasi dalam hal hubungan stimulus respon antara komunikator dan komunikan atau komunikate.

14. Tujuan Komunikasi

Komunikasi adalah proses mempengaruhi orang lain. Proses komunikasi selalu mengakibatkan efek komunikasi yakni terjadinya perubahan sikap dan perubahan perilaku pada diri komunikan atau komunikate. Komunikasi yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain disebut dengan komunikasi persuasif yang sangat berkaitan erat dengan psikologi. Persuasif dimaknai sebagai proses mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang melalui pendekatan psikologis.

15. Pengaruh Budaya

Salah satu ranah umum dalam psikologi dan komunikasi adalah studi tentang pengaruh-pengaruh budaya terhadap pembentukan identitas dan interaksi sosial. Psikologi memiliki tradisi menyelidiki perbedaan budaya dalam kaitannya dengan bagaimana fungsi-fungsi pikiran manusia. Para ahli psikologi menekankan pada bagaimana budaya membentuk pikiran dengan membandingkan secara langsung orang-orang dengan latar belakang budaya yang berbeda.

16. Teknologi Komunikasi

Semakin cepatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah melahirkan berbagai peralatan teknologi komunikasi dan informasi yang kita gunakan di era globalisasi seperti sekarang ini. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat cepat turut memberikan kontribusi terhadap perubahan penggunaan media untuk berkomunikasi dengan orang lain.

17. Kesamaan Makna

Komunikasi hanya dapat terjadi manakala masing-masing partisipan komunikasi memiliki makna yang sama yang berujung pada memiliki pengalaman yang sama. Menurut sudut pandang psikologi, makna tidak terletak pada kata-kata tetapi pada persepsi atau pikiran orang. Makna terbentuk karena pengalaman individu. Berdasarkan teori classicalconditioning, makna diperoleh karena asosiasi antara stimuli asal dengan stimuli yang terkondisikan.

Manfaat Mempelajari Hubungan Psikologi dalam Komunikasi

Mempelajari hubungan psikologi dalam komunikasi dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah :

- 1) Kita dapat mengetahui dan memahami pengertian psikologi.
- 2) Kita dapat mengetahui dan memahami hubungan psikologi dalam komunikasi.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manusia

Genetika.

- 1) Sikap : adalah suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu.
- 2) Norma sosial : adalah pengaruh tekanan sosial.
- 3) Kontrol perilaku pribadi : adalah kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan suatu perilaku. dll.

faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Manusia adalah sebagai berikut:

1. person centeredperspective

- A. faktor biologi
- a) perilaku Bawaan Manusia (instink)

- b) motif biologis (makan, minum dan lainnya)

B. faktor sosiopsikologis

komponen afektif

- a) motif sosiogenis : motif ingin tahu kompetensi, motif Cinta, motif Harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas, kebutuhan akan nilai, kedamaian dan makna kehidupan dan terakhir motif akan pemenuhan diri.
- b) maslow : kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan tekerikatan dan Cinta, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan untuk pemenuhan diri
- c) sikap dan emosi : mood (suasana emosional), tempramen (suasana emosional yang Kronis dan menjadi bagian dari struktur kepribadian.

komponen kognitif

- a) kepercayaan : keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah. kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan kebutuhan dan kepentingan.

komponen konatif

- a) Kebiasaan : kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap. kebiasaan membentuk pola perilaku yang dapat diramalkan.
- b) kemauan : hasil keinginan Untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan pengetahuan tentang cara-cara untuk mencapai tujuan dipengaruhi kecerdasan dan energi untuk mencapai tujuan, pengeluaran energi sebenarnya dengan satu cara yang tepat untuk mencapai tujuan.

2. Situation centered perspective

- a) faktor ekologis : keadaan alam mempengaruhi gaya hidup dan perilaku, efek temperature pada tindakan kekerasan, orang yang hidup di daerah tropis cenderung lebih santai dari orang yang Tinggal Di daerah dingin.
- b) faktor rancangan : pengaturan ruangan mempengaruhi pola Komunikasi, lebih percaya diri/ merasa aman Di daerah yang kita kenal.
- c) faktor temporal : waktu mempengaruhi bioritma manusia, kegiatan manusia dilakukan berdasarkan waktu, waktu mempengaruhi makna

Kesimpulan

1. Era digital yaitu suatu masa dimana kehidupan masyarakatnya menggunakan system digital dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Dampak yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi pada era digital dapat dibagi menjadi dampak yang positif dan negative dimana kita harus pintar-pintar memilah agar kita bisa mendapatkan dampak positifnya bukan sebaliknya.
3. Ada 3 sikap yang bisa diambil untuk menyikapi kemajuan teknologi pada era digital, dan ambil yang sesuai dengan kebutuhan kita.

Nama : M Syahril Husaini
Nim : 171910001
Kelas : Ik7a
Mata Kuliah : Kapita Selekta Komunikasi

Kegiatan Belajar Siswa-Siswi SMA Di Kota Palembang Di Masa Pandemi Covid-19”

Masa pandemi covid 19 kita butuh banyak inovasi untuk tetap eksis dan terus berkarya, Apalagi kita sebagai seorang guru atau pendidik karena kita juga tidak mau generasi tahun ini menjadi di generasi yang kurang maksimal. Oleh karena itu kita harus memperbanyak pengetahuan keterampilan dan strategi untuk membuat sebuah pembelajaran jarak jauh yang benar-benar efektif dan menyenangkan

Meski banyak kendala semua sekolah dan para civitas nya berlomba-lomba untuk merancang strategi pembelajaran yang paling efektif. Ada yang membuat media pembelajaran berupa video zoom meeting, google classroom, Microsoft team atau office 365 juga pembelajaran yang menggunakan elearning lainnya, dan banyak pula sekolah sekolah yang dengan dadakan membeli elearning atau membuat sendiri agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dari sekolah masing masing

Kendala yang dihadapi paling banyak adalah berhubungan dengan kuota paket internet. Oleh karena itu sekolah-sekolah berpikir keras membuat sebuah model pembelajaran yang lebih terjangkau. Mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Karena dengan banyaknya kondisi daerah siswa ataupun yang lainnya.

Disamping banyaknya permasalahan yang ditimbulkan oleh pandemi covid Akan tetapi banyak juga hikmah yang dapat kita petik bersama. Selalu ada kebaikan di balik musibah yang terjadi. Salah satunya untuk mulai tahun ini banyak sekali guru-guru yang ahli dalam bidang teknologi informasi, karena guru guru saat ini di haruskan paham IT agar tidak ketinggalan dengan para siswa yang telah dapat menggunakan semua media IT.

Di beberapa sekolah sebenarnya sudah banyak sekali yang telah menggunakan pembelajaran daring, sebelum adanya pandemic covit. Dan telah banyak aplikasi aplikasi yang telah ada, mulai yang gratis seperti Rumah belajar oleh guru pembatik ataupun yang berbayar contohnya yang paling terkenal adalah Ruang Guru

Akan tetapi penggunaan pembelajaran daring tersebut kurang berjalan secara maksimal dikarenakan banyak guru dan siswa yang merasa tidak bisa mengoperasikannya. Akan tetapi dengan kondisi seperti ini semua pihak telah bisa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

Di samping kebiasaan baru tentang pendidikan yang berorientasi TIK, masih banyak juga kebiasaan-kebiasaan baik yang perlu diterapkan pada pandemi saat ini. Sehingga mungkin setelah pandemi saat ini selesai akan tercipta sebuah kurikulum baru yang lebih baik dan efektif.

Nama: Nova Riana

Nim: 171910020

Kelas: IK7A

Mata kuliah: Kapita Selekta Komunikasi

WISATA BERSEJARAH BUKIT SIGUNTANG PALEMBANG



Sumber foto: Rero Rivaldi (travelingyuk.com)

Objek wisata bukit siguntang dikota pelembang merupakan peninggalan sejarah zaman Sriwijaya.

Sabtu, 9 Januari 2021. Objek wisata di kota palembang terbilang cukup banyak, mulai dari jembatan ampera, pulau kemaro, punti kayu, jakabaring sport city sampai dengan bukit siguntang. Bukit siguntang merupakan objek wisata peninggalan sejarah zaman Sriwijaya yang terletak di Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, kota Palembang, Sumatera Selatan.

Mengingat Bukit Siguntang dulunya adalah bagian dari wilayah Kerajaan Sriwijaya, tak heran jika di sekitarnya ditemukan banyak benda purbakala. Salah satunya adalah arca Buddha dengan tinggi mencapai 2,77 meter. Namun kini arca tersebut sudah diamankan di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II. Selain itu masih ada sejumlah tembikar peninggalan zaman kuno yang kini menjadi koleksi Museum Balaputra Dewa dan Museum Sriwijaya. Penemuan arca Buddha di daerah ini sebenarnya bukan sesuatu yang mengejutkan. Kerajaan Sriwijaya merupakan salah satu yang punya peran penting dalam penyebaran Buddhisme di

Indonesia. Selain itu Siguntang juga dianggap sebagai salah satu tempat peribadatan penting bagi umat Buddha sejak Abad ke-7.

Di bukit ini juga terdapat makam keturunan Kerajaan Sriwijaya, antara lain Segentar Alam, Puteri Kembang Dadar, Puteri Kembang Selako, Panglima Bagus Kuning, Panglima Bagus karang, Panglima Tuan Junjungan, Pangeran Raja Batu Api, dan Panglima Jago Lawang. Jadi tidak heran lagi kalau wisata bukit siguntang ini disebut wisata peninggalan sejarah zaman Sriwijaya.

Dan Bukit Siguntang ini cocok sekali dikunjungi bersama keluarga maupun orang terdekat. Karna di kelilingi oleh Tumbuhan rindang yang tumbuh di sekitarnya menghasilkan udara segar nan sejuk, sulit ditemukan di tengah hiruk pikuknya kehidupan perkotaan. Dengan luas mencapai 12,8 hektar, para wisatawan hanya perlu membayar tiket masuk tiga ribu rupiah untuk menikmati destinasi alam dan sejarah ini.

MAKALAH KAPITA SELEKTA KOMUNIKASI



D
I
S
U
S
U
N

OLEH:

KELOMPOK: 2

NAMA: 1. Nova Riana (171910020)

2. Advent Michael S (17191009)

3. Mersi (171910024)

4. Resti Anggraini (171910012)

KELAS: IK7A

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BINA DARMA
PALEMBANG
2021**

A. KARAKTERISTIK KOMUNIKASI MANUSIA

Manusia memiliki kemampuan untuk menyimpan informasi dan kemudian memanggilnya kembali jika diperlukan. Manusia memiliki kemampuan Recall, suatu kemampuan unik yang hanya dimiliki manusia. Recall adalah kemampuan memanggil atau mengeluarkan kembali informasi dari memori. Memori memegang peranan penting dalam proses persepsi dan berpikir. Setiap kali stimulus mengenai pancaindera individu, maka individu akan merekam stimulus itu baik dengan sadar maupun tidak sadar. Ada 3 Tahapan Proses Memori :

1. Perekaman (encoding), yakni pencatatan informasi melalui indera penerima dan sistem syaraf internal.
2. Penyimpanan (storage), yakni menentukan berapa lama informasi berada bersama individu , dalam bentuk apa dan dimana.
3. Pemanggilan kembali atau mengingat kembali (retrieval), yakni proses menggunakan informasi yang disimpan.

Jenis memori berdasarkan jangka waktu

1. Jangka waktu jangka pendek (Short-term memory) Yaitu memori pengingatan informasi dalam jangka waktu relatif pendek. Contohnya :
 - Mengingat nomor telepon
 - Menghapal saat menjelang ujian. Proses pencatatan sebagai cara agar informasi tidak lupa.
2. Jangka waktu jangka panjang (long-term Memory) yaitu informasi yang di ingat dalam jangka waktu yang relatif panjang / lama .Memori jangka panjang dpt terjadi karena suatu informasi sering digunakan. Bentuk memori yang dapat disimpan adalah:
 - Memori semantik, pengetahuan umum mengenai tempat, orang dll.
 - Memori episodik, informasi yg bersifat personal (semua ingatan ttg diri sendiri).

Berpikir Adalah penggunaan persepsi, kombinasi mental dan penyajian internal tentang simbol, objek atau konsep adalah setiap perilaku yang menggunakan ide dan Proses representasional atau simbolik. Berpikir juga diperlukan dalam pembuatan keputusan dan memecahkan masalah. Ada 2 jenis berpikir yaitu:

1. Assocative Thinking : berpikir yang secara relatif tidak terarah ,tidak terkontrol;satu pikiran yang muncul akan membawa kepada pikiran lain. Misalnya:
 - Day dreaming: berkhayal / berfantasi dengan bebas.
 - Night dreaming: gambaran yang terjadi selama tidur yang diingat ketika bangun.
 - Autistic thinking: melakukan interpretasi secara subjektif.
2. Jenis berfikir Directed Thinking: Jenis berpikir yang mempunyai tujuan ;akan mencapai titik akhir bila tujuan tercapai. Jenisnya :
 - Critical thinking (berpikir kritis) : jenis berpikir yang terjadi dalam membentuk penilaian ttg objek secara logis.
 - Creative Thinking (berpikir kreatif) : jenis berpikir yang menemukan hubungan2 baru, metode, menghasilkan oibjek dll.

B. KOMPLEKSITAS PENGETAHUAN MANUSIA

Pengetahuan merupakan suatu kegiatan yang mempengaruhi subjek dalam dirinya sendiri; suatu ketentuan yang memperkaya eksistensi subjek, karena pengetahuan itu lebih merupakan kegiatan imanen, kegiatan otoperfektif yang menyempurnakan subjeknya sendiri. Pengetahuan adalah suatu kegiatan dan nilai yang subjeknya adalah sekaligus prinsip dan, yang memberikan keuntungan bagi subjeknya karena subjek adalah sekaligus sebab dan yang mengambil keuntungan (beneficiary).

Pengetahuan merupakan suatu aktivitas intensional (bahasa Latin) yang mengandung pengertian bahwa suatu pengada bergerak ke arah suatu pengada yang lain, dalam arti pengetahuan mengeluarkan subjek dari dirinya dan sekaligus memperbolehkan dia mengalasi batas-batasnya. Di dalam pengetahuan juga terdapat aktivitas dari subjek maupun dari objek, dan sebaliknya ada pula pasivitas subjek maupun pasivitas objek. Pengetahuan dapat dipandang sebagai sesuatu yang terjadi di dalam diri subjek, dimana pangkalnya ada pada daya pengetahuan subjek (inteligensi) dan akhirnya juga terdapat di situ.

Seseorang memandang pengetahuan sebagai suatu hal yang imanen semata-mata, dan kalaupun keluar (transcendent), maka itu merupakan peranan subjek yang satu-satunya menentukan. Pengetahuan adalah sesuatu yang berharga, karena pengetahuan adalah kekayaan dan kesempurnaan. Dengan pengetahuan, seseorang akan mendapatkan posisi yang lebih baik dengan kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak memilikinya.

Namun, usaha mempelajari pengetahuan yang memiliki sifat dengan jangkauan yang terbuka dan kompleks bukanlah sesuatu yang mudah.

Salah satu kesulitannya terkait dengan usaha mengobjektivasikan pengetahuan manusia untuk dapat meraih dan memahami kodratnya dengan teliti, serta mengungkapkannya secara tepat. Karena, untuk mengobjektivasikan suatu realitas apa pun seseorang harus mengambil jarak terhadapnya, menyebabkan hal tersebut sulit untuk dilakukan. Sikap pengambilan jarak terhadap perbuatan atau tindakan mengetahui merupakan hal yang sulit karena dengan itu sekaligus mengambil jarak terhadap realitas. Berkat pengetahuanlah maka semua yang terdapat di luar dan di dalam suatu subjek dapat menjadi nyata. Namun, bagaimana pengetahuan sendiri dapat menjadi objek dari pengetahuan? Serta bagaimana pengetahuan bisa menjadi dua untuk menempatkan diri di hadapan dirinya sendiri?

Pengetahuan juga disebut perceptif karena muncul secara spontan, memungkinkan orang untuk menyesuaikan dirinya secara langsung dengan situasi yang ada. Dalam pengertian tersebut, pengetahuan lebih menyatakan dirinya melalui gerakan tangan, tingkah laku, gerakan-gerakan, sikap-sikap, tindakan, serta jerit teriakan, daripada dengan perkataan yang dipikirkan atau dengan keterangan yang jelas.

Pengetahuan disebut refleksif, ketika pengetahuan itu membuat obyektif kodrat dari suatu realitas apa pun juga. Pengungkapannya dapat dilakukan baik dalam bentuk ide, konsep, definisi, serta putusan-putusan maupun dalam bentuk lambang, mitos, atau karya-karya seni. Pengetahuan disebut pula diskursif, ketika pengetahuan itu memperhatikan suatu aspek dari benda kemudian suatu aspek yang lain, ketika pengetahuan itu pergi dan datang dari keseluruhan ke bagian-bagian, dan dari bagian-bagian ke keseluruhan.

Dalam pengetahuan tersebut, pengetahuan lebih menampakkan diri sebagai sesuatu yang datang dari sebab ke akibat dan dari akibat ke sebab; serta dari prinsip ke konsekuensi dan dari jangkauan kita. Pengetahuan berbeda dengan kegiatan-kegiatan afektif yang menemaninya, yang muncul sebagai akibat spontan dari pengetahuan. Melalui pengetahuanlah sesuatu menjadi hadir pada subjek, sedangkan lewat afektivitas subjek menjadi tertarik atau merasa jijik.

Apa yang diandalkan oleh pengetahuan? Mendapatkan pengetahuan bukan hanya merupakan masalah yang bersifat dorongan akademis untuk mencapai suatu kebenaran formal, karena dorongan ini lebih merupakan suatu keprihatinan eksistensial. Manusia bertanya sejauh mana manusia dapat melekat kepada apa yang nyata, bagaimana manusia dapat meyakinkan diri mengenai hubungan aku dirinya dengan ada subjek lainnya? Secara

ontologis manusia berada dalam keraguan terhadap keterbatasan kodratinya. Keterbatasannya itulah yang mendorong, menggerogoti, membakar, serta memekarkan keraguannya sehingga memunculkan adanya pertanyaan-pertanyaan radikal dalam rangka menemukan kebenaran atau kepastian pengetahuan yang sifatnya dinamis dan tak teragukan.

Pengetahuan manusia merupakan fungsi dari cara beradanya, dan cara berada manusia pada hakikatnya bersifat temporal. Sebagaimana eksistensi manusia selalu belum terpenuhi, demikian juga pengetahuannya. Pengetahuan merupakan sebuah kenyataan yang tidak selesai. Pengetahuan terus berada dalam proses pembentukan dan penyempurnaan diri secara terus-menerus.

C. MEMAHAMI MANUSIA DAN ORANG LAIN DALAM KOMUNIKASI

Manusia sebagai mahluk sosial, tidaklah hidup dalam lingkungan yang hampa. Dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota kelompok masyarakat selalu melakukan interaksi dengan orang lain. Proses komunikasi ini terjadi melalui komunikasi lisan dan tertulis. Komunikasi antar pribadi (interpersonal communication) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media yang menjembatani dalam hubungan antar sesama anggota keluarga.

Keluarga merupakan kelompok primer paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan ini yang paling sedikit berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Komunikasi antarpribadi yang paling sederhana dapat kita amati di dalam keluarga. Suatu keluarga terdiri dari pribadipribadi yakni ayah, ibu dan anak-anak. Peranan anggota keluarga dalam menciptakan suasana keluarga kuat sekali. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya di dalam keluarga.

Keluarga merupakan suatu sistem yaitu suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Agar terjadi komunikasi yang seimbang dibutuhkan pengertian oleh orang tua dan anak mengenai suatu tujuan yang diharapkan. Keluarga yang seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta antara ibu dan anak (Satrio, 2010:3). Keluarga bahagia sejatinya adalah kebersamaan. Kebersamaan bisa diwujudkan dengan sarapan dan makan malam bersama yang riang, bersenda gurau sambil bertanya kesehatan anggota keluarga dan

aktifitas apa saja yang dilakukan sehari-hari diluar rumah. berbagi tugas membersihkan rumah saat akhir pekan, dan tentu saja saling membantu jika salah satu anggota keluarga membutuhkan pertolongan.

Hal-hal seperti itulah yang dapat menciptakan keharmonisan dan keakraban, memperkuat ikatan keluarga saling memahami dan menerima satu sama lain, serta membuat waktu yang ada menjadi berharga dan dapat dinikmati. Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. anak dapat menjalani hidupnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat, apa yang terjadi jika sebuah komunikasi keluarga tidak terjadi secara harmonis tentu akan mempengaruhi perkembangan anak.

Di masa sekarang ini keluarga di sekeliling kita banyak keluarga kurang harmonis dikarnakan begitu banyak faktor yang mengpengaruhinya. Setelah diteliti ada beberapa faktor permasalahan yang sering timbul dalam keluarga kurang yang harmonis yaitu masalah ekonomi terjadi dikeluarga yang hidupnya serba kekurangan atau biasa disebut keluarga yang hidup dalam kemiskinan. Meskipun dalam keluarga yang harmonis pasti ada saja konflik kecil di antara anggota keluarga.

Terkadang konflik yang terjadi semakin menguat ikatan dalam keluraga, tetapi tak jarang terjadi ada konflik yang semakin berujung dengan permusuhan jangka panjang yang tak kunjung menemukan solusinya. jika untuk mengatasi konflik yang sering terjadi dan tidak lagi ada kata sepakat atau damai konflik biasa berujung dengan perpisahan(perceraian). Ada beberapa masalah yang sering terjadi yang dalam keluarga yang kurang harmonis yaitu komunikasi suami istri yang saling berselisih pendapat dikarnakan tidak ada keterbukaan, kejujuran, kepercayaan, dan perhatian antara suami/istri, hal ini yang banyak kali membuat keluarga tidak lagi harmonis.

D. PENGEMBANGAN HUBUNGAN ETIKA KOMUNIKASI PERSONAL DAN KELOMPOK

1. Etika komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi antarpribadi atau antarindividu. Untuk menjaga agar proses komunikasi tersebut berjalan baik, agar tujuan komunikasi dapat tercapai tanpa menimbulkan kereng gangan hubungan antarindividu, maka diperlukan etika berkomunikasi. Cara paling mudah menerapkan etika komunikasi

interpersonal ialah, pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, bahkan kita semuanya sebagai anggota masyarakat, perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- Nilai-nilai dan norma sosial budaya setempat
- Segala aturan, ketentuan tata tertib yang sudah disepakati
- Adat istiadat, kebiasaan yang dijaga kelestariannya
- Tata krama pergaulan yang baik
- Norma kesusilaan dan budi pekerti
- Norma sopan-santun dalam segala tindakan

Dalam pergaulan dan kehidupan bermasyarakat, antara etika dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Di manapun orang berkomunikasi, selalu memerlukan pertimbangan etis, agar lawan bicara dapat menerima dengan baik. Berkomunikasi tidak selamanya mudah apalagi kalau kita tidak mengetahui jati diri (latar belakang sosial budaya) mereka yang kita hadapi, tentu kita akan menebak-nebak dan merancang persiapan komunikasi yang sesuai dengan tuntutan etis kedua belah pihak. Ketika kita paham tentang karakter orang yang kita hadapi kita akan lebih mudah berusaha menampilkan diri sebaik-baiknya dalam berkomunikasi.

Tujuannya adalah menguji sejauh mana perhatian Anda terhadap teman karib Anda itu. Apabila Anda memiliki perhatian yang baik, maka Anda akan memahami karakteristik latar belakang sosial budayanya, dan dengan demikian Anda dapat mengusahakan proses komunikasi yang menyenangkan kedua belah pihak, tanpa melanggar etika dan tata krama.

Etika yang tergambar dalam tata krama berkomunikasi adalah kebiasaan dan mungkin merupakan kesepakatan dalam hubungan antarwarga di masyarakat. Ukuran etika itu berlaku secara selingkung, dan kadang-kadang sulit dimengerti akal sehat. Misalnya ada bangsa lain yang makan sambil mengeluarkan bunyi ciplak, hal ini tidak dianggap tidak sopan, malah sangat karena menunjukkan kesungguhan menikmati hidangan. Sebaliknya bagi kebanyakan orang Indonesia hal itu dipandang sebagai tidak sopan.

2. Etika Komunikasi Interpersonal Tatap Muka

Komunikasi tatap muka, berarti mempertemukan orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi. Norma etika mesti kita perhatikan, karena apabila kita melakukan kesalahan meskipun tidak disengaja, sangat mung menyebabkan orang lain sakit hati kita mengatakan, "peliharalah lidah." Hati-hatilah dalam berbicara dengan siapapun, terutama dengan orang yang lebih senior, agar tidak mendatangkan akibat kurang menyenangkan dalam membina hubungan yang baik di kemudian hari. Memang lidah tidak bertulang.

Baiklah di sini disampaikan beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika kita berkomunikasi secara tatap muka:

Melakukan komunikasi tatap muka dengan mengadakan pembicaraan adalah cara yang efektif untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Dalam melakukan pembicaraan, perlu diperhatikan norma etika sehingga pembicaraan berlangsung nyaman dan menyenangkan bagi kedua belah pihak. Ketika kita berkomunikasi secara tatap muka, maka kita dapat melihat bagaimana raut wajah orang-orang yang ada di sekitar kita.

Dalam suatu pembicaraan, pemahaman terhadap ekspresi wajah sangat penting karena melalui ekspresi wajah dapat melihat atau membaca makna suatu pesan sehingga kita dapat memperkirakan apakah ada kesesuaian dengan pesan verbal yang disampaikannya. Biasanya apa yang diungkap seseorang melalui ekspresi wajahnya adalah suatu ungkapan yang jujur dan dapat dipercaya, artinya ekspresi wajah memperlihatkan reaksi terhadap sesuatu atau pesan dengan objektif.

Tetapi adakalanya ekspresi wajah seseorang tidak sesuai dengan yang ia ungkapkan pada pesan verbalnya, misalnya seseorang mengatakan bahwa dia tidak marah tetapi wajahnya terlihat tegang. Hal ini terjadi jika seseorang berusaha menyembunyikan perasaan yang sebenarnya. Pada awalnya mungkin orang tersebut berhasil menyembunyikan perasaan yang sebenarnya dengan cara berpura-pura, tetapi lama kelamaan wajahnya akan mengekspresikan perasaan atau emosi yang sebenarnya.

Senyuman, merupakan salah satu cara mengekspresikan perasaan. Ada berbagai makna dari senyuman seseorang. Misalnya, sebuah senyuman dapat bermakna keramahan, sapaan, simpati, dan juga dapat bermakna mengejek. bibir mencibir sebagai ungkapan perasaan tidak mempercayai yang dikatakan lawan bicara, dan sebagainya. Beberapa norma etika berkomunikasi interpersonal secara tatap muka yang perlu diperhatikan:

- Waktu berbicara hendaklah kita tenang, sekali-kali boleh saja menegaskan pembicaraan dengan gerak tangan secara halus dan sopan. Gerak tangan hendaklah tidak terlalu banyak, dan jangan menggunakan telunjuk untuk menunjuk lawan bicara.
- Jangan kita bicarakan sesuatu yang ingin dilupakan orang lain. Kembangkan tema pembicaraan yang berguna baik bagi kita maupun teman. Kalau teman kita sudah tidak tertarik dengan satu tema pembicaraan tertentu, hendaknya kita memaklumi dan menyesuaikannya.
- Janganlah mempergunjingkan orang lain. Apalagi yang digunjingkan itu tentang kejelekan dan sisi negatif orang lain. Memang menggunjing atau ngrumpi itu

mengasyikkan, tetapi hal itu menunjukkan sifat jelek karena hanya membicarakan kesalahan orang lain, tanpa dapat mengetahui bahwa diri kita mungkin saja juga banyak kekurangan dan kesalahan.

- Jangan memborong seluruh pembicaraan. Biasakanlah mendengarkan orang lain, dan jangan memotong pembicaraan orang lain. Ini adalah pelajaran budi pekerti yang nyata agar kita lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. Misalnya, hendaklah kita berdiam dan memperhatikan ketika orang tua sedang berbicara.
- Waktu berbicara hendaknya kita mengambil jarak yang sesuai dengan orang yang kita ajak bicara. Nilai-nilai budi pekerti telah mengajari kepada para penganutnya untuk mengatur jarak sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan komunikasi.
- Ketika kita tengah berbincang dengan teman, suara hendaklah disesuaikan, jangan terlalu keras. Kalau hendak batuk, bersin, atau menguap hendaklah mulut ditutup dengan tangan. Kalau pembicaraan selesai hendaklah mengucapkan terima kasih.

3. Etika Berkomunikasi dengan media Telepon

Telepon baik telepon kabel maupun seluler sudah menjadi media komunikasi yang sangat diperlukan untuk efisiensi penerimaan dan penyampaian informasi. Jika cara menelepon maupun menerima telepon tidak mengikuti tata krama maka nama baik akan dipertaruhkan. Oleh karena itu sejumlah prinsip etika berkomunikasi dengan telepon sangat perlu dipahami dan dilaksanakan. Beberapa prinsip di bawah ini perlu diperhatikan:

- Apabila hendak menelepon hendaklah mempertimbangkan waktu yang tepat. Jangan menelepon pada saat orang sedang istirahat (malam hari) tau sedang jam makan, kecuali pesan yang hendak kita sampaikan benar-benar sangat penting dan tidak bisa ditunda.
- Berbicaralah dengan tenang, jelas, dan langsung ke sasaran (*to the point*)
- Ketika sedang berbicara, berilah perhatian sepenuhnya kepada lawan bicara. Janganlah berbicara dengan orang lain yang berada di dekat kita, berilah isyarat secara halus kalau ada orang lain sedang mengajak bicara
- Pada akhir pembicaraan hendaklah mengucapkan terima kasih.

4. Etika Menggunakan *Short Message Service* (SMS)

Komunikasi interpersonal sering dilakukan dengan layanan pesan pendek SMS. Di samping harganya murah juga lebih praktis, Kita dapat menjangkau alamat tujuan dengan

segera. Ada norma etika yang lazim digunakan agar isi SMS kita terhindar dari apa yang kurang atau tidak dikehendaki oleh partner komunikasi:

- isi SMS yang hendak dikirimkan hendaknya dibaca ulang, jangan sampai muncul kata-kata atau kalimat yang dapat menyinggung perasaan si penerima.
- Penggunaan kata-kata kotor hendaknya dihindari dalam menulis pesan SMS.
- Jangan menggunakan istilah dan singkatan yang tidak populer, karena dapat menimbulkan salah penafsiran.
- Menuliskan SMS dengan huruf kapital, sering dianggap sebagai ungkapan kemarahan.

5. Etika Menyambut Tamu

Ada berbagai cara yang dipilih oleh anggota masyarakat untuk menunjukkan tindakan menghormati tamu. Kemampuan menerima dan menyambut tamu dengan baik, akan berhubungan dengan penilaian si tamu terhadap diri dan keluarga kita. Ada pepatah mengatakan, "*tamu adalah raja*" hal ini mengisyaratkan bahwa menyambut tamu dengan baik merupakan kewajiban tuan rumah. Ada berbagai cara unik yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyambut tamu, antara lain:

- Menjemput tamunya di bandara, atau di tempat kedatangan lainnya
- Menyediakan akomodasi dan transportasi
- Berjabat tangan atau saling memeluk
- Mengalungkan bunga kepada tamu
- Mengadakan jamuan penghormatan disertai *toast* atau angkat gelas mengkomunikasikan dan mengkompromikan jadwal acara.

Demikianlah cukup banyak alternatif untuk menyambut dan menghormati tamu. Kita mesti berkeyakinan bahwa ketika kita menghormati tamu maka para tamu pun akan menghormati kita.

a. Cara membuat percakapan menarik:

- ✓ Ingin menyenangkan lawan bicara
- ✓ Mempunyai rasa humor
- ✓ Mampu berbicara tentang banyak hal (berwawasan luas)
- ✓ Mampu menyesuaikan diri dengan lawan bicara
- ✓ Memberi penjelasan secara singkat dan mudah dimengerti
- ✓ Memperhatikan/melihat lawan bicara (90% pandangan mata tertuju pada lawan bicara)

- ✓ Menggunakan kata dan kalimat yang baik menyesuaikan dengan lingkungan Gunakan bahwa yang mudah dimengerti oleh lawan bicara
 - ✓ Menatap mata lawan bicara dengan lembut
 - ✓ Memberikan ekspresi wajah yang ramah dan murah senyum
 - ✓ Gunakan gerakan tubuh/gesture yang sopan dan wajar
 - ✓ Bertingkah laku yang baik dan ramah terhadap lawan bicara
 - ✓ Memakai pakaian yang rapi, menutup aurat dan sesuai sikon
 - ✓ Tidak mudah terpancing emosi lawan bicara
 - ✓ Menerima segala perbedaan pendapat atau perselisihan yang terjadi
 - ✓ Menggunakan volume, nada, intonasi suara serta kecepatan bicara yang baik.
- b. Yang perlu dihindari dalam percakapan:
- Memotong pembicaraan orang lain
 - Memberong semua penbicaraan
 - Membual tentang diri sendiri
 - Membicarakan hal-hal yang meninibulkan pertentangan
 - Membicarakan soal penyakit dan kematian secara benele-tele
 - Menanyakan harga barang yang dipakai seseorang
 - Menanyakan hal-hal yang bersifat sangat pribadi
 - Memermalukan orang lain
 - Memberi nasihat tanpa diminta (nenggurui)
 - Menanyakan usia seorang wanita
 - Memaksa seorang pendiam atau pemalu berbicara di depan umum
 - Melarang orang lain ikut dalam pembicaraan
 - Berbisik-bisik Gosip (berita yang belum tentu benar)

Sumber:

<https://www.slideshare.net/bapakranger/06-karakteristik-komunikasi-manusia-v3>

<https://www.psikologimultitalent.com/2015/11/pengertian-pengetahuan-manusia-dan.html?m=1>

<https://media.neliti.com/media/publications/94222-ID-komunikasi-antarpribadi-dalam-menciptaka.pdf>

<http://annisaridhaapriliany.blogspot.com/2018/10/etika-komunikasi-interpersonal.html>

Kelompok 2 :

- Advent Michael Sinaga (171910009)
 - Nova Riana (171910020)
 - Resti Anggreini (171910012)
 - Mersi (171910024)

KOMPLEKSITAS KOMUNIKASI MANUSIA

- Manusia memiliki kemampuan untuk menyimpan informasi dan kemudian memanggilnya kembali jika diperlukan

Ada 3 Tahapan Proses Memori :

- Perekaman (encoding), yakni pencatatan informasi melalui indera penerima dan sistem syaraf internal.
- Penyimpanan (storage), yakni menentukan berapa lama informasi berada bersama individu , dalam bentuk apa dan dimana.
- Pemanggilan kembali atau mengingat kembali (retrieval), yakni proses menggunakan informasi yang disimpan.

Jenis memori berdasarkan jangka waktu

- Jangka waktu jangka pendek (Short-term memory)
Yaitu memori pengingatan informasi dalam jangka waktu relatif pendek. Contohnya :
 - Mengingat nomor telepon
 - Menghafal saat menjelang ujian. Proses pencatatan sebagai cara agar informasi tidak lupa.
- Jangka waktu jangka panjang (long-term Memory)
yaitu informasi yang di ingat dalam jangka waktu yang relatif panjang / lama .Memori jangka panjang dpt terjadi karena suatu informasi sering digunakan.
Bentuk memori yang dapat disimpan adalah:
 - Memori semantik, pengetahuan umum mengenai tempat, orang dll.
 - Memori episodik, informasi yg bersifat personal (semua ingatan ttg diri sendiri).

- Berpikir adalah penggunaan persepsi, kombinasi mental dan penyajian internal tentang simbol, objek atau konsep adalah setiap perilaku yang menggunakan ide dan Proses representasional atau simbolik.
- Berpikir digunakan untuk memecahkan masalah

2 Jenis berpikir

- Assocative Thinking : berpikir yang secara relatif tidak terarah ,tidak terkontrol;satu pikiran yang muncul akan membawa kepada pikiran lain. Misalnya:
 - Day dreaming: berkhayal / berfantasi dengan bebas.
 - Night dreaming: gambaran yang terjadi selama tidur yang diingat ketika bangun.
 - Autistic thinking: melakukan interpretasi secara subjektif.
- Jenis berfikir Directed Thinking: Jenis berpikir yang mempunyai tujuan ;akan mencapai titik akhir bila tujuan tercapai. Jenisnya :
 - Critical thinking (berpikir kritis) : jenis berpikir yang terjadi dalam membentuk penilaian ttg objek secara logis.
 - Creative Thinking (berpikir kreatif) : jenis berpikir yang menemukan hubungan2 baru, metode, menghasilkan oibjek dll.

KOMPLEKSITAS PENGETAHUAN MANUSIA

- ◎ Pengetahuan merupakan suatu kegiatan yang mempengaruhi subjek dalam dirinya sendiri; suatu ketentuan yang memperkaya eksistensi subjek,
- ◎ Pengetahuan disebut refleksif, ketika pengetahuan itu membuat obyektif kodrat dari suatu realitas apa pun juga
- ◎ Pengetahuan juga disebut perceptif karena muncul secara spontan, memungkinkan orang untuk menyesuaikan dirinya secara langsung dengan situasi yang ada
- ◎ Pengetahuan berbeda dengan kegiatan-kegiatan afektif yang menemaninya, yang muncul sebagai akibat spontan dari pengetahuan. Melalui pengetahuanlah sesuatu menjadi hadir pada subjek, sedangkan lewat afektivitas subjek menjadi tertarik atau merasa jijik.
- ◎ Pengetahuan manusia merupakan fungsi dari cara beradanya, dan cara berada manusia pada hakikatnya bersifat temporal.

MEMAHAMI MANUSIA DAN ORANG LAIN DALAM KOMUNIKASI

- Manusia sebagai mahluk sosial, tidaklah hidup dalam lingkungan yang hampa. Dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota kelompok masyarakat selalu melakukan interaksi dengan orang lain.
- Komunikasi antar pribadi (interpersonal communication) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga,
- Keluarga merupakan kelompok primer paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan ini yang paling sedikit berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.
- Agar terjadi komunikasi yang seimbang dibutuhkan pengertian oleh orang tua dan anak mengenai suatu tujuan yang diharapkan

PENGEMBANGAN HUBUNGAN ETIKA KOMUNIKASI PERSONAL DAN KELOMPOK

- ◎ **Etika komunikasi interpersonal**
- ◎ Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi antarpribadi atau antarindividu.
- ◎ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan etika komunikasi interpersonal

- ◎ Nilai-nilai dan norma norma sosial budaya setempat
- ◎ Segala aturan, ketentuan tata tertib yang sudah disepakati
- ◎ Adat istiadat, kebiasaan yang dijaga kelestariannya
- ◎ Tata krama pergaulan yang baik
- ◎ Norma kesusilaan dan budi pekerti
- ◎ Norma sopan-santun dalam segala tindakan

Etika Komunikasi Interpersonal Tatap Muka

- Komunikasi tatap muka, berarti mempertemukan orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi
- Melakukan komunikasi tatap muka dengan mengadakan pembicaraan adalah cara yang efektif untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

norma etika berkomunikasi interpersonal secara tatap muka yang perlu diperhatikan:

- Kembangkan tema pembicaraan yang berguna baik bagi kita maupun teman. Kalau teman kita sudah tidak tertarik dengan satu tema pembicaraan tertentu, hendaknya kita memaklumi dan menyesuaikannya.
- Janganlah mempergunjingkan orang lain. Apalagi yang digunjingkan itu tentang kejelekan dan sisi negatif orang lain. Memang menggunjing atau ngrumpi itu mengasyikkan, tetapi hal itu menunjukkan sifat jelek karena hanya membicarakan kesalahan orang lain, tanpa dapat mengetahui bahwa diri kita mungkin saja juga banyak kekurangan dan kesalahan.
- Jangan memborong seluruh pembicaraan. Biasakanlah mendengarkan orang lain, dan jangan memotong pembicaraan orang lain. Ini adalah pelajaran budi pekerti yang nyata agar kita lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. Misalnya, hendaklah kita berdiam dan memperhatikan ketika orang tua sedang berbicara.
- Waktu berbicara hendaknya kita mengambil jarak yang sesuai dengan orang yang kita ajak bicara. Nilai-nilai budi pekerti telah mengajari kepada para penganutnya untuk mengatur jarak sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan komunikasi.
- Ketika kita tengah berbincang dengan teman, suara hendaklah disesuaikan, jangan terlalu keras. Kalau hendak batuk, bersin, atau menguap hendaklah mulut ditutup dengan tangan. Kalau pembicaraan selesai hendaklah mengucapkan terima kasih.
-

- Etika Berkomunikasi dengan media Telepon,
- Etika Menggunakan *Short Message Service (SMS)*
- Etika Menyambut Tamu

NAMA : NYOMAN OKA BUDIARTA

KELAS : IK7A

NIM : 171910007

KAPITA SELEKTA KOMUNIKASI

PARIWISATA SUMSEL HINDU BUDHA

Satu-Satunya Peninggalan Agama Hindu Budha di Sumatera Selatan

Sebagai pusat perkembangan Kerajaan Sriwijaya, Sumatera Selatan memiliki banyak peninggalan bersejarah. Selain prasasti ada juga sebuah kompleks candi. Namanya Candi Bumi Ayu yang berdiri di area seluas 76 hektar. Meski tak semegah Candi Borobudur di Jawa Tengah namun Candi Bumi Ayu menjadi satu-satunya candi di Sumatera. Candi Bumi Ayu merupakan salah satu situs peninggalan agama Hindu yang terdapat di pesisir sungai Iematang, di hilir desa Siku sebagai desa paling hilir dari kecamatan Rambang Dangku masih kawasan Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumatera Selatan.

Ada sembilan buah candi yang terdapat di dalam kompleks percandian Bumi Ayu di Muara Enim, Sumatera Selatan. Nama Bumiayu diambil dari nama desa di mana candi ini terletak, Desa Bumiayu, Tanah Abang. Komplek Candi Bumi Ayu pertama kali ditemukan oleh EP. Tombrink dalam kondisi terkubur tanah dan rusak pada tahun 1864. Candi ini diperkirakan dibangun pada 819 Saka atau 897 Masehi dan merupakan candi Hindu terbesar di luar Pulau Jawa. Lokasi penemuan komplek candi ini berada di pesisir Sungai Lematang, Muara Enim. Masyarakat sekitar yakin jika lokasi Candi Bumi Ayu adalah bekas istana sebuah kerajaan Gedebong Undang.

Luas komplek Candi Bumiayu Muara Enim adalah 76 hektar, dengan 11 buah candi yang terdapat di dalamnya. Candi-candi tersebut memiliki aliran siwa dan merupakan peninggalan agama Hindu, sama seperti Candi Prambanan di Jawa Tengah. Pemerintah daerah telah memugar empat bangunan candi yang ada yaitu candi 1, candi 2, candi 3 dan candi 8. Selain itu, pemerintah juga melakukan pembangunan jalan, pembebasan tanah serta pembangunan Gedung Museum Lapangan.

Saat berkeliling candi, Anda bisa melihat arca Siwa Mahaguru, Narawahana, Agastya dan Nandi yang merupakan simbol agama Hindu. Masyarakat di sekitar Candi Bumi Ayu sendiri justru menyebut komplek tersebut dengan sebutan kuil. Sedangkan penyebutan kata candi justru mengikuti bahasa Jawa. Dalam komplek Candi Bumi Ayu, Anda akan melihat hiasan berupa kereta yang ditarik oleh seekor singa di kedua sisi tangga. Di depan tangga terdapat sisa-sisa bangunan yang disebut sebagai regol (paviliun). Ciri khas simbol agama Hindu juga terlihat pada komponen bangunan atapnya yang dinamai 'ratna'.

Di salah satu bagian candi terdapat sejumlah fragmen seperti kepala arca yang berwajah raksasa (ugra), arca perempuan sedang memegang ular serta arca

perempuan yang mengenakan kalung dari untaian tengkorak serta arca-arca binatang. Lokasi Candi Bumi Ayu berjarak 85 kilometer dari Kota Muara Enim, dan bisa ditempuh dalam waktu sekitar 2 jam perjalanan berkendara dengan mobil. Jika anda datang dari arah Palembang, jarak yang harus anda tempuh sekitar 300 km.

TUGAS KELOMPOK 1

MATA KULIAH : KAPITA SELEKTA KOMUNIKASI

Disusun Oleh :

NYOMAN OKA BUDIARTA

ROBIATUL AMINI

MUHAMMDAD FRANS

NIRA USTINA



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS

BINA DARMA

2021

PENDAHULUAN

Secara global, jurnalisme telah berkembang dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan berbagai aspek dalam masyarakat, seperti sosial, budaya, politik, agama, ekonomi, termasuk teknologi komunikasi. Demokrasi sering menjadi kambing hitam keterbatasan ruang gerak piers atau praktik-praktik jurnalisme. Di Indonesia, runtuhnya ordebaru telah memberikan kesempatan bagi pers yang lebih demokratis. Namun eksistensi pers, jurnalisme, serta jurnalis-jurnalis yang berkecimpung di dalamnya justru terancam melemah karena kelemahan beradaptasi pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Di negara-negara dengan tingkat konektivitas internet yang baik, internet telah mengubah cara orang-orang berkomunikasi secara dramatis. Terjadi dialektika antara perkembangan TIK dan perubahan sosial, termasuk pada perubahan cara-cara produksi dan konsumsi media, serta berubahnya praktik-praktik jurnalisme dalam berbagai aspek. Kondisi ini memunculkan pertanyaan, jika orang-orang telah demikian mudah saling bertukar informasi, masihkah jurnalisme diperlukan? Jurnalisme hanya akan tetap eksis bila mampu beradaptasi dan responsif terhadap perubahan. Makalah ini menyoroti berbagai fenomena kontemporer terkait adaptasi terhadap perubahan tersebut mencakup a) spirit, ideologi, dan pendekatan; b) kemampuan menggali, mengolah karya, dan menyampaikan karya kepada khalayak, c) pemahaman tentang medium penyampai pesan, d) pemahaman atas perilaku khalayak serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat baik dalam konteks lokal maupun global. Kemampuan beradaptasi pada elemen-elemen perubahan tersebut akan menentukan eksis tidaknya jurnalisme.

Teori-teori tentang media dan masyarakat modern pada era sebelum internet berkembang menyebutkan bahwa media berfungsi sebagai penyampai warisan sosial, dimana media ikut menyampaikan informasi, nilai, dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya, atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang (Rivers, etc,

2008). Secara positif, media disebut-sebut sebagai penjaga nilai-nilai dalam masyarakat. Meski pada waktu yang bersamaan pandangan ini juga selalu ditentang oleh pihak yang mengatakan bahwa justru media lah yang secara agresif merusak tata nilai dalam masyarakat. Berkembangnya teknologi internet telah membuat orang-orang biasa dapat berkomunikasi secara langsung, khususnya setelah era media sosial berkembang pesat. Kondisi ini membuat posisi jurnalis dan jurnalisme berubah. Sebelumnya, jurnalis adalah orang yang harus selalu tahu lebih dulu tentang fakta atau peristiwa yang bermilai penting atau menarik bagi masyarakat. Khalayak selalu menunggu kabar terbaru yang secara rutin dihadirkan oleh media massa. Internet telah mengubah banyak hal, dalam konteks tertentu bahkan telah mengembalikan cara orang-orang biasa berkomunikasi kepada cara-cara lama, masyarakat tutur, yang berkomunikasi secara langsung antar orang-orang. Bedanya, dulu orang berkomunikasi langsung dengan cara lisan. Kini, orang berkomunikasi langsung melalui alat bantu teknologi komunikasi berbasis internet. Orang-orang biasa dapat memperoleh informasi atau berita tanpa dijembatani oleh media massa. Kondisi ini memunculkan pertanyaan, jika orang-orang telah demikian mudah saling bertukar informasi, masihkah jurnalisme diperlukan? Selain internet, tentu saja banyak yang telah membuat kebutuhan masyarakat terhadap jurnalisme berubah atau berkembang. Kebutuhan masyarakat berubah karena perubahan dalam masyarakat, serta perubahan dalam sisi jurnalismenya itu sendiri. Menjadi tantangan bagi para pelaku di bidang jurnalisme, khususnya para jurnalis untuk dapat beradaptasi dengan berbagai aspek perubahan, agar bisa tetap eksis dimasyarakat.

1. Fenomena Kontemporer Dalam Praktik Jurnalisme

Dinamika jurnalisme telah terjadi sejak praktik jurnalisme itu terjadi, sejak praktik jurnalisme masih berlangsung dengan cara-cara yang sangat sederhana sebagai cara penyampaian informasi yang dinilai penting bagi masyarakat. Dinamika kemasyarakatan, seperti aspek sosial budaya, agama, politik, ekonomi, teknologi, serta demokrasi kemudian akan memengaruhi bagaimana praktik jurnalisme itu berlangsung. Relevansi dan eksistensi jurnalisme bagi masyarakat terkait berbagai pertanyaan berikut: - Apakah praktik jurnalisme mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi/berita? - Apakah pelakunya (jurnalis) dapat dipercaya? Apakah karya yang dihasilkannya cukup menarik dan berkualitas ? Apakah praktik jurnalisme memberi kesempatan bahkan secara aktif dan kreatif mengajak orang-orang untuk terlibat? Apakah praktik jurnalisme akan berlangsung dengan cara-cara top down atau bottom up, apakah jurnalisme akan dapat menjalankan fungsi sebagai saluran berekspresi yang adil dan fair bagi semua kalangan.

Sebagai contoh, sejarah sosial politik di Indonesia pada masa transisi orde lama ke era reformasi telah memperkuat fungsi pers dan jurnalisme, termasuk kesempatan yang diperoleh para jurnalis untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas mereka. Demokrasi sering menjadi kambing hitam keterbatasan ruang gerak pers atau praktik-praktik jurnalisme. Runtuhnya orde lama telah memberikan kesempatan bagi pers yang lebih demokratis. Namun eksistensi pers, jurnalisme, serta jurnalis-jurnalis yang berkecimpung di dalamnya justru terancam melemah seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi jika tidak diiringi kemampuan untuk beradaptasi dalam perubahan.

2. Determinisme teknologi juga memiliki tiga bentuk dalam perkembangannya. Bentuk yang pertama adalah normatif. ... Bentuk kedua adalah Penting secara logis, yaitu pandangan yang menganggap bahwa determinisme teknologi terkonstruksi secara sosial, kebudayaan, sejarah, sosial, dan juga faktor kontekstual lainnya.

3. Ekonomi politik dan kapitalisme media Informasi yang cepat dan mampu menjangkau khalayak telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Media massa berperan penting dalam kehidupan sosial, politik dan ekonomi, disamping itu juga harus sebagai ruang publik guna menyalurkan partisipasi masyarakat dalam menegakkan sistem pemerintahan yang demokrasi. Ruang publik adalah bagian dari kehidupan sosial, dimana setiap warga negara dapat saling berargumentasi tentang berbagai masalah yang terkait dengan kehidupan publik dan kebaikan bersama. Namun kini media tidak lagi berorientasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal informasi dan hiburan yang sehat, melainkan lebih dominan pada profit ekonomi kapitalis, kekuatan pasar secara kompetitif. Pada akhirnya masyarakat tidak mendapatkan informasi yang ditampilkan secara both of side dan aktual. Pemberitaan media dikemas sedemikian rupa dengan metode agenda setting. Hal ini menjadi dilematis tersendiri bagi demokrasi media antara publik atau kepentingan kapiyalis. Sedangkan media digunakan oleh kepentingan pasar untuk dapat menghasilkan keuntungan.

Kelompok 2 :

- Advent Michael Sinaga (171910009)
 - Nova Riana (171910020)
 - Resti Anggreini (171910012)
 - Mersi (171910024)

KOMPLEKSITAS KOMUNIKASI MANUSIA

- Manusia memiliki kemampuan untuk menyimpan informasi dan kemudian memanggilnya kembali jika diperlukan

Ada 3 Tahapan Proses Memori :

- Perekaman (encoding), yakni pencatatan informasi melalui indera penerima dan sistem syaraf internal.
- Penyimpanan (storage), yakni menentukan berapa lama informasi berada bersama individu , dalam bentuk apa dan dimana.
- Pemanggilan kembali atau mengingat kembali (retrieval), yakni proses menggunakan informasi yang disimpan.

Jenis memori berdasarkan jangka waktu

- Jangka waktu jangka pendek (Short-term memory)
Yaitu memori pengingatan informasi dalam jangka waktu relatif pendek. Contohnya :
 - Mengingat nomor telepon
 - Menghafal saat menjelang ujian. Proses pencatatan sebagai cara agar informasi tidak lupa.
- Jangka waktu jangka panjang (long-term Memory)
yaitu informasi yang di ingat dalam jangka waktu yang relatif panjang / lama .Memori jangka panjang dpt terjadi karena suatu informasi sering digunakan.
Bentuk memori yang dapat disimpan adalah:
 - Memori semantik, pengetahuan umum mengenai tempat, orang dll.
 - Memori episodik, informasi yg bersifat personal (semua ingatan ttg diri sendiri).

- Berpikir adalah penggunaan persepsi, kombinasi mental dan penyajian internal tentang simbol, objek atau konsep adalah setiap perilaku yang menggunakan ide dan Proses representasional atau simbolik.
- Berpikir digunakan untuk memecahkan masalah

2 Jenis berpikir

- Assocative Thinking : berpikir yang secara relatif tidak terarah ,tidak terkontrol;satu pikiran yang muncul akan membawa kepada pikiran lain. Misalnya:
 - Day dreaming: berkhayal / berfantasi dengan bebas.
 - Night dreaming: gambaran yang terjadi selama tidur yang diingat ketika bangun.
 - Autistic thinking: melakukan interpretasi secara subjektif.
- Jenis berfikir Directed Thinking: Jenis berpikir yang mempunyai tujuan ;akan mencapai titik akhir bila tujuan tercapai. Jenisnya :
 - Critical thinking (berpikir kritis) : jenis berpikir yang terjadi dalam membentuk penilaian ttg objek secara logis.
 - Creative Thinking (berpikir kreatif) : jenis berpikir yang menemukan hubungan2 baru, metode, menghasilkan oibjek dll.

KOMPLEKSITAS PENGETAHUAN MANUSIA

- ◎ Pengetahuan merupakan suatu kegiatan yang mempengaruhi subjek dalam dirinya sendiri; suatu ketentuan yang memperkaya eksistensi subjek,
- ◎ Pengetahuan disebut refleksif, ketika pengetahuan itu membuat obyektif kodrat dari suatu realitas apa pun juga
- ◎ Pengetahuan juga disebut perceptif karena muncul secara spontan, memungkinkan orang untuk menyesuaikan dirinya secara langsung dengan situasi yang ada
- ◎ Pengetahuan berbeda dengan kegiatan-kegiatan afektif yang menemaninya, yang muncul sebagai akibat spontan dari pengetahuan. Melalui pengetahuanlah sesuatu menjadi hadir pada subjek, sedangkan lewat afektivitas subjek menjadi tertarik atau merasa jijik.
- ◎ Pengetahuan manusia merupakan fungsi dari cara beradanya, dan cara berada manusia pada hakikatnya bersifat temporal.

MEMAHAMI MANUSIA DAN ORANG LAIN DALAM KOMUNIKASI

- Manusia sebagai mahluk sosial, tidaklah hidup dalam lingkungan yang hampa. Dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota kelompok masyarakat selalu melakukan interaksi dengan orang lain.
- Komunikasi antar pribadi (interpersonal communication) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga,
- Keluarga merupakan kelompok primer paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan ini yang paling sedikit berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.
- Agar terjadi komunikasi yang seimbang dibutuhkan pengertian oleh orang tua dan anak mengenai suatu tujuan yang diharapkan

PENGEMBANGAN HUBUNGAN ETIKA KOMUNIKASI PERSONAL DAN KELOMPOK

- ◎ **Etika komunikasi interpersonal**
- ◎ Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi antarpribadi atau antarindividu.
- ◎ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan etika komunikasi interpersonal

- ◎ Nilai-nilai dan norma norma sosial budaya setempat
- ◎ Segala aturan, ketentuan tata tertib yang sudah disepakati
- ◎ Adat istiadat, kebiasaan yang dijaga kelestariannya
- ◎ Tata krama pergaulan yang baik
- ◎ Norma kesusilaan dan budi pekerti
- ◎ Norma sopan-santun dalam segala tindakan

Etika Komunikasi Interpersonal Tatap Muka

- Komunikasi tatap muka, berarti mempertemukan orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi
- Melakukan komunikasi tatap muka dengan mengadakan pembicaraan adalah cara yang efektif untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

norma etika berkomunikasi interpersonal secara tatap muka yang perlu diperhatikan:

- Kembangkan tema pembicaraan yang berguna baik bagi kita maupun teman. Kalau teman kita sudah tidak tertarik dengan satu tema pembicaraan tertentu, hendaknya kita memaklumi dan menyesuaikannya.
- Janganlah mempergunjingkan orang lain. Apalagi yang digunjingkan itu tentang kejelekan dan sisi negatif orang lain. Memang menggunjing atau ngrumpi itu mengasyikkan, tetapi hal itu menunjukkan sifat jelek karena hanya membicarakan kesalahan orang lain, tanpa dapat mengetahui bahwa diri kita mungkin saja juga banyak kekurangan dan kesalahan.
- Jangan memborong seluruh pembicaraan. Biasakanlah mendengarkan orang lain, dan jangan memotong pembicaraan orang lain. Ini adalah pelajaran budi pekerti yang nyata agar kita lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. Misalnya, hendaklah kita berdiam dan memperhatikan ketika orang tua sedang berbicara.
- Waktu berbicara hendaknya kita mengambil jarak yang sesuai dengan orang yang kita ajak bicara. Nilai-nilai budi pekerti telah mengajari kepada para penganutnya untuk mengatur jarak sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan komunikasi.
- Ketika kita tengah berbincang dengan teman, suara hendaklah disesuaikan, jangan terlalu keras. Kalau hendak batuk, bersin, atau menguap hendaklah mulut ditutup dengan tangan. Kalau pembicaraan selesai hendaklah mengucapkan terima kasih.
-

- Etika Berkomunikasi dengan media Telepon,
- Etika Menggunakan *Short Message Service (SMS)*
- Etika Menyambut Tamu

Nama : Resti Anggraini

Nim : 171910012

Kelas : IK7A

WISATA AIR SUNGAI MUSI

Dinas Pariwisata Kota Palembang, Sumatera Selatan berupaya secara bertahap melakukan pengembangan wisata air di Sungai Musi dan beberapa anak sungai yang potensial dikembangkan menjadi objek wisata andalan untuk menarik wisatawan berkunjung ke kota setempat.

Untuk mengembangkan wisata air, beberapa tahun terakhir secara bertahap telah dilakukan penambahan fasilitas wisata di sekitar sungai tersebut,

Wisata air yang selama ini difokuskan di Sungai Musi, kini mulai dikembangkan di anak sungai seperti di kawasan Sungai Sekanak.

Pengembangan wisata air di anak Sungai Musi itu, sekarang ini sedang dilakukan penataan dan penambahan fasilitas pendukung yang dapat menambah daya tarik wisatawan mengunjungi objek wisata itu.

Selama ini sudah ada beberapa kapal wisata untuk melayani wisatawan nusantara dan mancanegara yang akan menikmati wisata air di daerah aliran Sungai Musi, dengan dikembangkannya wisata air di kawasan Sungai Sekanak yang saat ini tengah dilakukan penataan disiapkan beberapa unit perahu hias baru.

Perahu hias berkapasitas maksimal untuk 20 orang untuk melayani warga kota dan wisatawan

yang akan menikmati suasana kawasan Sungai Sekanak.

Sarana dan prasarana pendukung kawasan objek wisata di kota ini akan terus ditingkatkan, sehingga dapat menambah daya tarik wisatawan berkunjung ke Bumi Sriwijaya ini serta bisa menunjang pertumbuhan industri pariwisata.

Industri pariwisata di Palembang usai menjadi tuan rumah Asian Games 2018 mengalami perkembangan yang cukup baik, kondisi tersebut perlu diimbangi dengan pengembangan wisata air dan daerah tujuan wisata baru.

5W + 1H :

- What(APA) : Belum dimilikinya identitas visual dari wisata air Perahu Ketek di Sungai Musi, yang menyebabkan masih banyaknya masyarakat luar Palembang yang belum mengenal citra dari wisata air Perahu Ketek ini. Solusi yang muncul adalah pembuatan identitas visual untuk Perahu Ketek di Sungai Musi, sehingga citra dari destinasi wisata ini mulai diketahui masyarakat dan menjadi daya tarik untuk berkunjung.
- Who (SIAPA) : Warga kota palembang yang bertempat tinggal di dengan usia kisaran 20-30 tahun dan masih memiliki minat untuk wisata alam dan juga masih memiliki jiwa traveling.
- When(kapan) : Pengenalan identitas baru ini akan dilangsungkan sebelum HUT kota Palembang menjelang Festival Sriwijaya sebagai acara puncaknya. Selain itu juga bertepatan dengan hari libur bagi mahasiswa yang sedang menempuh studi.
- Where (dimana): identitas visual ini akan diaplikasikan pada media-media yang sering digunakan oleh target sasaran untuk mencari informasi tentang tempat wisata, dengan begitu mereka akan mudah mengerti dan memahami pesan yang ingin disampaikan.
- Why(mengapa) : Dengan menunjukkan visual ini diharapkan dapat membuat masyarakat mengerti akan karakteristik dari wisata air ini dan dengan begitu akan mudah diingat, dengan begitu mereka akan tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata ini.
- How (bagaimana) : Dari perancangan ini akan dibuat identitas untuk wisata air ini, selanjutnya akan diaplikasikan pada media-media dan produk-produk yang mendukung

dan dengan proses digital activation melalui media Instagram, dan youtube dalam proses penanaman cita wisata air Perahu Ketek ini.